

**ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



oleh

Almafiona Syawalia

NIM 06203241020

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Almafiona Syawalia

NIM : 06203241020

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Penulis


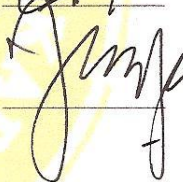


Almafiona Syawalia
NIM. 06203241020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Ketua (Anggota)		5.6.2013
Isti Haryati, S.Pd., M.A.	Sekretaris (Anggota)		5.6.2013
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Penguji Utama		5.6.2013
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	Penguji Pendamping		7.6.2013

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

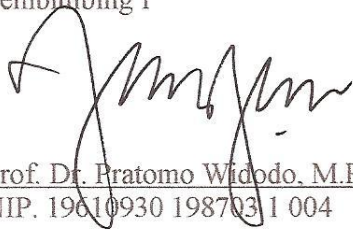
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.




Yogyakarta, 5 Juni 2013

Pembimbing I


Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.
NIP. 19610930 198703 1 004

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Pembimbing II


Isti Haryati, S.Pd., M.A.
NIP. 19700907 200312 2 001

MOTTO

Hasbunallah wa ni'mal wakiil, "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung"

(QS. Ali Imran 173)

Berbuat baiklah, walau dikira berpamrih. Belalah nurani, walau dianggap bersandiwara. Izinkan hanya Allah, yang menghakimi hatimu.

(Salim A. Fillah)

Bukan katakan pada Tuhan bahwa aku punya masalah tapi katakan pada masalah bahwa aku punya Tuhan.

(Anies Baswedan)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamiin atas segala kenikmatan yang telah Engkau berikan Yaa Allah..

Semoga shalawat beserta salam terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW nabi, rasul, dan teladan kita. Aamiin..

Karya ini aku persembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku (Ibu Rachmawati & Bapak Muryanto)

Terima kasih yang tak terhingga untuk kesabaran, doa, bimbingan, dan segalanya yang telah Mamah dan Bapak berikan. Semoga Allah selalu mencurahkan keberkahan kepada kalian berdua.

Adikku yang paling nakal tapi ngangenin (Sheila Nurrizki Salsabila)

Terima kasih atas saran-masukan, dukungan, semangat, dan semuanya. Sukses ya Ngel.

Stabilisatorku (Burhannudin Aziiz)

Terima kasih sudah memberiku semangat dikala ku butuh semangat, terima kasih sudah mengajarkanku optimis dan dewasa. Sukses dan berkah selalu untukmu.

Teman-teman kost (Dhani, Nunu, Pupi, Nella, Lucee, Hanni) & ibu kost (Ibu Basuki)

Terima kasih atas kebersamaan dan kehangatan serta semangat positif yang sudah kalian berikan. Semoga selalu terjalin silaturahmi diantara kita.

Teman-teman PB Jerman 2006 (Tika, Chacha, Prima, Tyas, Rias, Tian, Putri, Mitha, Ibud, Tami, Desi, Epriz, Wawan, Arfan, Wiwid, dan semua yang tak disebutkan)

Terima kasih atas kebersamaan, saling berbagi pengalaman, dan segala bantuan. Semoga kita selalu dalam baik dan indahnya silaturahmi.

ALIEN (Wipri, Anin, Lucky, Edwin)

Terima kasih atas semangat, dorongan, 'paksaan dan sindiran' positif yang membangun yang sering kalian lakukan. Semoga kita selalu kompak sampai tua nanti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, berkah, dan karuniaNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
4. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd., Pembimbing I yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan yang tiada henti disela-sela kesibukannya.
5. Ibu Isti Haryati, S.Pd., M.A., Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan yang membangun serta memberikan banyak motivasi dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Akbar K. Setiawan, S. Pd., M.Hum., Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi serta saran-saran mengenai hal-hal akademik kepada penulis.
7. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., yang dengan penuh kesabaran memberikan bantuan, ilmu, dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd., atas bimbingan dan saran yang telah diberikan demi terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik.

9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Ibu Listiana Ridawati, yang telah membantu dalam hal administrasi.
11. Bapak Drs. Sarto, MM., kepala SMA Negeri 1 Maos Cilacap.
12. Ibu Putri Yoga Dini, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Maos Cilacap.
13. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf TU, SMA Negeri 1 Maos Cilacap.
14. Peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Maos Cilacap, atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan peneliti agar karya ini menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat.

Penulis

Almafiona Syawalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG	xv
ABSTRAK	xvi
<i>KURZFASSUNG</i>	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teoretik	7
1. Analisis Kesalahan Berbahasa	7

2. Jenis Kesalahan	10
3. Hakikat Pelafalan	16
4. Kriteria Kesalahan Berbahasa	18
5. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa	19
6. Hakikat Masalah dalam Pelafalan	20
7. Fonetik	23
8. Fonetik Bahasa Jawa Dialek Banyumas	34
9. Perbedaan Daftar Fonem Konsonan antara Bahasa Jerman, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa Dialek Banyumas	34
10. Perbedaan Daftar Fonem Vokal antara Bahasa Jerman, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa Dialek Banyumas.....	38
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	41
BAB III. METODE PENELITIAN	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Populasi dan Sampel Penelitian	43
3. Metode Penyediaan Data	44
4. Instrumen Penelitian	44
5. Analisis Data Penelitian	45
6. Reliabilitas Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	68
1. Jenis Kesalahan	69

2. Frekuensi Terjadinya Kesalahan	74
3. Faktor-faktor Terjadinya Kesalahan	74
C. Kelemahan Penelitian	77
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Fonem Vokal Bahasa Jerman	29
Tabel 2: Daftar Fonem Konsonan Bahasa Jerman	32
Tabel 3: Daftar Fonem Konsonan Bahasa Jerman (Perbedaan Daftar Fonem Konsonan antara Bahasa Jerman, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa Dialek Banyumas)	35
Tabel 4: Daftar Fonem Konsonan Bahasa Indonesia	36
Tabel 5: Daftar Fonem Konsonan Bahasa Jawa Dialek Banyumas	37
Tabel 6: Daftar Fonem Vokal Bahasa Jerman (Perbedaan Daftar Fonem Konsonan antara Bahasa Jerman, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa Dialek Banyumas)	38
Tabel 7: Daftar Fonem Vokal Bahasa Indonesia	39
Tabel 8: Daftar Fonem Vokal Bahasa Jawa Dialek Banyumas	40
Tabel 9: Jumlah dan Frekuensi Responden dalam Melafalkan Fonem Vokal dan Diftong Bahasa Jerman	49
Tabel 10: Jumlah dan Frekuensi Responden dalam Melafalkan Fonem Konsonan Bahasa Jerman	51
Tabel 11: Jenis-jenis Kesalahan yang Ditemukan pada Jenis Soal Kedua	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Alat-alat Bicara Manusia	25
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Test Pelafalan	85
Lampiran 2: Kunci Jawaban Instrumen	88
Lampiran 3: Pertanyaan Wawancara	91
Lampiran 4: Jawaban Wawancara	92
Lampiran 5: Jawaban dan Tabel Analisis Jawaban Responden	93
Lampiran 6: Surat-Surat Penelitian	
a. Universitas Negeri Yogyakarta	191
b. BAKESBANGPOL Kabupaten Cilacap	192
c. BAPEDA Kabupaten Cilacap	193
d. Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Cilacap	194
e. SMA Negeri 1 Maos Cilacap	195

DAFTAR ARTI LAMBANG

- / / = Lambang Fonem (penulisan)
[] = Lambang Fonetis (pengucapan)
' — ' = *gloss* atau daftar kata

ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP

Oleh Almafiona Syawalia

06203241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan, frekuensi terjadinya kesalahan, dan faktor-faktor yang diperkirakan menjadi penyebab kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap tahun ajaran 2012/2013 dalam pelafalan bahasa Jerman.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap tahun ajaran 2012/2013. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 sebanyak 36 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak atau *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan rekaman suara. Instrumen tes terdiri atas dua bentuk, yaitu membaca kosa kata dan kalimat sederhana bahasa Jerman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan artikulatoris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih cukup banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Jerman. Frekuensi kesalahan yang dilakukan antara pelafalan fonem vokal dan diftong dan konsonan tunggal dan rangkap tidak berbeda jauh. Kesalahan pelafalan pada fonem vokal antara lain: kesalahan pelafalan fonem /æ/ sebanyak 36 responden (100%), kesalahan pelafalan fonem /ø:/ sebanyak 36 responden (100%), kesalahan pelafalan fonem /Y/ sebanyak 36 responden (100%), kesalahan pelafalan fonem /y:/ sebanyak 33 responden (91,67%). Kesalahan pelafalan pada fonem konsonan antara lain: kesalahan pelafalan fonem /v/ sebanyak 34 responden (94,44%), kesalahan pelafalan fonem /ft/ sebanyak 36 responden (100%), kesalahan pelafalan fonem /fp/ sebanyak 36 responden (100%), kesalahan pelafalan fonem /z/ sebanyak 31 responden (86,11%), dan kesalahan pelafalan fonem afrikatif /ts/ sebanyak 33 responden (91,67%). Berdasarkan hasil analisis, dapat dikelompokkan jenis-jenis kesalahan dan faktor penyebab terjadinya. Jenis kesalahan tersebut antara lain berdasarkan taksonomi linguistik, kesalahan berdasarkan taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, taksonomi efek komunikatif, kesalahan perorangan, kesalahan kelompok. Faktor-faktor menjadi penyebab terjadinya kesalahan antara lain interferensi bahasa ibu, interferensi bahasa Inggris, input yang salah, dan perbedaan jumlah fonem antara bahasa Indonesia dan bahasa Jerman.

DIE FEHLERANALYSE DER DEUTSCHEN AUSSPRACHE DEN LERNENDEN IN DER KLASSE XI SMA NEGERI 1 MAOS CILACAP

von Almafiona Syawalia

06203241020

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung beabsichtigt, die Arten-, die Frequenz- und die Ursachen der Fehler der deutschen Aussprache von den Lernenden in der Klasse XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap im Schuljahr 2012/2013 zu beschreiben.

Das Subjekt dieser Untersuchung sind die Lernenden der Klasse XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap im Schuljahr 2012/2013. Das Sampel dieser Untersuchung waren die Lernenden aus Klasse XI IPA 2 (36 Schüler). Durch *random sampling* wurden die Befragten ausgewählt. Die Daten wurden mit Hilfe von Messgeräten und Sprachaufnahmen gesammelt. Der Test besteht aus zwei Formen, nämlich dem Lesen der Wortschatze und dem Lesen der einfachen Sätze. Die Technik der Analyse in dieser Untersuchung war die *artikulatorische Ausgleichmethode*.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass es noch (eine ganze Reihe von) Schülern gibt, die noch Schwierigkeiten mit den Phoneme in der deutschen Aussprache haben. Die Frequenz der Fehler ist gleich zwischen den Vokalen und Konsonanten. Aussprachefehler der Vokale sind: Aussprachefehler der Phonem /œ/ ist 36 Befragten (100%), Aussprachefehler der Phonem /ø:/ ist 36 Befragten (100%), Aussprachefehler der Phonem /Y/ ist 36 Befragten (100%), Aussprachefehler der Phonem /y:/ ist 33 Befragten (91,67%). Aussprachefehler der Konsonanten sind: Aussprachefehler der Phonem /v/ ist 34 Befragten (94,44%), Aussprachefehler der Phonem /ft/ Anlaut ist 36 Befragten (100%), Aussprachefehler der Phonem Anlaut /jp/ ist 36 Befragten (100%), Aussprachefehler der Phonem Inlaut /z/ ist 31 Befragten (86,11%), Aussprachefehler der Afrikaten Phonem /ts/ ist 33 Befragten (91,67%). Basierend auf den Daten könnten die Arten von Fehlern und Faktoren zusammengefasst werden. Die Fehlerarten sind der Linguistiktaxonomiefehler, der Oberflache-Strategietaxonomiefehler, der Komparativetaxonomiefehler, der Effekt-Komunikativetaxonomiefehler, der individuelle Fehler und der Gruppenfehler. Die Ursachen sind die Interferenz der Muttersprache, die Interferenz des Englischen, die falsche Eingabe und das Unterschied der Zahl dem Phoneminventar zwischen Indonesisch und Deutsch.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, yang diciptakanNya sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupannya, manusia memerlukan bahasa untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi dan mutlak diperlukan dalam interaksi tersebut. Selaras dengan Lado (1961: 7) yang menyebutkan, *“Language ... fulfills its basic need for social interaction with other persons.”* Bahasa memenuhi kebutuhan dasar untuk interaksi sosial dengan sesamanya. Seiring perkembangan zaman, menguasai bahasa asing menjadi sebuah tuntutan bagi individu untuk menguasainya.

Tujuan mempelajari bahasa asing bukan hanya agar dapat membaca dan menerjemahkan suatu bacaan yang ditulis dalam bahasa asing tertentu. Lebih dari itu bahasa asing dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan bangsa lain. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi antar bangsa, maka orang selalu berusaha untuk selalu meningkatkan keterampilan berbahasanya. Agar pesan yang ingin disampaikan seseorang dalam berkomunikasi dapat dipahami, maka bahasa yang digunakan harus disertai pelafalan serta intonasi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku dalam lingkungan bahasa asing yang digunakan tersebut.

Setiap bahasa di dunia ini mempunyai sistem bunyi bahasa, baik fonem segmental yang mencakup vokal dan konsonan maupun fonem suprasegmental yang terdiri atas nada, tekanan, dan intonasi yang berbeda satu sama lain. Begitu

pula dengan bahasa Jerman yang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diajarkan di sekolah-sekolah, instansi-instansi, serta lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.

Bahasa Jerman umumnya diberikan kepada peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum bahasa Jerman tahun 2004 menyebutkan, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jerman tersebut adalah agar peserta didik dapat menguasai dengan baik bahasa Jerman melalui 4 aspek penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dapat berbicara bahasa Jerman merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa itu sendiri yaitu peserta didik.

Mempelajari bahasa asing adalah sesuatu hal yang tidak mudah. Terjadinya kesalahan adalah hal yang wajar Hastuti (2003: 5). Tetapi sebagai pembelajar dan calon pengajar hendaknya mengetahui bagaimana cara untuk meminimalisir terjadinya kesalahan tersebut agar tujuan pembelajaran bahasa asing tercapai. Sebelum memasuki tahap tersebut, terlebih perlu dicari dan dicermati dahulu kesalahan-kesalahan apa saja yang sering terjadi pada pembelajar pemula, dalam hal ini adalah peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama menjadi pembelajar dan praktikan dalam mengajar bahasa Jerman di salah satu Sekolah Menengah Atas, kebanyakan pembelajar pemula kurang memperhatikan cara pengucapan atau pelafalan bunyi-bunyi bahasa Jerman. Hal tersebut tentu dapat mengganggu kelancaran dalam pemahaman bahasa Jerman yang mereka peroleh. Contoh

kesalahan yang sering terjadi yang termasuk dalam bunyi segmental yaitu misal kata *schön* [ʃø:n] yang dalam bahasa Indonesia yang berarti ‘indah’ tetapi diucapkan *schon* [ʃo:n] akan merubah makna pesan yang disampaikan, artinya berubah menjadi ‘sudah’. Contoh lain, kata *fünf* [fynf] sering dilafalkan [funəf]. Karena dalam kaidah pelafalan bahasa Indonesia tidak mengenal bunyi [nf], maka ditambahkan vokal [ə] diantaranya.

Salah satu kesulitan peserta didik dalam pemerolehan bahasa Jerman adalah banyaknya fonem-fonem (bunyi-bunyi) bahasa Jerman yang tidak dimiliki oleh bahasa ibu dari peserta didik tersebut. Kesulitan yang timbul pada umumnya adalah kesulitan pengucapan fonem-fonem segmental maupun suprasegmental bahasa Jerman. Kesulitan ini disebabkan oleh perbedaan fonem-fonem kedua bahasa tersebut, baik dari sisi cara maupun posisi artikulasi. Kesulitan-kesulitan yang muncul itu mengakibatkan kesalahan pengucapan fonem-fonem bahasa Jerman yang dipelajari. Pelafalan yang kurang benar akan mengakibatkan kurang sampainya pesan yang akan diberikan dari pembicara ke pendengar.

Di sisi lain, bahasa Inggris juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengucapan bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris sudah diajarkan pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama bahkan pada Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak. Vokal “ee” dalam bahasa Jerman [e:], tetapi dalam bahasa Inggris [i:], Dieling (1992: 15).

Berdasarkan penemuan masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kesalahan pelafalan bahasa Jerman di kota kelahirannya, Cilacap. Sekolah yang memberikan mata pelajaran bahasa Jerman di kota Cilacap

salah satunya SMA Negeri 1 Maos Cilacap. Pelafalan dan intonasi bahasa daerah di Cilacap berbeda dengan pelafalan dan intonasi bahasa Jawa pada umumnya. Itulah menjadi salah satu alasan mengapa penulis tertarik mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Bahasa Cilacap yang sering disebut bahasa “ngapak”, memiliki kekhasan dari bahasa Jawa standar pada umumnya. Bahasa ngapak Cilacap termasuk ke dalam bahasa Jawa dialek Banyumasan (Wedhawati, dkk: 2006). Perbedaan dengan bahasa Jawa standar terletak pada leksikal, tata bunyi, dan struktur gramatiknya. Vokal /a/ yang biasanya dalam bahasa Jawa standar dibaca [ɔ] sedangkan dalam bahasa ngapak dibaca tetap [a]. Contoh kata ‘lara’, dalam bahasa Indonesia ‘sakit’, dilafalkan [lɔrɔ] dalam bahasa Jawa standar, sedangkan dilafalkan [lara?] dalam bahasa ngapak.

Logat bahasa ngapak juga dapat berpengaruh terhadap pelafalan Bahasa Indonesia. Dalam bahasa ngapak, fonem /k/ dibaca jelas dan sedikit diberi tekanan. Contoh kata “bapak”, pelafalannya dengan logat ngapak menjadi [bapak], sedangkan dalam pelafalan bahasa Indonesia menjadi [bapa?], terdapat bunyi hambat glotal. Dari beberapa contoh ini, pelafalan bahasa Jerman diduga ikut berpengaruh dan jelas akan menimbulkan suatu masalah.

B. Fokus Permasalahan

Masalah yang akan diteliti yaitu kesalahan-kesalahan pada pelafalan (*Aussprache*). Penelitian akan dititik beratkan pada pembahasan Phonetik sebagai berikut,

1. Jenis-jenis kesalahan pelafalan bahasa Jerman pada peserta didik SMA Negeri 1 Maos Cilacap.
2. Frekuensi terjadinya kesalahan pelafalan bahasa Jerman pada peserta didik SMA Negeri 1 Maos Cilacap.
3. Faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan dalam bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan pelafalan bahasa Jerman yang dibuat oleh peserta didik SMA Negeri 1 Maos Cilacap.
2. Untuk mengetahui frekuensi kesalahan pelafalan bahasa Jerman yang dibuat oleh peserta didik SMA Negeri 1 Maos Cilacap.
3. Untuk mengetahui frekuensi yang sering terjadi dan faktor penyebab kesalahan pelafalan bahasa Jerman.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penelitian

Bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, sebagai bekal menjadi calon guru bahasa Jerman, penelitian ini dapat membuat peneliti mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Bagi Guru

Bagi guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan bahasa Jerman di kelasnya.

4. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik dapat menjadi evaluasi dalam menilai sudah tepat atau belum pelafalannya dalam berbahasa Jerman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Mengutip dari kata-kata bijak, *“Irren ist menschlich”*, melakukan kesalahan saat belajar adalah merupakan suatu hal yang wajar dan manusiawi. Hanya saja bagaimana cara kita untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi tersebut. Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa adalah hal yang tidak dapat dihindarkan. Kesalahan berbahasa tersebut dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa.

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan analisis kesalahan? Menurut Hastuti (2003: 73), “Analisis kesalahan adalah sebuah proses didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan suatu objek yang jelas.” Dalam hal ini objeknya adalah pelafalan bahasa asing atau bahasa Jerman.

Analisis kesalahan berbahasa adalah penyelidikan terhadap suatu kesalahan atau kekeliruan dari suatu peristiwa atau kejadian sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Kesalahan yang dimaksud ialah kesalahan berbahasa seseorang yang sedang belajar bahasa asing. Parera (1993: 16) mengemukakan analisis kesalahan sebagai kajian dan analisis mengenai kesalahan-kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pembelajar bahasa yang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing.

Selanjutnya Ellis (dalam Tarigan, 1988: 300) mengatakan analisis kesalahan berbahasa adalah

“Suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel itu, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.”

Analisis kesalahan menunjukkan tidak hanya suatu fakta sebuah analisis dari kesalahan yang terjadi, akan tetapi juga merupakan sebuah bentuk cara dalam identifikasi, mengurai dan menjelaskan atau mungkin menkriterikan kesalahan dalam pembelajaran bahasa. Menurut Chrystal (dalam Pateda, 1989: 32),

“Analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.”

Tujuan analisis kesalahan menurut Vallete (1977: 66) adalah menguraikan strategi belajar peserta didik serta membantu dalam mempersiapkan materi belajar yang lebih efektif. Tujuan analisis kesalahan yang lain menurut Vallete adalah mengklasifikasikan tipe-tipe kesalahan dan mengidentifikasi kesalahan yang mengganggu komunikasi atau kesalahan yang sulit ditolerir oleh para penutur asli bahasa.

Langkah-langkah untuk menganalisis kesalahan berbahasa menurut Parera (1987: 53) adalah (1) pengumpulan data dari hasil ujian peserta didik, (2) identifikasi kesalahan baik yang mendapatkan perhatian khusus dengan tujuan tertentu maupun penyimpangan yang umum, (3) klasifikasi atau penggolongan kesalahan, (4) pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan, (5) identifikasi lingkup kesalahan dalam bahasa ajaran, (6) usaha perbaikan.

Hufeisen dan Neuer (2003: 67) memiliki langkah-langkah untuk menganalisis kesalahan berbahasa antara lain sebagai berikut:

1. *Fehleridentifizierung oder –lokalisierung*
2. *In der Regel Fehlerklassifikation, d.h. die Beschreibung des Fehlers oder der Abweichung*
3. *Fehlererklärung oder –ursache*
4. *Fehlerkorrektur oder –bewertung*
5. *Fehlertherapie und –prophylaxe.*

Hufeisen dan Neuer menerangkan langkah-langkah analisis kesalahan yaitu (1) Identifikasi masalah atau lokalisasi kesalahan, (2) pengklasifikasian kesalahan secara umum, yaitu mendeskripsikan kesalahan atau penyimpangan, (3) menerangkan kesalahan atau penyebab kesalahan, (4) mengoreksi kesalahan atau evaluasi, dan (5) memperbaiki dan pencegahan kesalahan.

Dari langkah-langkah di atas, dapat dijelaskan bahwa data yang terkumpul biasanya berupa kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar pada hasil tes, karangan, atau percakapan. Pada saat mengidentifikasi dan mengklarifikasi kesalahan kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan atau penyusunan kalimat. Kemudian pengajar (dalam hal ini peneliti) dapat mengurutkan kesalahan berdasarkan keseringannya dan menjelaskan kesalahan dengan menggambarkan letak kesalahan dan memberikan contoh yang benar. Selanjutnya pengajar memperkirakan daerah kebahasaan yang rawan dengan memperkirakan tataran bahasa yang dipelajari dan berpotensi mendatangkan kesalahan sehingga sampai pada proses mengoreksi kesalahan dengan cara memperbaiki kesalahan tersebut atau apabila dapat menghilangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar.

Dengan mempelajari kesalahan yang dibuat, kita bisa menginterferensi pengetahuan bahasa pada suatu tahap pembelajaran dan mengetahui hal-hal apa saja yang masih harus dipelajari oleh pembelajar bahasa.

2. Jenis Kesalahan

Dalam Tarigan (1988: 276) menjabarkan jenis-jenis kesalahan yaitu:

a. Taksonomi Kategori Linguistik

Dalam taksonomi ini, kesalahan diklasifikasikan berdasarkan komponen-komponen atau unsur-unsur linguistik yang meliputi fonologi, sintaksis, morfologi, semantik, dan leksikon.

1) Kesalahan fonologi terbagi menjadi 2 aspek, yaitu ucapan dan ejaan.

a) Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata, sehingga menyimpang dari ucapan atau bahkan menimbulkan perbedaan makna. Misalnya kata *schön* ‘indah’ yang seharusnya dilafalkan [ʃø:n] menjadi [ʃo:n] yang akan berarti ‘sudah’, *schon*.

b) Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca. Misalnya seseorang bermaksud menuliskan *kein Tisch* yang artinya ‘tidak ada meja’, tetapi salah menuliskan menjadi *ein Tisch* yang berarti ‘sebuah meja’.

2) Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa, disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk dan salah memilih bentuk kata.

- 3) Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel.
- 4) Kesalahan leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat.

Dalam penelitian ini hanya akan membahas kesalahan-kesalahan fonologi yang terdiri dari kesalahan ucapan (pelafalan) dan kesalahan ejaan. Kesalahan morfologi, sintaksis, dan leksikon tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Taksonomi Siasat Permukaan

Kesalahan dapat dilihat dari struktur-struktur permukaan yang dibuat pembelajar. Seperti pembelajar mungkin saja menghindarkan atau menghilangkan butir-butir penting, menambah sesuatu yang tidak perlu, salah memformasikan butir-butir yang penting.

1) Pengembangan (*additional*)

Kesalahan ini ditandai dengan kehadiran suatu butir yang seharusnya tidak ada. Misalnya kata *Stühle* diucapkan *Stühlen*

2) Penghilangan (*omission*)

Merupakan kebalikan penambahan. Yaitu apabila ditandai dengan ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada. Misalnya *meine Blumen blühen* dilafalkan *mein Blumen blühen*.

3) Kesalahan formasi (*missformation*)

Kesalahan ini ditandai dengan kesalahan pemakaian morfem atau struktur yang salah. Misalnya *ihr Mann* 'suaminya' diucapkan *sie Mann*. *Sie* berarti 'dia (perempuan)', bukan merupakan *Possesivpronomen* atau kata

ganti untuk menunjukkan kepunyaan. Tetapi dalam penelitian ini hanya membahas kesalahan fonologi, kesalahan morfologi tidak dibahas.

4) Kesalahan susun (*missordering*)

Kesalahan yang ditandai dengan penempatan morfem atau struktur yang tidak benar. Misalnya *ich habe zu essen, weil ich hungrig bin* ‘saya harus makan, karena saya lapar’ diucapkan *ich habe zu essen, weil ich bin hungrig*.

c. Taksonomi Komparatif

Kesalahan dapat dilihat dengan cara membandingkan kesalahan-kesalahan yang dibuat pembelajar bahasa kedua (B2) terhadap bahasa pertama (B1).

Taksonomi ini terbagi menjadi 4, yaitu;

- 1) Kesalahan perkembangan (*development errors*) adalah kesalahan-kesalahan yang sama dengan yang dibuat oleh anak-anak yang belajar bahasa sasaran sebagai B1 mereka. Contohnya *ich hungrig* diucapkan untuk mengatakan ‘saya lapar’. Kalimat tersebut tentu saja salah karena *hungrig* adalah kata sifat bukan kata kerja. Kata sifat dalam bahasa Jerman harus menggunakan kata kerja *sein*. Konjugasi kata kerja *sein* untuk personal *ich* adalah *bin*. Sehingga kalimat yang tepat untuk mengatakan ‘saya lapar’ adalah *ich bin hungrig*.
- 2) Kesalahan antarbahasa atau interbilingual adalah kesalahan semata-mata mengacu pada kesalahan B2 yang mencerminkan struktur bahasa asli atau bahasa ibu, tanpa menghiraukan proses-proses internal atau eksternal yang menimbulkannya. Misalnya pada pelafalan kata *gehen* yang

diucapkan oleh penutur bahasa dari daerah Indonesia Timur, akan menjadi [gɛ:ɛn] yang seharusnya dilafalkan [gɛ:ən], ada pengaruh bahasa ibu dalam pengucapan kata ini.

- 3) Kesalahan rasa atau *ambiguous errors* adalah kesalahan yang dapat diklasifikasikan sebagai kesalahan perkembangan ataupun kesalahan antar bahasa. Misalnya *ich gern esse* yang seharusnya *ich esse gern*.
- 4) Kesalahan lainnya yaitu kesalahan yang tidak masuk ke dalam ketiga kesalahan di atas bisa dikatakan juga kesalahan unik yang mengacu pada keunikannya bagi pelajar B2. Contohnya pada kata März diucapkan [mars] seharusnya [merts].

d. Taksonomi Efek Komunikatif

Pada taksonomi ini perhatian ditujukan pada tipe kesalahan mana yang membuat suatu frase tidak dapat dipahami oleh penyimak atau pembaca. Ada 2 kesalahan pada taksonomi ini yaitu:

- 1) Kesalahan lokal, adalah kesalahan yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan. Misalnya *spielen* diucapkan *spelen*.
- 2) Kesalahan global adalah kesalahan yang mempengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi. Misalnya pada kata *in* ‘dalam’ dilafalkan [i:n] atau *ihn* yang berarti ‘dia (laki-laki bentuk *Akkusativ*)’.

Pateda (1989: 45-49) menyebutkan jenis-jenis kesalahan sebagai berikut.

a) Kesalahan Perorangan

Kesalahan perorangan jelas menggambarkan kesalahan yang dibuat oleh seseorang diantara kawan-kawannya sekelas.

b) Kesalahan Kelompok

Kesalahan yang dibuat oleh kelompok dan kelompok itu homogen.

c) Kesalahan Transfer

Kesalahan ini terjadi apabila kebiasaan pada bahasa pertama diterapkan pada bahasa yang dipelajari. Transfer terbagi atas 2 bagian, yaitu transfer positif atau interlingual (bahasa mirip dengan bahasa kedua) dan transfer negatif atau interferensi atau intralingual (transfer yang disebabkan oleh sistem bahasa yang berbeda).

d) Kesalahan Guru

Kesalahan guru adalah kesalahan yang dibuat guru karena metode atau bahan yang diajarkan salah.

e) Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal adalah kesalahan yang tidak menghambat komunikasi yang pesannya diungkapkan dalam sebuah kalimat.

f) Kesalahan Global

Kesalahan yang menyebabkan pendengar atau pembaca salah mengerti suatu pesan atau menganggap bahwa suatu kalimat tidak dapat dimengerti. Kalimat yang digunakan menimbulkan banyak tafsiran.

Dari keempat taksonomi yang telah dijelaskan, peneliti akan membahas keempatnya, yaitu taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan,

taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif, serta jenis kesalahan yang diungkapkan Pateda, yang terdiri dari kesalahan perorangan dan kesalahan kelompok.

Selanjutnya, Nababan (1993: 136) mengutarakan ada 4 jenis kesalahan yang berbeda dengan apa yang telah disebutkan Tarigan dan Pateda. Kesalahan-kesalahan itu antara lain,

1) Kesalahan yang sudah mendarah daging (*fossilization*)

Kesalahan yang sukar dibetulkan karena pembelajar BT (Bahasa tujuan, dalam hal ini bahasa Jerman) sudah menggunakannya bertahun-tahun dan sukar diperbaiki. Contohnya kata *der* yang sangat sering dilafalkan [der] oleh pembelajar bahasa Jerman. Seharusnya kata itu dilafalkan [de:ɐ].

2) Kesalahan yang disebut generelisasi yang terlalu luas

Kesalahan yang terjadi apabila pelajar mengucapkan suatu kata dengan kaidah tata bahasa BT yang tidak pada tempatnya pada suatu butir bahasa, karena kaidah itu hanya berlaku untuk sebagian butir bahasa itu saja. Contohnya *essen-esse*.

3) Kesalahan yang dibuat pembelajar BT karena ingin menerapkan kaidah-kaidah BT pada butir bahasa yang dianggapnya benar, dan dengan demikian justru membuat kesalahan dalam perbaikan yang berlebihan (*hypercorrection*). Contoh *Tisch-Tische*.

4) Kesalahan yang dibuat pembelajar BT karena tidak/ belum mengetahui kaidah-kaidah bahasa tentang suatu butir bahasa yang lebih sempit.

Kleppin (1997: 42) menjelaskan, ada 5 klasifikasi aspek kesalahan berbahasa, yaitu (1) *phonetische/phonologische Fehler*, (2) *morphosyntaktische Fehler*, (3) *lexikosemantische Fehler*, (4) *pragmatische Fehler*, dan (5) *inthalliche Fehler*. Jadi 5 klasifikasi kesalahan yang dimaksud oleh Kleppin adalah (1) kesalahan fonetik/fonologi, (2) kesalahan morfosintaksis, (3) kesalahan leksikosemantik, (4) kesalahan pragmatis, dan (5) kesalahan inti (isi). Dalam penelitian ini ditekankan pada klasifikasi kesalahan nomor satu, yaitu *phonetische/phonologische Fehler*, aspek-aspeknya antara lain kesalahan pelafalan dan kesalahan ortografi.

3. Hakikat Pelafalan

Dalam bahasa Jerman atau ‘pelafalan’ dikenal dengan kata *Aussprache* yang berarti ucapan atau lafal seseorang pada fonem-fonem bahasa Jerman yang mempunyai arti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa, Moeliono, *et al* (1988: 485).

Kuhlman (1958: 5), berpendapat tentang perlunya *Aussprache* diajarkan, yaitu siapa yang belajar mengucapkan atau melafalkan dengan baik, maka ia akan memiliki pemahaman bahasa dan yang lebih penting akan meningkatkan perasaan bahasanya. Oleh karena itu tiap-tiap peserta didik perlu dididik untuk mengucapkan secara benar bahasa yang dipelajari.

Selanjutnya, Lado (1973: 103) menyebutkan “*Aussprache ist als Anwendung eines Lautsystems bei Sprechen und Hören zu verstehen.*” Jadi menurut Lado, pelafalan adalah penggunaan suatu sistem bunyi pada waktu orang berbicara dan

mendengarkan. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan agar tidak terjadi salah pengertian.

Contoh: *seit* (sejak) dengan *Zeit* (waktu)

Tasche (tas) dengan *Tasse* (cangkir)

Panjang pendeknya vokal juga dapat mempengaruhi arti, seperti pada Kreuzer dan Pawlowski (1987: 9), *Bahn* (jalur, jalan, lintasan) dengan *Bann* (pengucilan). Jika salah dalam melafalkannya maka akan terjadi salah pengertian.

Selanjutnya Arsyad dan Mukti (1988: 17) menjelaskan bahwa pengucapan diartikan seluruh kegiatan yang kita lakukan dalam memproduksi bunyi bahasa, yang meliputi artikulasi, bagaimana posisi alat bicara seperti lidah, gigi, bibir, dan langit-langit pada waktu kita membentuk bunyi vokal maupun konsonan.

Götz (1997: 105) menyebutkan “*Aussprache bedeutet 1. Die Art, wie jemand einen Laut / mehrere Laute mit dem Mund produziert, artikuliert; 2. die Art, wie eine Sprache gesprochen wird.*” Pelafalan berarti 1. Suatu cara, bagaimana seseorang memproduksi, mengartikulasikan sebuah bunyi atau beberapa bunyi dengan mulutnya; 2. suatu cara, bagaimana suatu bahasa diucapkan.

Penggunaan sistem ucapan bahasa adalah masalah kebiasaan dan kebiasaan tersebut harus dilatih. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa asing, baik guru maupun peserta didik harus sama-sama berusaha untuk sedapat mungkin membiasakan diri mengartikan bunyi bahasa secara benar.

4. Kriteria Kesalahan Berbahasa

Dalam analisis kesalahan berbahasa dibahas masalah tentang kesalahan berbahasa (*error*) dan kekhilafan atau kekeliruan berbahasa (*mistake*). Kesalahan berbahasa mengacu pada penyimpangan kaidah struktur dan tata bahasa yang baku. Kekhilafan atau kekeliruan mengacu pada penyimpangan tataran strategi performasi bahasa. Ukuran atau parameter penyimpangan untuk suatu bahasa terjadi apabila penggunaan bahasa tersebut tidak baik atau tidak benar.

Nababan (1993: 131) menyebutkan perbedaan antara *error* ‘kekeliruan’ dan *mistake* ‘kesalahan’. Kekeliruan adalah sesuatu yang tidak sengaja diucapkan oleh penutur, dan dapat diperbaiki oleh penutur itu sendiri. Kesalahan adalah apa yang diucapkan seorang penutur dengan tidak sadar ia melakukan kesalahan, sehingga tidak dapat segera memperbaiki sendiri. Ciri-ciri kesalahan ialah digunakan oleh penutur bahasa target secara regular dan sistematis. Solusi perbaikan dilakukan oleh guru bahasa target, penutur asli, atau sudah lebih jauh kemampuan berbahasanya.

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan berbahasa yang sistematis yang terjadi karena penutur tidak menguasai secara sempurna kaidah-kaidah bahasa yang dipelajari dan dipakainya. Selain itu kesalahan juga ditentukan berdasarkan ukuran keberterimaan, artinya apakah suatu ujaran diterima atau tidak oleh penutur asli (Pateda, 1989: 32).

Jika si pembelajar bahasa Jerman membuat kesalahan, maka ukuran benar atau salah yang digunakan oleh pembelajar adalah menurut penutur asli bahasa

Jerman. Apabila kata atau kalimat yang digunakan oleh si pembelajar tadi salah menurut panutur asli maka pembelajar itu membuat kesalahan.

5. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Beberapa sumber dan penyebab kesalahan, antara lain:

1) Pendapat Populer

“Pendapat populer menyebutkan kesalahan bersumber pada ketidakhati-hatian si terdidik dan yang lain karena pengetahuan mereka terhadap bahasa yang dipelajari, dan interferensi” (Pateda, 1989: 67).

2) Bahasa Ibu

Bahasa ibu mempengaruhi proses belajar bahasa kedua. Hal ini karena si pembelajar sudah terbiasa dengan kaidah bahasa pertama. Dikatakan Ellis (dalam Pringgawidagda, 2002: 169) bahwa pola-pola bahasa pertama dan bahasa kedua yang sama mendukung proses belajar, sedangkan pola-pola yang berbeda mendatangkan kesulitan.

3) Lingkungan

Lingkungan yang turut mempengaruhi penguasaan bahasa terdidik, meliputi lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan di masyarakat (Pateda, 1989: 70). Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap kesalahan penggunaan bahasa si terdidik.

4) Kebiasaan

Menurut Pateda (1989: 71), kebiasaan berkaitan dengan pengaruh bahasa ibu dan lingkungan. Si terdidik terbiasa dengan pola-pola bahasa yang didengarnya.

5) Interlingual

Selingker (dalam Tarigan, 1988: 300) menyebutkan bahwa interlingual adalah aktivitas belajar yang menghasilkan pola-pola pada bahasa kedua yang dipengaruhi oleh bahasa pertama.

6) Interferensi

Baradja (dalam Hamid, 2005: 17) menjelaskan bahwa interferensi adalah tuturan seseorang yang menyimpang dari norma-norma bahasa kedua, sebagai akibat dari kuatnya daya tarik pola yang terdapat pada bahasa kedua.

Dalam penelitian ini akan dibahas apakah faktor-faktor penyebab memang berpengaruh atau tidak dalam pelafalan pada subjek yang akan diteliti.

6. Hakikat Masalah dalam Pelafalan

Seorang pembelajar bahasa asing harus mempelajari juga sistem pelafalan bahasa asing tersebut. Tarigan, (1997: 93) mengemukakan:

“Pelafalan yang kurang benar tidak hanya mengaburkan arti, tetapi juga dapat menurunkan kredibilitas komunikator. Selain itu, kesalahan pelafalan dapat mengalihkan perhatian pendengar dari pesan pembicaraan ke bunyi pengucapan bahasanya, dari pembicaraan ke pembicaranya”.

Maka dari itu, pembelajar harus dilatih mengucapkan bunyi-bunyi bahasa asing yang mungkin belum pernah dijumpai dalam sistem bunyi bahasa Ibu mereka. Dengan kata lain, mereka dituntut untuk membentuk kebiasaan baru yang sesuai dengan sistem pelafalan, tata bahasa, dan sistem kosa kata bahasa asing yang sedang dipelajari (Djunaidi (1985) via Marantika).

Kesalahan-kesalahan yang biasa dilakukan oleh pembelajar bahasa Jerman antara lain kata *ja* [ja] dilafalkan [dʒa], *ein* [ain] dilafalkan [ein] dan berdasarkan penelitian tentang kesulitan-kesulitan pelafalan bahasa Jerman bagi orang Indonesia, antara lain pada vokal yang ber-*umlaut* [ü,ä,ö] dan bunyi [pf], [sch], [t] (Ortmann, 1976: 204-208). Menurut Ortmann, fonem-fonem yang biasa menimbulkan kesulitan bagi peserta didik (*Probleme der Aussprache*) meliputi:

a. Fonem yang berbeda dengan pembelajar bahasa Indonesia (*Kontrastive Phoneme*):

1) /d/ yang terletak pada akhir kata (*Auslaut*)

misal: *Land, Lied*

2) /j/ yang terletak di awal kata (*Anlaut*)

misal: *Jugend, Jahre*

3) /s/ yang terletak pada awal kata (*Anlaut*)

misal: a) *sein, seit, sollen*

b) *besucht, Rose*

4) /t/ *Auslaut*

misal: *Heft, bist, Haut*

5) /w/ *Anlaut* dan *Inlaut*

misal: a) *Wohnung, wiegen*

b) *zwei, gewinnen*

6) /z/ *Anlaut, Inlaut, dan Auslaut*

misal: a) *Zeit, zwei, zum*

b) *Katze, bezahlen*

c) *kurz, Satz*

7) Dehnung -/h/

misal: *gehen, Bahn*

b. Fonem yang asing / tidak kenal dalam bahasa Indonesia (*Fremde Phoneme*):

1) *Umlaut: /ä/, /ö/, /ü/*

misal: a) *Später, Märchen*

b) *hören, möglich*

c) *über, Gefühl*

2) */äu/ atau /eu/ Anlaut dan Inlaut*

misal: a) *-äußern*

-Räuber, Käufer

b) *-euch, Europa*

-Freund, neu

3) */ei/ Anlaut, Inlaut, dan Auslaut*

misal: a) *eine, Eis*

b) *Zeit, weiter*

c) *frei, Polizei*

4) */ie/ Inlaut dan Auslaut*

misal: a) *wiegen, Fied, liebe*

b) *wie, nie*

5) */ch/ Inlaut dan Auslaut*

misal: a) *suchen, Kirche*

b) *einfach, glücklich*

6) /pf/ *Anlaut, Inlaut, dan Auslaut*

misal: a) *p*flege, *P*ferd

b) *ein*pflanzen, *ge*pflogenheit

c) *Dam*pf

7) /sch/ *Anlaut, Inlaut, dan Auslaut*

misal: *schlafen, wunschen, Tisch*

8) /sp/ *Anlaut*

misal: *sp*ielen

9) /st/ *Anlaut*

misal: *Str*aße

10) /ß/ *Inlaut dan Auslaut*

misal: *Str*aße, *Ku*ß

7. Fonetik

”Die Fonetik ist die Wissenschaft von der Materiellen Seite der Sprachlaut”, Pelz (1984: 69). Pelz menjelaskan bahwa ‘fonetik adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bunyi bahasa’. Chaer (1994: 103) menjelaskan bahwa fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Selanjutnya O’Connor dan Ladefoged dalam Muslich (2008: 8) menyebutkan:

“Fonetik merupakan bidang kajian ilmu pengetahuan (*science*) yang menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dalam ujaran, menelaah gelombang-gelombang bunyi bahasa yang dikeluarkan, dan

bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi-bunyi bahasa untuk dianalisis oleh otak manusia”.

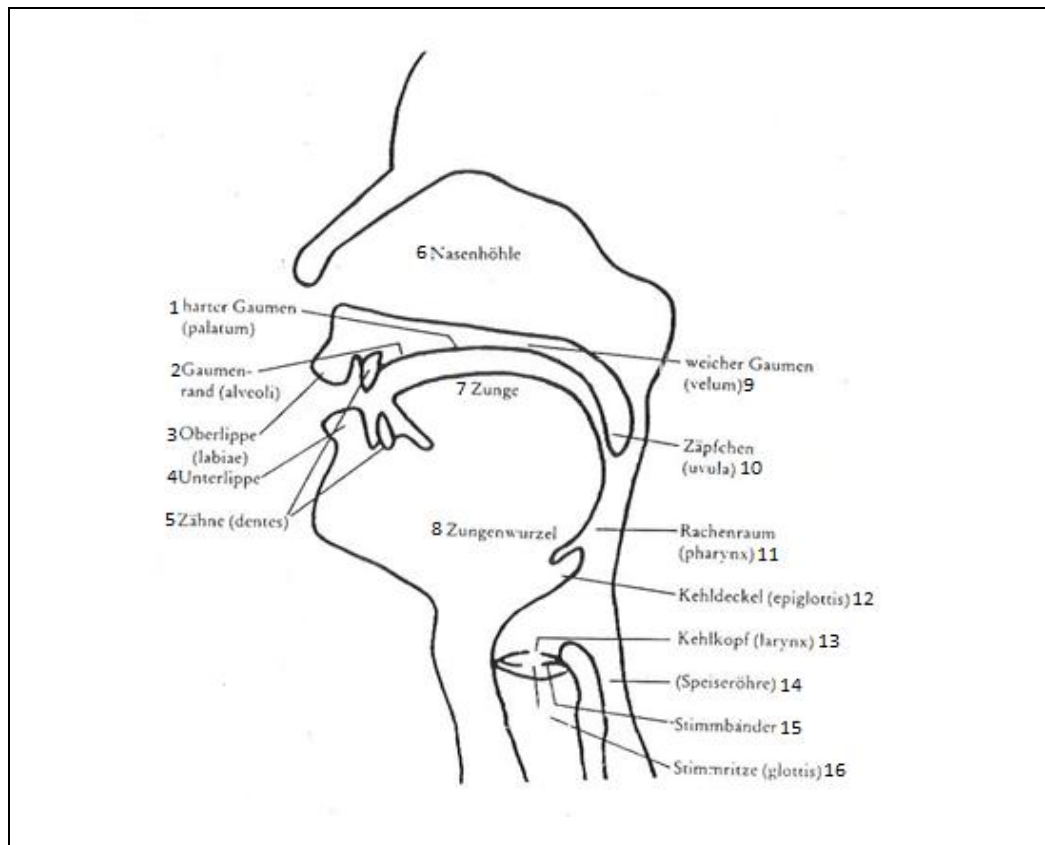
Kemudian Verhaar (1999: 10) menyatakan bahwa fonetik adalah ilmu yang meneliti bunyi bahasa menurut cara pelafalannya dan menurut sifat-sifat akustiknya.

Secara umum, fonetik dapat dibagi menjadi tiga bidang kajian, yaitu fonetik fisiologis (atau yang lebih sering dikenal dengan fonetik artikulatoris), fonetik akustis, dan fonetik auditoris atau fonetik persepsi (Dew dan Jensen dalam Muslich 2008: 8). Sejalan dengan Muslich, Pelz menjabarkan *die drei Zweige der Phonetik Wissenschaft sind die artikulatorische Phonetik, die akustische Phonetik, und die auditive Phonetik* (Pelz, 1984: 69), ‘tiga cabang ilmu pengetahuan fonetik adalah fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik auditoris’.

Dari ketiga jenis fonetik di atas, jenis fonetik artikulatoris yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

1) Fonetik Artikulatoris

Pelz (1984: 69) menjelaskan *die artikulatorische Phonetik beschreibt die Lautproduktion, und zwar Ort und Art der Lautbildung*. Fonetik artikulatoris menjelaskan bagaimana bunyi-bunyi dihasilkan, yaitu tempat dan cara dari bentuk bunyi. Menurut Verhaar (1999: 19) fonetik artikulatoris meneliti alat-alat organik yang dipakai untuk menghasilkan bunyi bahasa. Marsono (2006: 2) mengatakan fonetik organis (fonetik artikulatoris atau fonetik fisiologis) yaitu bagaimana bunyi bahasa itu diucapkan dan dibuat, serta bagaimana bunyi bahasa diklasifikasikan berdasarkan artikulasi. Berikut ini adalah tabel alat-alat bicara manusia (*menschliche Sprechorgane*) yang diadopsi dari Pelz (1984: 70).



Sumber: Pelz (1984), *Linguistik für Anfänger*, Hamburg: Hoffmann und Campe hal. 70

Gambar 1: Alat-alat Bicara Manusia

Keterangan gambar:

- | | |
|------------------------|------------------------------------|
| 1. Langit-langit keras | 9. Langit-langit lembut |
| 2. Langit-langit depan | 10. Anak tekak |
| 3. Bibir atas | 11. Tenggorokan/faring |
| 4. Bibir bawah | 12. Penutup tenggorokan/epiglottis |
| 5. Gigi | 13. Pangkal tenggorokan |
| 6. Rongga hidung | 14. Esofagus/jalannya makanan |
| 7. Lidah | 15. Pita suara |
| 8. Akar lidah | 16. Celah suara/glottis |

Pelz menjelaskan letak artikulasi bahasa Jerman adalah sebagai berikut.

a. Bilabial

Lautbildung von der Ober- und Unterlippe: z.B [b, p, m]. Terjadinya bunyi kedua belah bibir, bibir bawah merapat pada bibir atas. Contoh: [b, p, m]. Seperti pada kata *Ober*, *gelb*, dan *Mann*.

b. Labiodental

Lautbildung von Unterlippe und oberen Schneidzähnen: z.B [f, v]. Terjadinya bunyi pada gigi bawah dan bibir atas; gigi bawah merapat pada gigi atas. Contoh: [f, v]. Seperti pada kata fast dan was.

c. Dental

Lautbildung von Zungenspitze und oberen Schneidzähnen: z.B [t, d]. Terjadinya bunyi antara ujung lidah dan lengkung gigi atas. Contoh: [t, d]. Seperti pada kata Tür und reden.

d. Alveolar

Lautbildung von Zunge und Gaumenrand (an der Grenze zu den oberen Schneidzähnen): z.B [s, z]. Terjadinya bunyi antara lidah dan langit-langit tepi. Contoh: [s, z]. Seperti pada kata Haus dan Hase.

e. Palatal

Lautbildung von Zunge und Palatum (harter Gaumen): z.B [ç]. Terjadinya bunyi antara pangkal lidah dan langit-langit keras. Contoh: [ç]. Seperti pada kata ich.

f. Velar

Lautbildung von Zunge und Velum (weicher Gaumen): z.B [k, g, ŋ, x]. Terjadinya bunyi antara pangkal lidah dan langit-langit keras. Contoh: [k, g, ŋ, x]. Seperti pada kata Kind, liegen, singen, dan auch.

g. Uvular

Lautbildung von Zunge und Uvula (Zäpchen): z.B [R]. Terjadinya bunyi antara pangkal lidah dan anak tekak. Contoh: [R]. Seperti pada kata rot.

h. Pharyngeal bzw. Glotal

Lautbildung im Rachenraum (Pharynx) bzw. Kehlkopf (Glottis): z.B [h].

Terjadinya bunyi antara akar lidah dan dinding belakang rongga kerongkongan.

Contoh: [h]. Seperti pada kata hast.

2) Jenis-jenis Artikulasi

Jenis-jenis artikulasi yang menghasilkan bunyi dalam bahasa Jerman adalah:

a. Vokal

Passiert der stimmhafte Luftstrom ohne Hindernis, so entstehen 'Vokale'

(Pelz, 1984: 71). Pelz menyebutkan, 'terjadinya gelombang bunyi yang bersuara tanpa hambatan, disebut Vokal'. Verhaar (1999: 33) mengatakan vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan melibatkan pita-pita suara tanpa penyempitan atau penutupan apapun pada tempat pengartikulasikan manapun. Kemudian Kreuzer dan Pawlowski (1987: 9) mengemukakan "*Die Vokale entstehen durch Veränderung des Mundraumes mit Hilfe der Zunge, der Lippen, des Kieferwinkels, der Artikulationsspannung.*" 'Vokal terjadi melalui perubahan ruang mulut dengan bantuan lidah, bibir, ujung rahang, tekanan artikulasi.'

Kreuzer dan Pawlowski (1987: 9) menyebutkan fonem-fonem vokal dalam bahasa Jerman sesuai standar Association Phonétique Internationale (API) sebagai berikut.

[a: a] : tanda fonetik untuk bunyi *a* jelas. Contoh: *Bahn* untuk *a* panjang [a:] dan *Bann* untuk *a* pendek [a].

[ɛ: ɛ] : tanda fonetik untuk bunyi *e* terbuka. Contoh: *wählt* [vɛ:lt] dan *Welt* [vɛlt].

[e: e] : tanda fonetik untuk bunyi *e* tertutup. Contoh: *legen* [le:gən], *legal* [lega:l].

[ɪ] : tanda fonetik untuk bunyi *i* terbuka. Contoh: *links* [lɪŋks].

[i: i] : tanda fonetik untuk bunyi *i* tertutup. Contoh: *Lied* [li:t], dan *Universität* [univɛɛzɪtɛt].

[ə] : tanda fonetik untuk bunyi *e* lemah. Contoh: *haben* [ha:bən].

[œ] : tanda fonetik untuk bunyi *o umlaut* (ö) terbuka. Contoh: *Hölle* [hœlə].

[ø: ø] : tanda fonetik untuk bunyi *o umlaut* (ö) tertutup. Contoh: *Höhle* [hø:lə] dan *Ödem* [ø:dəm].

[ʏ] : tanda fonetik untuk bunyi *u umlaut* (ü) terbuka. Contoh: *Müller* [mʏlə].

[y: y] : tanda fonetik untuk bunyi *u umlaut* (ü) tertutup. Contoh: *Bügel* [by:gəl] dan *Büro* [byro:].

[ɔ] : tanda fonetik untuk bunyi *o* terbuka. Contoh: *morgen* [mɔrgən].

[o: o] : tanda fonetik untuk bunyi *o* tertutup. Contoh: *Mode* [mo:də] dan *modern* [modɛrn].

[ʊ] : tanda fonetik untuk bunyi *u* terbuka. Contoh: *Mutter* [mʊtɐ].

[u: u] : tanda fonetik untuk bunyi *u* tertutup. Contoh: *Kuh* [ku:] dan *kulant* [kulant].

Dalam vokal, ada istilah vokal rangkap dua atau diftong, menurut Chaer (1994: 115) diftong atau vokal rangkap dihasilkan karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi ini pada bagian awalnya dan bagian akhirnya tidak sama. Kreuzer und Powlowski (1987: 10) mengatakan fonem diftong dalam bahasa Jerman terdapat 3 diftong, antara lain adalah sebagai berikut.

[æ] : tanda fonetik untuk bunyi *ei, ai, ey, ay*. Contoh: *heiß* [haes], *Mai* [mae], *Meyer* [maeə].

[ao] : tanda fonetik untuk bunyi au. Contoh: *Haus* [haos], dan

[ɔø] : tanda fonetik untuk bunyi eu, äu. Contoh: *Feuer* [fɔøə], *Häuser* [hɔøzə].

Klasifikasi fonem pada vokal bahasa Jerman tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1: Daftar Fonem Vokal Bahasa Jerman

Zungenstellung (posisi lidah) Zungenhöhe	vorne (depan)		neutral (tengah)	hinten (belakang)
	ungerundet (tidak bulat)	gerundet (bulat)		Gerundet
<i>Hoch</i> (tinggi)	i: I e: e	y: Y ø: œ	ə	u: U o: ɔ
<i>Tief</i> (sedang)	ɛ ε:		ɑ: a	
<i>Variabel</i> (rendah)		ai	ɔy au	

Sumber: Pelz (1984), *Linguistik für Anfänger*, Hamburg: Hoffmann und Campe hal. 73

b. Konsonan

Konsonan adalah bunyi yang dihasilkan dengan mempergunakan artikulasi pada salah satu bagian alat-alat bicara. Kelompok artikulasi dalam *Internationale Lautschrift* (API) konsonan dapat dibagi ke dalam sebagai berikut.

1) *Nasale* (konsonan sengau)

Konsonan yang dihasilkan dengan menutup arus udara melalui rongga mulut, dengan membuka jalan agar dapat keluar melalui rongga hidung. Contohnya [m, n].

2) *Laterale* (konsonan sampingan)

Konsonan yang dihasilkan dengan menghalangi arus udara sedemikian rupa sehingga dapat keluar hanya melalui sebelah atau kedua belah sisi lidah saja. Contoh: [l].

3) *Vibraten bzw. Intermittierende* (konsonan getaran)

Konsonan yang dihasilkan pengulangan tutup dan membuka kembalinya lidah atau anak tekak di dalam rongga mulut dengan frekuensi yang sangat cepat. Contoh: [r] ('r' lidah) dan [R] ('r' anak tekak).

4) *Spiranten bzw. Frikative* (konsonan geseran/ frikatif)

Konsonan yang dihasilkan oleh getaran yang sangat keras di dalam rongga mulut atau rongga tenggorokan sehingga terjadi pergesekan partikel udara di dalam ruang ini atau terjadi kecepatan aliran suara. Contoh: [f, s, v].

5) *Plosive* (konsonan letupan)

Konsonan yang dihasilkan dengan menghambat arus udara seluruhnya di tempat artikulasi tertentu secara tiba-tiba dan alat-alat bicara di tempat tersebut lalu dilepaskan kembali, oleh karena itu disebut plosiv atau bunyi letupan. Contoh: [p, t, g].

6) *Affrikaten* (konsonan paduan)

Konsonan gabungan letupan dengan geseran dalam alat-alat artikulasi secara implosif, lalu melupaskannya secara “frikatif”. Contoh: [pf] dalam /pfahl/ atau [ts] dalam *zeit* /tsait/.

Fonem-fonem konsonan dalam bahasa Jerman (Kreuzer dan Pawlowski, 1987: 10) adalah sebagai berikut.

[p b] : tanda fonetik untuk bunyi *p* dan *b*, *bilabial* diletuskan.

Contoh: *Paß* [pas], *Baß* [bas], *Urlaub* [urlaup].

[t d] : tanda fonetik untuk bunyi *t* dan *d*, *apikodental* diletuskan.

Contoh: *Tier* [ti:ɐ], *dir* [di:ɐ], *Kind* [kint].

[f v] : tanda fonetik untuk bunyi *f* dan *w*, geseran *labiodental*.

Contoh: *Fall* [fal], *wall* [val].

[s z] : tanda fonetik untuk bunyi *s*, geseran *alveolar*. Contoh: *weiß* [vaes], *Weise* [vaezə].

[ʃ] : tanda fonetik untuk bunyi *sch*, geseran *präpalatal*. Contoh: *schön* [ʃø:n].

[ç] : tanda fonetik untuk bunyi *ch*, *g* pada akhir kata, geseran *palatal*. Contoh: *ich* [iç], *fleißig* [flaesiç].

[x] : tanda fonetik untuk bunyi *ch*, geseran *velar*. Contoh: *auch* [aox].

[m] : tanda fonetik untuk bunyi *m*, sengau *bilabial*. Contoh: *Mut* [mu:t].

[n] : tanda fonetik untuk bunyi *n*, sengau *apikodental*. Contoh: *nein* [naen].

[ŋ] : tanda fonetik untuk bunyi *ng*, sengau *velar*. Contoh *lange* [la:ŋə], *Bank* [baŋk].

[r] : tanda fonetik untuk bunyi *r*-ujung lidah, getar *apikodental*. Contoh: *Regal* [rega:l]

[ʀ] : tanda fonetik untuk bunyi *r*-anak tekak, getar *uvular*. Contoh: *Regal* [ʀega:l].

[l] : tanda fonetik untuk bunyi *l*, langit-langit *literale*. Contoh: *Liebe* [li:bə].

[g] : tanda fonetik untuk dua bunyi berbeda:

1. *g* palatal. Contoh: *gelb* [gɛlp], *Güte* [gy:tə]

2. *g* velar. Contoh: *Garten* [gartən], *gut* [gu:t].

[k] : tanda fonetik untuk dua bunyi berbeda (sama seperti *g*)

1. *k* palatal. Contoh: *Keller* [kɛlə], *klein* [klain]

2. *k* velar. Contoh: *Kalb* [kalp], *kohl* [ko:l].

[k] juga digunakan untuk menandakan bunyi *g* pada akhir kata. Contoh: *Tag* [ta:k].

[ʒ] : tanda fonetik untuk *g* dan *j*. biasanya untuk kata serapan atau kata yang bukan berasal dari bahasa Jerman asli. Contoh: *Etage* [eta:ʒə], *Journalist* [ʒurna:list].

Klasifikasi fonem pada konsonan bahasa Jerman tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2: Daftar Fonem Konsonan Bahasa Jerman

Daerah Artikulasi Cara Artikulasi		Bila- bial	Labi- oden- tal	Den- tal	Alve- olar	Prä- pala- tal	Pala- tal	Ve- lar	Uvu- lar	Glotal
<i>Plosive</i> (hambat)	bersuara	b		d			g	g		
	tak bersuara	p		t			k	k		
Frikative (geseran)	Bersuara		v		z					
	tak bersuara		f		s	ʃ	ç	x	ʁ	h

Nasal ‘bersuara’	m		n				ŋ		
Lateral ‘bersuara’			l						
Getar			r					R	

Sumber: Pelz (1984), *Linguistik für Anfänger*, Hamburg: Hoffmann und Campe hal. 72

c. Fonem Suprasegmental

Salah satu kajian dalam fonetik yang perlu diketahui atau dibahas adalah uraian tentang fonem suprasegmental. Dalam uraian di atas, bunyi-bunyi seperti konsonan dan vokal adalah merupakan bunyi yang digolongkan ke dalam kajian bunyi segmental. Dalam pembahasan fonem suprasegmental ini akan dibahas tentang bunyi-bunyi non segmental atau fonem suprasegmental. Tidak berkaitan dengan perbedaan secara segmental. Dikatakan bunyi non segmental, karena tidak bisa disegmen-segmenkan atau tidak dipenggal-penggal. Kehadiran bunyi ini selalu mengiringi, menindih, atau “menemani” bunyi segmental (baik vokal maupun konsonan), Muslich (2008: 61).

Dalam pembahasan bunyi-bunyi suprasegmental ini, akan dibahas mengenai beberapa aspek, yaitu tinggi-rendah bunyi (nada), keras lemah bunyi (tekanan), panjang-pendek bunyi (tempo), dan kesenyapan (jeda), Muslich (2008: 61). Menurut Verhaar (2008: 87), bunyi-bunyi suprasegmental meliputi intonasi, titinada atau nada, aksen, dan tekanan. Dieling (1992: 24) mengatakan, “*Das gilt auch und ganz besonders für die Suprasegmentalia, z. B. Wort- und Satzakzent, Pausen und Melodieführung*”. Kekhasan dari Suprasegmental adalah meliputi aksen (aksen pada kata dan kalimat), kesenyapan, dan melodi atau nada.

8. Fonetik Bahasa Jawa Dialek Banyumas (Bahasa Ngapak)

Bahasa Jawa yang berada di daerah Cilacap termasuk ke dalam ragam dialek bahasa Jawa Banyumas, Wedhawati, dkk (2006: 17). Bahasa Banyumasan mempunyai ciri khas yaitu berupa pengucapan pada vokal /a/ yang diucapkan utuh tidak seperti logat bahasa Jawa kebanyakan. Logat ini mempunyai penekanan huruf-huruf dengan lebih jelas atau lebih tebal, seperti huruf /k/ diakhir kata dibaca mendekati bunyi /g/, huruf /p/ mendekati /b/, akhiran /ki/ menjadi /ti/ dan huruf /l/ yang pengucapannya tebal.

Wedhawati (2006: 18) selanjutnya menyebutkan kekhasan dalam fonem vokal bahasa Jawa dialek Banyumas terdapat pada fonem /i/, /u/, dan /a/. Fonem /i/ dalam kata “pitik” dilafalkan [pitik], sedangkan pada dialek Jawa standar dilafalkan [pitɪʔ]. Kekhasan fonem konsonan terlihat pada fonem /b, d, g, k/, dan /ʔ/. Misal pada pelafalan kata “babat” dilafalkan [b^hab^had], sedangkan pada dialek Jawa standar dilafalkan [b^hab^hat]. Contoh lain pada kata “ora”, pada dialek Banyumas pelafalan akan menjadi [oraʔ] sedangkan dialek standar tetap [ora].

Dalam bahasa Jawa dialek Banyumas juga ada beberapa partikel tambahan yang bisa dijadikan ciri logat banyumasan seperti lah, yuh, la, thok, baén, géh, gyéh, baé, tuli, teli, acan dll.

9. Perbedaan Daftar Fonem Konsonan antara Bahasa Jerman, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Dialek banyumasan

Pada sub bab ini akan dijabarkan perbedaan daftar fonem konsonan dalam bentuk tabel-tabel yang akan menunjukkan perbedaan kontrasif antara fonem

yang dimiliki bahasa Jerman, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa dialek Banyumas.

Tabel 3 : Daftar Fonem Konsonan Bahasa Jerman

Daerah Artikulasi Cara Artikulasi		Bila- bial	Labi- oden- tal	Den- tal	Alve- olar	Prä- pala- tal	Pala- tal	Ve- lar	Uvu- lar	Glo- tal
<i>Plosive</i> (hambat)	Bersuara	b		d			g	g		
	tak bersuara	p		t			k	k		
Frikative (geseran)	Bersuara		v		z					
	tak bersuara		f		s	ʃ	ç	x	ʁ	h
Nasal ‘bersuara’		m		n				ŋ		
Lateral ‘bersuara’				l						
Getar				r					R	

Sumber: Pelz (1984), *Linguistik für Anfänger*, Hamburg: Hoffmann und Campe hal. 72

Keterangan: : fonem konsonan bahasa Jerman yang tidak dimiliki bahasa Jawa dialek Banyumas.

 : fonem konsonan yang tidak dimiliki bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dialek Banyumas.

Dalam tabel di atas, terlihat fonem-fonem yang dicetak dengan tinta warna biru, yaitu seperti /f/, /z/, /ʃ/, /x/, /n/, /l/, dan /r/. Fonem-fonem tersebut merupakan fonem konsonan bahasa Jerman yang tidak dimiliki bahasa Jawa dialek Banyumas. Sedangkan fonem-fonem yang dicetak dengan tinta berwarna pink, yaitu seperti fonem /y/, /k/, /v/, /ç/, dan /ʁ/ adalah merupakan fonem konsonan yang tidak dimiliki bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dialek Banyumas.

Tabel 4: **Daftar Fonem Konsonan Bahasa Indonesia**

Daerah Artikulasi Cara Artikulasi		Bila- bial	Labi- oden- tal	Den- tal	Alve- olar	Prä- pala- tal	Pala- tal	Ve- lar	Uvu- lar	Glo- tal
<i>Plosive</i> (hambat)	Bersuara	b		d			j	g		
	tak bersuara	p		t			c	k		
Frikative (geseran)	Bersuara				z					
	tak bersuara		f		s		ʃ	x		h
Nasal 'bersuara'		m		n		n		ŋ		
Lateral 'bersuara'		w		l						
Getar				r						

Sumber: Muslich (2008), *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.59

Keterangan: _____ : fonem konsonan bahasa Indonesia yang tidak dimiliki bahasa Jerman.

_____ : fonem konsonan bahasa Indonesia yang tidak dimiliki bahasa Jawa dialek Banyumas.

_____ : fonem konsonan bahasa Indonesia yang tidak dimiliki bahasa Jerman dan bahasa Jawa Dialek Banyumas.

Dalam tabel di atas, terlihat fonem-fonem yang dicetak dengan tinta warna ungu, yaitu seperti fonem /j/ dan /n/ adalah merupakan fonem konsonan bahasa Indonesia yang tidak dimiliki bahasa Jerman. Sedangkan yang dicetak dengan tinta orange adalah fonem-fonem konsonan bahasa Indonesia yang tidak dimiliki bahasa Jawa dialek Banyumas, antara lain /w/, /f/, /z/, /x/, dan /h/. Dan fonem-fonem yang dicetak dengan tinta hijau, seperti fonem /e/ dan /ʃ/, adalah fonem-fonem konsonan bahasa Indonesia yang tidak dimiliki bahasa Jerman dan bahasa Jawa dialek Banyumas.

Tabel 5: **Daftar Fonem Konsonan Bahasa Jawa Dialek Banyumas**

Daerah artikulasi Cara artikulasi		Bi-labial	Labiodental	Dental	Alveolar	Prä-palatal	Palatal	Velar	Uvular	Glotal
Plosif	Bersuara	b		d		ɖ		g		
	tak bersuara	p		t		ɖ̥		k		
Afrikal	Bersuara				j					
	tak bersuara				c					
Frikatif	Bersuara									
	tak bersuara				s					
Nasal (bersuara)		m			ɲ	n		ŋ		
Lateral (bersuara)						l				
Getar (bersuara)						r				
Semi vokal (bersuara)		w					y			h

Sumber: Adisumarto dkk (1981), *Geografi Dialek Bhs Jawa Kab Banyumas*, Yogyakarta: Depdikbud, hal. 44

Keterangan: _____ : fonem konsonan bahasa Jawa dialek Banyumas yang tidak dimiliki oleh bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

_____ : fonem konsonan bahasa Jawa dialek Banyumas yang tidak dimiliki oleh bahasa Jerman.

Dari tabel di atas, fonem yang dicetak dengan tinta warna biru, /w/, /j/, /c/, /ɖ/, /ɖ̥/, /n/, /l/, /r/, /y/, dan /h/ merupakan fonem konsonan bahasa Jawa dialek Banyumas yang tidak dimiliki oleh bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Sedangkan fonem yang dicetak dengan menggunakan tinta berwarna pink yaitu fonem /ɲ/ adalah merupakan fonem konsonan bahasa Jawa dialek Banyumas yang tidak dimiliki oleh bahasa Jerman.

10. Perbedaan Daftar Fonem Vokal antara Bahasa Jerman, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa Dialek Banyumasan

Pada sub bab ini akan dijabarkan perbedaan daftar fonem vokal dalam bentuk tabel-tabel yang akan menunjukkan perbedaan kontrasif antara fonem yang dimiliki bahasa Jerman, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa dialek Banyumas.

Tabel 6: Daftar Fonem pada Vokal Bahasa Jerman

Zungenstellung (posisi lidah) Zungenhöhe (bagian lidah)	Vorne (depan)		Neutral (tengah)		Hinten (belakang)
	Ungerundet (tidak bulat)	Gerundet (bulat)	Ungerundet (tidak bulat)	Gerundet (bulat)	
Tinggi (<i>hoch</i>)	i: I	y: Y			u: U
	e: E	ø: œ		ə	o: O
Rendah (<i>tief</i>)	ε ε:			a a:	
Variabel		ai		ɔy au	

Sumber: Pelz (1984), *Linguistik für Anfänger*, Hamburg: Hoffmann und Campe hal. 73

Keterangan: —: Fonem vokal bahasa Jerman yang tidak dimiliki bahasa Indonesia.

—: Fonem vokal bahasa Jerman yang tidak dimiliki bahasa Jawa dialek Banyumasan.

—: Fonem vokal bahasa Jerman yang tidak dimiliki oleh Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dialek Banyumasan.

Dari tabel di atas, fonem /œ/ adalah fonem vokal bahasa Jerman yang tidak dimiliki bahasa Indonesia. Sedangkan fonem /e:/, /e/, dan /ae/ adalah fonem vokal bahasa Jerman yang tidak dimiliki oleh bahasa Jawa dialek Banyumas, yang

dalam tabel tersebut dicetak dengan menggunakan tinta berwarna hijau. Lain halnya dengan fonem-fonem yang dicetak dengan menggunakan tinta berwarna biru, adalah merupakan fonem vokal bahasa Jerman yang tidak dimiliki bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dialek Banyumas. Fonem-fonem tersebut antara lain: /y:/, /Y/, /ø:/, /ɔø/, dan /ao/.

Tabel 7: Daftar Fonem pada Vokal Bahasa Indonesia

<div> <div>Bagian Lidah</div> <div>Posisi Lidah</div> </div>	Depan		Tengah		Belakang
	tidak bulat	bulat	tidak bulat	bulat	
Tinggi	i: i I				u: u o: ɔ
Rendah	e ɛ		ə a a:		ɑ
Variabel		a ⁱ		a ^u	

Sumber: Muslich (2008), *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara hal.58

Keterangan: _____: Fonem vokal bahasa Indonesia yang tidak dimiliki bahasa Jerman dan bahasa Jawa dialek Banyumas.

Dari tabel daftar fonem vokal bahasa Indonesia di atas, terdapat 3 fonem yang dicetak dengan tinta berwarna ungu, antara lain; /aⁱ/, /a^u/, dan /ɑ/. Fonem-fonem tersebut adalah fonem vokal bahasa Indonesia yang tidak dimiliki bahasa Jerman dan bahasa Jawa dialek Banyumas.

Tabel 8. **Daftar Fonem pada Vokal Bahasa Jawa dialek Banyumas**

<div> <div>Bagian Lidah</div> <div>Posisi Lidah</div> </div>	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	ɛ	ə	ɔ
Rendah		a	

Sumber: Adisumarto dkk (1981), *Geografi Dialek Bhs Jawa Kab Banyumas*, Yogyakarta: Depdikbud, hal.41

Vokal bahasa Jawa dialek Banyumas terdiri dari 6 fonem, yaitu /i/, /ɛ/, /a/, /ə/, /ɔ/, dan /u/. Karena vokal dalam bahasa Jawa dialek Banyumas hanya terdiri dari 6 fonem, maka sangat berpotensi sekali akan terjadinya perbedaan. Sedangkan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia masing-masing mempunyai daftar fonem vokal sebanyak 16 dan 12 fonem.

Dari keenam perbandingan antara jumlah daftar fonem antara bahasa Jerman, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa dialek Banyumas tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak perbedaan di antara ketiga bahasa tersebut. Tujuan dalam membandingkan daftar fonem ini adalah untuk melihat fonem-fonem yang ada pada bahasa Jerman tetapi tidak dikenal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dialek Banyumas. Fonem-fonem tersebut kemudian dianggap berpotensi salah dilafalkan oleh peserta didik.

Proses membandingkan jumlah daftar fonem tersebut merupakan sebuah analisis kontrastif. Dalam Pateda (1989: 21) bahwa, “Pendekatan analisis kontrastif dapat meramalkan kesalahan si terdidik dalam proses belajar bahasa”.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

“Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Berbicara Bahasa Jerman pada Siswa Kelas II-2 SMU Negeri 1 Cimalaka Sumedang Jawa Barat” yang dilakukan oleh Erlyn Marliani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 42 fonem yang dianalisis kesalahannya, terdapat 23 fonem konsonan, 10 fonem vokal dan diftong, dan 3 vokal ber-*umlaut* yang salah dalam pengucapannya. frekuensi kesalahan tertinggi terjadi pada fonem vokal panjang dan diftong, vokal ber-*umlaut* dan konsonan.

“Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Waingapu Sumba Timur – NTT” yang dilakukan oleh Anita Angreiny. Frekuensi kesalahan terbesar terjadi pada pelafalan fonem vokal dan diftong. Kesalahan pelafalan pada fonem /e/, /eh/, /ee/ adalah yang paling menonjol yaitu sebanyak 42 orang peserta didik (100%). Seluruh peserta didik melafalkan fonem /e/ tersebut dengan [ɛ] karena terpengaruh bahasa ibu yaitu bahasa Sumba Timur.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi teoretik yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bahasa pasti terjadi kesalahan. Begitupun dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu dalam belajar bahasa Jerman khususnya pelafalan bahasa Jerman. Hal ini karena adanya perbedaan sistem fonologi antara B1 (bahasa ibu) dan B2 (bahasa asing). Perbedaan sistem fonologi tersebut akan

sangat berpeluang mengakibatkan terjadinya transfer negatif atau interferensi pada pembelajar B2. Interferensi inilah yang menyebabkan munculnya kesalahan oleh pembelajar awal B2

Kesalahan yang dianalisis dalam penelitian ini difokuskan pada pelafalan bahasa Jerman. Dengan demikian pelafalan peserta didik tersebut yang menjadi pokok dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, tujuannya untuk mendeskripsikan kesalahan pelafalan bahasa Jerman yang dilakukan para siswa, yaitu mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan dalam mempelajari pelafalan bahasa Jerman, frekuensi kesalahan yang dilakukan, dan perkiraan faktor penyebab terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat dikategorikan ke dalam *Error Analyse* atau analisis kesalahan. Pateda (1989: 37) mengemukakan, “Analisis kesalahan bertujuan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasi, dan untuk melakukan tindakan perbaikan”.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap, tahun ajaran 2011/2012 yang terbagi dalam 8 kelas. Sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Maos Cilacap yang terdiri dari 36 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak. Yaitu semua subjek dianggap sama, setiap subjek diberi hak yang sama pula untuk dipilih menjadi sampel, Arikunto (2002: 108).

3. Metode Penyediaan Data

Dalam Sudaryanto (1993: 133) ada dua macam metode penyediaan data dalam penelitian linguistik, yaitu metode simak dan metode cakap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode simak. Yaitu peneliti menyimak penggunaan bahasa responden. Selanjutnya metode simak ini mempunyai teknik sadap, yang kemudian menjadi teknik dasar, sebelum dilakukan teknik lanjutan.

Metode simak dilakukan dengan cara peneliti memberi instrumen tes yang telah disiapkan untuk dibaca oleh responden (seperti yang ditulis dalam paragraf sebelumnya), kemudian peneliti mendengarkan responden (teknik sadap) dan merekam suara responden untuk dijadikan data. Proses perekaman tersebut yang disebut dengan teknik lanjutan, teknik rekam (Sudaryanto, 1993: 135).

Hasil tes yang berbentuk rekaman suara responden selanjutnya dianalisis untuk menentukan jenis kesalahan dan diklasifikasikan menurut kategori kesalahannya, serta mencari faktor yang diperkirakan menjadi penyebab kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Data yang diteliti tersebut sebelumnya dicatat dalam bentuk transkripsi fonetik (teknik catat). Proses pencatatan ini merupakan teknik lanjutan berikutnya setelah teknik rekam (Sudaryanto: 1993: 135). Dalam sumber serupa, istilah untuk menyatakan hasil transkripsi fonetik tersebut adalah kartu data.

4. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002: 136) menyebutkan jenis-jenis metode atau instrumen pengumpulan data, yaitu dengan tes (*test*), angket atau kuisisioner (*questionnaires*),

interview (*interview*), observasi (*observation*), skala bertingkat (*rating*) atau *rating scale*, dan dokumentasi (*documentation*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara bahasa Jerman yang difokuskan pada pelafalannya. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes lisan tentang pengenalan diri dan pelafalan kata-kata serta kalimat-kalimat pendek bahasa Jerman. Materi tes sesuai dengan ruang lingkup tema yang terdapat dalam silabus dan buku pegangan yang dipakai di SMA Negeri 1 Maos Cilacap.

Soal dalam instrumen penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu jenis soal pertama berbentuk kata-kata bahasa Jerman sebanyak 49 butir soal dan jenis soal yang kedua kalimat sederhana bahasa Jerman sebanyak 15 butir soal. Jenis soal pertama digunakan untuk mengukur kemampuan responden dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Jerman. Jenis soal kedua digunakan untuk mengukur kemampuan responden dalam membaca satu kalimat utuh dengan intonasi yang tepat. Jumlah soal keseluruhan berjumlah 64 butir soal.

5. Analisis Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode padan. Metode padan dilakukan untuk mencari hubungan banding, mencari persamaan dan perbedaan antar unsur yang relevan kaitannya dengan data yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, digunakan metode padan pada sub jenis kedua, yaitu metode padan fonetis artikulatoris sebagaimana

yang diungkapkan Sudaryanto (1993: 13), "... alat penentunya organ pembentuk bahasa atau organ wicara."

Metode padan ini memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah yang disebut dengan teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutannya terdiri dari teknik hubung banding, teknik hubung banding menyamakan, teknik hubung banding membedakan, dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (Sudaryanto, 1993: 29). Dalam penelitian ini teknik yang cocok dipergunakan adalah teknik hubung banding menyamakan, yang alat penyamanya adalah standard penyamaan atau pembaku. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Duden das Aussprachewörterbuch Band 6* (Kamus Pelafalan Duden edisi ke-6) sebagai standard baku untuk menganalisis. Serta digunakan pula teori-teori tentang jenis-jenis kesalahan dan perbedaan-perbedaan atau kekhasan antara bahasa Jerman, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa dialek Banyumas (sesuai yang telah dijabarkan pada Bab 2).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) menandai semua kesalahan yang ditemukan dalam transkripsi pelafalan peserta didik, (2) mengelompokkan data sesuai dengan jenis kesalahan fonem-fonem bahasa Jerman yang dikaji, (3) analisis data dengan cara peneliti menandai hasil rekaman secara seksama dan menandai kesalahan berdasarkan penilaian peneliti menurut cara artikulasinya dilanjut dengan analisis *expert judgment* (orang ahli), lalu mendeskripsikan kesalahan ditinjau dari segi penyebabnya, (4) menghitung frekuensi dan persentase kesalahan pelafalan fonem-fonem bahasa Jerman yang

dikaji, (5) Kemudian mengurutkan kesalahan berdasarkan keseringannya dan menjelaskan kesalahan dengan menggambarkan letak kesalahan.

6. Reliabilitas Data

Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan reliabilitas interrater. Reliabilitas intrater dilakukan dengan pembacaan berulang-ulang untuk memperoleh data yang hasilnya tetap, tidak mengalami perubahan sampai data benar-benar reliabel. Reliabilitas interrater dilakukan dengan cara konsultasi dan mendiskusikan hasil pengamatan kepada ahli dalam hal ini adalah pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab sebelumnya telah diuraikan cara penelitian untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Maos Cilacap. Penelitian ini berlangsung pada hari selasa, 4 September 2012 pada jam pelajaran 7-8 atau pukul 12.15-13.45 WIB, bertempat di laboratorium bahasa SMA Negeri 1 Maos Cilacap. Penelitian ini menganalisis kesalahan pelafalan bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI tahun ajaran 2012/2013 sesuai dengan judul yang peneliti ajukan pada Fakultas. Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu kelas II IPA 2.

Penelitian dilaksanakan menggunakan laboratorium bahasa. Observasi perangkat yang ada dalam laboratorium bahasa tersebut dilakukan peneliti satu hari sebelum penelitian. Perangkat tersebut meliputi meja operator dan *headset* yang berjumlah 38 unit dapat berfungsi dengan baik. Perekaman menggunakan *software* “*Free Sound Recorder*”. Data penelitian berbentuk *file* suara responden yang telah peneliti rekam dengan media komputer dan perangkat lab. bahasa. Di dalam data tersebut, sampel pelafalan kata-kata bahasa Jerman sederhana yang terdiri dari fonem vokal, diftong, dan konsonan.

Frekuensi terjadinya kesalahan (dalam persentase) diketahui dengan cara menghitung jumlah peserta didik yang salah mengucapkan fonem-fonem bahasa Jerman, kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian dan dikalikan 100%.

Dari hasil analisis diperoleh gambaran tentang jenis-jenis kesalahan pelafalan bahasa Jerman yang dilakukan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap dan frekuensi terjadinya kesalahan melalui perhitungan secara matematis. Gambaran yang jelas mengenai jenis-jenis kesalahan dan frekuensi terjadinya kesalahan tersebut dipaparkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 9: Jumlah dan Frekuensi Responden dalam Melafalkan Fonem Vokal dan Diftong Bahasa Jerman

No	Jenis Kesalahan	Responden	Jumlah	Frekuensi	Keterangan
1.	Pelafalan fonem /a:/	R3, R4, R6, R7, R8, R9, R11, R12, R14, R17, R22, R23, R24, R25, R26, R30, R31, R34	18	50%	- <i>langes a</i> -daerah/cara artikulasi: agak rendah, tengah, tidak bulat.
2.	Pelafalan fonem /a/	R2, R5, R9, R12, R15, R16, R27, R28, R29, R32, R33, R34, R35, R36	14	38,89%	- <i>kurzes a</i> -daerah/cara artikulasi: agak rendah, tengah, tidak bulat.
3.	Pelafalan fonem /ɛ:/	R1, R3, R4, R5, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R21, R23, R25, R26, R27, R28, R29, R32, R33, R35	20	55,56%	- <i>langes offenes e</i> -daerah/cara artikulasi: agak rendah, depan, tidak bulat.
4.	Pelafalan fonem /ɛ/	R1, R2, R6, R7, R9, R11, R13, R14, R15, R16, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R27, R28, R30, R31, R32, R33, R35	25	69,44%	- <i>kurzes offenes e</i> - daerah/cara artikulasi: agak rendah depan tidak bulat.
5.	Pelafalan fonem /e:/	R4, R5, R6, R12, R22, R26, R34	7	19,44%	- <i>langes geschlossenes e</i> -daerah/cara artikulasi: agak tinggi, depan, tidak bulat.
6.	Pelafalan fonem /ə/	-	0	0	- <i>schwaches e</i> - daerah/cara artikulasi: sedang, tengah,

					tak bulat.
7.	Pelafalan fonem /ɪ/	R1, R2, R8, R9, R23, R24, R26, R32, R33, R36	10	27,78%	-kurzes offenes i - daerah/cara artikulasi: tinggi, depan, tidak bulat.
8.	Pelafalan fonem /i:/	R1, R5, R6, R7, R11, R15, R22, R28, R31	9	25%	-langes geschlossenenes i - daerah/cara artikulasi: tinggi, depan, tidak bulat.
9.	Pelafalan fonem /œ/	Seluruh responden	36	100%	-kurzes offenes ö - daerah/cara artikulasi: agak tinggi, depan, bulat.
10.	Pelafalan fonem /ø:/	Seluruh responden	36	100%	-langes geschlossenenes ö - daerah/cara artikulasi: agak tinggi, depan, bulat.
11.	Pelafalan fonem /ɔ/	R3, R7, R8, R9, R10, R16, R22, R23, R27, R28, R29, R30, R32, R34, R35	15	41,67%	-kurzes offenes o - daerah/cara artikulasi: agak tinggi, belakang.
12.	Pelafalan fonem /o:/	R1, R3, R4, R6, R7, R8, R9, R10, R14, R15, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R26, R28, R29, R31, R32, R33, R34, R35	25	69,44%	-langes geschlossenenes o - daerah/cara artikulasi: tengah, belakang, bulat.
13.	Pelafalan fonem /ʏ/	Seluruh responden	36	100%	-kurzes offenes ü - daerah/cara artikulasi: tinggi, depan, bulat.
14.	Pelafalan fonem /y:/	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10, R11, R12, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30, R31,	33	91,67%	-langes geschlossenenes ü - daerah/cara artikulasi: tinggi, depan, bulat.

		R32, R33, R34, R36			
15.	Pelafalan fonem /u/	R1, R2, R3, R7, R8, R9, R10, R13, R14, R16, R22, R23, R27, R28, R29, R30, R32, R33, R34, R35	20	55,56%	- <i>kurzes offenes u</i> - daerah/cara artikulasi: tinggi, belakang, bulat.
16.	Pelafalan fonem /u:/	R3, R4, R5, R6, R7, R11, R13, R14, R15, R16, R20, R22, R23, R28, R31, R36	16	44,44%	- <i>langes geschlossenes u</i> - daerah/cara artikulasi: tinggi, belakang, bulat.
17.	Pelafalan fonem /ai/	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17, R18, R20, R22, R23, R24, R26, R29, R31, R32, R33, R36	25	69,44%	- <i>ai-Diphthong</i> - daerah/cara artikulasi: rendah, depan, bulat
18.	Pelafalan fonem /au/	R29	1	2,78%	- <i>au-Diphthong</i> - daerah/cara artikulasi: rendah, tengah.
19.	Pelafalan fonem /oy/	R1, R6, R19, R27, R32	5	13,89%	- <i>eu-Diphthong</i> - daerah/cara artikulasi: rendah, tengah.

Tabel 10: Jumlah dan Frekuensi Responden dalam Melafalkan Fonem Konsonan Bahasa Jerman

No	Jenis Kesalahan	Responden	Jumlah	Frekuensi	Keterangan
20.	Pelafalan fonem /p/ <i>Auslaut</i>	R1, R8, R9, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R32	10	27,78%	Daerah/cara artikulasi: Bilabial plosir bersuara
21.	Pelafalan fonem /p/ <i>Anlaut</i>	R27, R32	2	5,56%	Daerah/cara artikulasi: Bilabial plosir tak bersuara
22.	Pelafalan fonem /b/ <i>Anlaut</i>	-	0	0	Daerah/cara artikulasi: Bilabial plosir bersuara

23.	Pelafalan fonem /b/ <i>Inlaut</i>	-	0	0	Daerah/cara artikulasi: Bilabial plosir bersuara
24.	Pelafalan fonem /t/ <i>Inlaut</i>	R3, R10, R26, R30, R32, R33	6	16,67%	Daerah/cara artikulasi: Dental plosir tak bersuara
25.	Pelafalan fonem /t/ <i>Auslaut</i>	R1, R6, R7, R16, R17, R22, R23, R25, R26, R29, R34	11	30,56%	Daerah/cara artikulasi: Dental plosir tak bersuara
26.	Pelafalan fonem /t/ <i>Auslaut</i>	R1, R8, R10, R19, R22, R23, R25, R26, R33, R34	10	27,78%	Daerah/cara artikulasi: Dental plosir tak bersuara
27.	Pelafalan fonem /d/ <i>Anlaut</i>	-	0	0	Daerah/cara artikulasi: Dental plosir bersuara
28.	Pelafalan fonem /v/ <i>Anlaut</i>	-	0	0	Daerah/cara artikulasi: Labiodental frikatif tak bersuara
29.	Pelafalan <i>ph</i> <i>Anlaut</i> atau fonem /f/	R3, R4, R6, R7, R8, R10, R11, R13, R14, R17, R21, R22, R24, R28, R29, R34, R36	17	47,22%	Daerah/cara artikulasi: Labiodental frikatif tak bersuara
30.	Pelafalan fonem /v/ <i>Anlaut</i>	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30, R31, R32, R33, R34, R35	34	94,44%	Daerah/cara artikulasi: Labiodental frikatif bersuara
31.	Pelafalan fonem /v/ <i>Anlaut</i>	R13, R33, R34	3	8,33%	Daerah/cara artikulasi: Labiodental frikatif tak bersuara
32.	Pelafalan fonem /s/ <i>Auslaut</i>	R32	1	2,78%	Daerah/cara artikulasi: Alveolar

					frikatif tak bersuara
33.	Pelafalan fonem /s/ <i>Inlaut</i>	R33, R36	2	5,56%	Daerah/cara artikulasi: Alveolar frikatif tak bersuara
34.	Pelafalan fonem /z/ <i>Anlaut</i>	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10, R12, R14, R15, R17, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R27, R28, R29, R30, R31, R32, R33, R34, R35, R36	29	80,56%	Daerah/cara artikulasi: Alveolar frikatif bersuara
35.	Pelafalan <i>sch</i> atau fonem /ʃ/ <i>Anlaut</i>	R1, R2, R3, R5, R6, R7, R8, R9, R12, R14, R16, R17, R19, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30, R31, R33, R34	25	69,44%	Daerah/cara artikulasi: Prepalatal frikatif tak bersuara
36.	Pelafalan <i>st</i> atau /ʃt/ <i>Anlaut</i>	Seluruh responden	36	100%	Daerah/cara artikulasi: Prepalatal frikatif tak bersuara
37.	Pelafalan <i>sp</i> atau /ʃp/ <i>Anlaut</i>	Seluruh responden	36	100%	Daerah/cara artikulasi: Prepalatal frikatif tak bersuara
38.	Pelafalan fonem /ç/ <i>Auslaut</i>	R19, R20, R22, R23, R26, R27, R28, R29, R32, R33	10	27,78%	Daerah/cara artikulasi: Palatal frikatif tak bersuara
39.	Pelafalan fonem /x/ <i>Auslaut</i>	R1, R15, R19, R22, R23, R27, R28, R29, R30, R32, R33	11	30,56%	Daerah/cara artikulasi: Velar frikatif tak bersuara
40.	Pelafalan fonem /m/ <i>Inlaut</i>	-	0	0	Daerah/cara artikulasi: Bilabial nasal bersuara
41.	Pelafalan fonem /n/ <i>Auslaut</i>	-	0	0	Daerah/cara artikulasi: Apikodental nasal bersuara

42.	Pelafalan fonem /ŋ/ <i>Inlaut</i>	R4, R12, R19	3	8,33%	Daerah/cara artikulasi: Velar nasal bersuara
43.	Pelafalan fonem /r/ <i>Inlaut</i>	R1, R32	2	5,56%	Daerah/cara artikulasi: Uvular Getar
44.	Pelafalan fonem /r/ <i>Anlaut</i>	-	0	0	Daerah/cara artikulasi: Apikodental Getar
45.	Pelafalan fonem /r/ <i>Auslaut</i> atau [e]	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R12, R14, R15, R17, R18, R19, R20, R22, R23, R24, R25, R27, R28, R29, R31, R32, R33, R34, R35	27	75%	<i>Unsilbischer vokal</i>
46.	Pelafalan fonem /l/ <i>Anlaut</i>	-	0	0	Daerah/cara artikulasi: Apikodental lateral bersuara
47.	Pelafalan fonem /g/ <i>Anlaut</i>	-	0	0	Daerah/cara artikulasi: Velar plosir bersuara
48.	Pelafalan fonem /k/ <i>Anlaut</i>	-	0	0	Daerah/cara artikulasi: Palatal plosir bersuara
49.	Pelafalan fonem /g/ <i>Inlaut</i> atau [ʒ]	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R16, R17, R18, R19, R20, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R31, R32, R34, R35, R36	31	86,11%	Daerah/cara artikulasi: <i>Palatoalveolar</i> + <i>labialisierung</i>
50.	Pelafalan fonem /z/ <i>Inlaut</i> atau [ts]	R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30,	33	91,67%	<i>z-laut</i>

		R31, R32, R33, R34			
--	--	--------------------	--	--	--

Keterangan:

Anlaut = terjadinya kesalahan di awal kata.

Inlaut = terjadinya kesalahan di tengah kata.

Auslaut = terjadinya kesalahan di akhir kata.

Tabel 11: Jenis-Jenis Kesalahan yang Ditemukan pada Jenis Soal Kedua

No.	Jenis Kesalahan	Responden	Jumlah	Frekuensi	Keterangan
1.	Pelafalan fonem [ç] menjadi [h] pada kata “ich” [ɪç]	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R14, R15, R16, R17, R18, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R27, R28, R29, R30, R31, R33, R34, R35, R36.	30	80,33%	Dalam soal terdapat 6 kata <i>ich</i> , jika kesalahan lebih dari setengahnya (>3) maka dikategorikan salah.
2.	a. Pelafalan pada kata <i>nicht</i>	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R30, R32, R33, R34, R35	32	88,89%	Penghilangan konsonan <i>ch</i> di tengah kata (<i>Inlaut</i>) dan fonem /t/ di akhir kata (<i>Auslaut</i>)
	b. Pelafalan pada kata <i>spricht</i>	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30, R31, R32, R33, R34, R35	35	97,22%	Penghilangan konsonan <i>ch</i> di tengah kata (<i>Inlaut</i>) dan fonem /t/ di akhir kata (<i>Auslaut</i>)
	c. Pelafalan pada kata <i>liet</i>	R1, R4, R6, R7, R8, R9, R10, R12, R14, R18,	20	55,56%	Penghilangan fonem /t/ di akhir kata

		R19, R21, R24, R26, R27, R29, R32, R34, R35, R36			(<i>Auslaut</i>)
3.	a. Pelafalan Pada Kata <i>Mädchen</i> (<i>ich-Laut</i>)	R3, R4, R5, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R15, R16, R17, R18, R19, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30, R31, R33, R34, R35, R36	30	83,33%	Kesalahan pelafalan konsonan <i>ch</i> di tengah kata (<i>inlaut</i>).
	b. Pelafalan Pada Kata <i>Bücher</i> (<i>ich-Laut</i>)	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R13, R15, R16, R19, R24, R27, R32, R33, R34, R35, R36	22	61,11%	Pada kata <i>Bücher</i> ada sebagian responden yang melafalkan seperti terpengaruh bahasa Inggris, vokal /u/ dibaca /a/.
	c. Pelafalan Pada Kata <i>Märchen</i> (<i>ich-Laut</i>)	R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30, R31, R32, R33, R34, R35	34	94,44%	Antara pelafalan kata <i>Märchen</i> dan <i>machen</i> terbalik-balik dan konsonan <i>ch</i> dilafalkan [ts]
	d. Pelafalan Pada Kata <i>machen</i> (<i>ach-Laut</i>)	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R13, R14, R15, R16, R17, R20, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30,	31	86,11%	Antara pelafalan kata <i>Märchen</i> dan <i>machen</i> terbalik-balik dan konsonan <i>ch</i> dilafalkan [ts]

		R32, R33, R34, R35, R36			
4.	Pelafalan pada kata <i>Fahrrad</i>	R1, R3, R4, R6, R7, R9, R10, R11, R12, R15, R19, R20, R22, R26, R27, R28, R29, R30, R31, R33, R34, R35, R36	23	63,89%	Terdapat penekanan pada fonem /h/, /r/, dan /d/ (pengaruh bahasa Jawa dialek Banyumas)
5.	Pelafalan kata <i>dem</i>	Seluruh responden	36	100%	Seluruh responden melafalkan kata <i>dem</i> dengan [dəm], seharusnya dilafalkan [de:m]
6.	Pelafalan pada kata <i>sechzehn</i>	R2, R5, R7, R9, R11, R12, R22, R24, R25, R28, R32, R33, R34	13	36,11%	Seharusnya dilafalkan [zeçtse:n], tetapi [tse:n] dilafalkan seperti kata <i>teen</i> dalam bahasa Inggris
7.	Intonasi yang kurang tepat:				
	a. Banyak terdapat jeda (senyap) diantara kata	R1, R19, R26, R27, R30, R32, R33	7		
	b. Kalimat yang seharusnya berintonasi tanya tetapi dilafalkan datar	R6, R7, R8, R9, R10, R14, R17, R21, R23, R26, R32, R33, R34	13	36,11%	

Dari tabel data dan hasil analisis diperoleh gambaran tentang jenis-jenis kesalahan pelafalan Bahasa Jerman yang dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Maos Cilacap. Kesalahan-kesalahan pelafalan tersebut dapat dijabarkan dan dikelompokkan berdasarkan kategori kesalahannya yang telah tercantum dalam landasan teori pada bab 2.

Peserta didik melakukan kesalahan dalam melafalkan 18 fonem vokal dan diftong, yang terdiri dari: [a:], [a], [ɛ:], [ɛ], [e:], [ə], [ɪ], [i:], [œ], [ø], [ɔ], [o:], [ʏ], [y:], [ʊ], [u:], [ai], [au], dan [ɔy] serta 26 tunggal dan rangkap, yang terdiri dari: [p], [b], [t], [d], [f], [v], [s], [z], [ʃ], [ç], [x], [m], [n], [ŋ], [r], [ʁ], [l], [g], [k], [ʒ], dan [ts]. Satu fonem vokal sudah dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik, yaitu vokal [ə] dan 5 fonem konsonan sudah diucapkan dengan benar oleh seluruh peserta didik yaitu konsonan [m], [n], [l], [g], dan [k].

- 1) Vokal *ah* pada kata *Bahn* seharusnya dilafalkan [a:], namun 18 orang peserta didik atau 50% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /a:/ menjadi [a] (bunyi pendek). Seharusnya kata *Bahn* dilafalkan [ba:n] tetapi menjadi [ban].
- 2) Vokal *a* pada kata *Bann* seharusnya dilafalkan [a], namun 14 orang peserta didik atau sekitar 38,89% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /a/ menjadi [a:] (nada panjang). Seharusnya kata *Bann* dilafalkan [ban] tetapi menjadi [ba:n].
- 3) Vokal *äh* pada kata *erzählen* seharusnya dilafalkan [ɛ:] karena diikuti konsonan /h/, namun 20 orang peserta didik atau sekitar 55,56% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ɛ:/

menjadi [a]. Seharusnya kata *erzählen* dilafalkan [ɛʁtʃɛ:lən] tetapi menjadi [ɛrzahlən], dilafalkan apa adanya.

- 4) Vokal *ä* pada kata *Männer* seharusnya dilafalkan [ɛ], namun 25 orang peserta didik atau sekitar 69,44% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ɛ/ tersebut menjadi [a], [a:] atau [ɛ:]. Seharusnya kata *Männer* dilafalkan [mɛnəɐ] tetapi menjadi [mɛ:nər], [manər], atau [ma:nər].
- 5) Vokal *e* pertama pada kata *legen* seharusnya dilafalkan [e:] karena diikuti konsonan tunggal, namun 7 orang peserta didik atau sekitar 19,44% melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /e/ menjadi [e] (bunyi pendek). Seharusnya kata *legen* dilafalkan [le:gən] tetapi menjadi [legən].
- 6) Vokal *e* belakang pada kata *gehen* yang seharusnya dilafalkan [ə], sudah benar dilafalkan seluruh peserta didik. Hanya saja kebanyakan peserta didik tetap melafalkan konsonan /h/ yang terletak di tengah kata. Kata *gehen* seharusnya dilafalkan [ge:ən], tetapi peserta didik melafalkannya dengan [gehən]. Tetapi karena yang dinilai hanya pelafalan [ə], jadi *point* tersebut dianggap benar.
- 7) Vokal *i* pada kata *sind* seharusnya dilafalkan [ɪ], namun 10 orang peserta didik atau 27,78% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem vokal ini. Mereka melafalkan fonem /ɪ/ menjadi [i:]. Seharusnya kata *sind* dilafalkan [zɪnt] menjadi [si:n]. Konsonan /s/ seharusnya dilafalkan [z],

karena terletak pada awal kata dan konsonan /t/ akhir kata seharusnya tetap dilafalkan.

- 8) Vokal *i* pada kata *wir* seharusnya dilafalkan [i:], namun 9 orang peserta didik atau 25% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem vokal ini. Mereka melafalkan fonem /i:/ ini menjadi [i] (bunyi pendek). Seharusnya kata *wir* dilafalkan [vi:ɐ], tetapi oleh peserta didik yang melakukan kesalahan dilafalkan [vir]. Konsonan /r/ seharusnya dilafalkan [ɐ].
- 9) Vokal *ö* pada kata *können* seharusnya dilafalkan [œ], namun 36 orang peserta didik (seluruh peserta didik) atau 100% melakukan kesalahan dalam mengucapkan vokal ber-*umlaut* ini. Mereka melafalkan fonem /œ/ tersebut menjadi [o] atau [o:]. Seharusnya kata *können* dilafalkan [kœnən], tetapi menjadi [konən] atau [ko:nən].
- 10) Vokal *öh* pada kata *Söhne* seharusnya dilafalkan [ø:], namun 36 orang peserta didik (seluruh peserta didik) atau 100% melakukan kesalahan dalam mengucapkan vokal ini. Mereka melafalkan fonem /ø:/ menjadi [o:] dan [oh]. Seharusnya kata *Söhne* dilafalkan [zø:nə], tetapi berubah menjadi [zohnə] atau [so:nə]. Pelafalan konsonan /s/ juga masih banyak yang keliru.
- 11) Vokal *o* pada kata *Morgen* seharusnya dilafalkan [ɔ], namun 15 orang peserta didik atau sekitar 41,67% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ɔ/ menjadi [o:] atau [ɔ:]. Seharusnya kata *Morgen* dilafalkan [mɔrgən] menjadi [mo:rgən] atau [mɔ:rgən].
- 12) Vokal *oh* pada kata *wohnen* seharusnya dilafalkan [o:], namun 25 orang peserta didik atau sekitar 69,44% melakukan kesalahan dalam mengucapkan

fonem ini. Mereka melafalkan fonem /o:/ menjadi [oh], konsonan /h/ yang seharusnya tidak dibaca tetapi dilafalkan jelas oleh mereka. Seharusnya kata *wohnen* dilafalkan [vo:nən] menjadi [vohnən].

- 13) Vokal *ü* pada kata *fünf* seharusnya dilafalkan [y], namun 36 orang peserta didik (seluruh peserta didik) atau 100% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem vokal ini. Mereka melafalkan fonem /y/ menjadi [u] atau [u:]. Seharusnya kata *fünf* dilafalkan [fʏnf] menjadi [funf] atau [fu:nf].
- 14) Vokal *ü* pada kata *müde* seharusnya dilafalkan [y:], namun 33 orang peserta didik atau sekitar 91,67% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /y:/ menjadi [u] atau [u:]. Seharusnya kata *müde* dilafalkan [my:də] tetapi oleh peserta didik yang melakukan kesalahan menjadi [mudə] atau [mu:də].
- 15) Vokal *u* pada kata *Mutter* seharusnya dilafalkan [ʊ], namun 20 orang peserta didik atau sekitar 55,56% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ʊ/ menjadi [u:]. Seharusnya kata *Mutter* dilafalkan [mʊtəɐ] tetapi oleh peserta didik yang melakukan kesalahan menjadi [mu:tər]. Konsonan /r/ seharusnya dilafalkan [ɐ].
- 16) Vokal *u* pada kata *gut* seharusnya dilafalkan [u:], namun 16 orang peserta didik atau sekitar 44,44% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem vokal ini. Mereka melafalkan fonem /u:/ menjadi [u] pendek. Seharusnya kata *gut* dilafalkan [gu:t], tetapi oleh mereka yang melakukan kesalahan menjadi [gut].

- 17) Vokal rangkap atau diftong *ei* pada kata *nein* seharusnya dilafalkan [ai], namun 25 orang peserta didik atau sekitar 69,44% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem rangkap ini. Mereka melafalkan diftong /ai/ menjadi [ei]. Seharusnya kata *nein* dilafalkan [nain] tetapi menjadi [nein].
- 18) Diftong *au* pada kata *Frau* sudah hampir dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik, namun ada 1 orang peserta didik melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Fonem /au/ seharusnya dilafalkan [au] tetapi menjadi [o:]. Kata *Frau* seharusnya dilafalkan [frau], tetapi menjadi [fro:n].
- 19) Diftong *eu* pada kata *neu* seharusnya dilafalkan [ɔy], namun 5 orang peserta didik atau sekitar 13,89% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ɔy/ menjadi [eu] atau [oy]. Seharusnya kata *neu* dilafalkan [nɔy], menjadi [neu] atau [noy].
- 20) Konsonan *b* pada kata *Urlaub* seharusnya dilafalkan [p], namun 10 orang peserta didik atau sekitar 27,78% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /p/ menjadi tetap [b] dan sedikit ada penekanan dalam mengucapannya. Seharusnya kata *Urlaub* dilafalkan [u:ɐlaup], menjadi [urlaub]. Bunyi [r] dan [b] dilafalkan dengan ditekan, seperti terpengaruh bahasa Jawa dialek Banyumas.
- 21) Konsonan *p* pada kata *Parkplatz* seharusnya dilafalkan [p], namun 2 orang peserta didik atau 5,56% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /p/ yang terletak di tengah kata menjadi di akhir kata. Seharusnya kata *Parkplatz* dilafalkan [parkplats], tetapi menjadi [parkla:p] dan [parkra:ps].

- 22) Konsonan *b* pada kata *bin* sudah dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik, 0% melakukan kesalahan.
- 23) Konsonan *bb* pada kata *Hobby* sudah dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik. Hanya saja ada beberapa yang melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /o/. Seharusnya kata *Hobby* dilafalkan [hɒbi] tetapi menjadi [ho:bi].
- 24) Konsonan *t* pada kata *Mittwoch* seharusnya dilafalkan [t], namun 6 orang peserta didik atau sekitar 16,67% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /t/ menjadi [ts]. Seharusnya kata *Mittwoch* dilafalkan [mitvɔx] tetapi menjadi [mitsvɔx].
- 25) Konsonan *d* pada kata *Stadt* seharusnya dilafalkan [t], namun 11 orang peserta didik atau sekitar 30,67% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /d/ dengan [n] atau [d]. Seharusnya kata *Stadt* dilafalkan [ʃtat] tetapi menjadi [ste:nt] dan [sta:d]. Walaupun 25 peserta didik benar dalam melafalkan bunyi konsonan [t], tetapi kebanyakan dari mereka salah dalam melafalkan konsonan rangkap *st* yang seharusnya dilafalkan [ʃt] menjadi [st] dan vokal /a/ yang seharusnya dilafalkan [a] tetapi menjadi [e:].
- 26) Konsonan *d* pada kata *Kind* seharusnya dilafalkan [t], namun 10 orang peserta didik atau sekitar 27,78% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka tidak melafalkan fonem /t/ yang terletak di akhir kata (*Auslaut*). Seharusnya kata *Kind* dilafalkan [kɪnt] menjadi [kɪ:n].

- 27) Konsonan *d* pada kata *Danke* sudah dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik. Tingkat kesalahan 0%. Hanya saja ada beberapa peserta didik yang salah dalam mengucapkan fonem /ŋ/, seharusnya kata *Danke* dilafalkan [daŋkə] tetapi menjadi [dankə].
- 28) Konsonan *v* pada kata *viele* yang seharusnya dilafalkan [f] sudah benar dilafalkan oleh seluruh peserta didik. Tingkat kesalahan 0%. Kata *viele* dilafalkan [fi:lə], namun ada beberapa yang melafalkannya [fiələ].
- 29) Konsonan rangkap *ph* pada kata *Katastrophe* seharusnya dilafalkan [f], namun 17 orang peserta didik atau sekitar 47,22% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem rangkap ini. Mereka melafalkan fonem /f/ menjadi [p]. Seharusnya kata *Katastrophe* dilafalkan [katastro:fə] tetapi menjadi [katastro:p]. Kesalahan lainnya adalah beberapa peserta didik menghilangkan bunyi [ə] di akhir kata.
- 30) Konsonan *v* pada kata *Vase* seharusnya dilafalkan [v], namun 34 orang peserta didik atau sekitar 94,44% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /v/ menjadi [f]. Seharusnya kata *Vase* dilafalkan [va:zə] tetapi menjadi [fa:sə], konsonan *s* seharusnya dilafalkan [z].
- 31) Konsonan *w* pada kata *warum* seharusnya dilafalkan [v], namun 3 orang peserta didik atau sekitar 8,33% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /v/ menjadi [f]. Seharusnya kata *warum* dilafalkan [varum] tetapi menjadi [fa:rum].

- 32) Konsonan *s* pada kata *Haus* seharusnya tetap dilafalkan [s], namun 1 orang peserta didik atau sekitar 2,78% salah dalam mengucapkan fonem ini. Ia melafalkan fonem /s/ menjadi [ʃ]. Seharusnya kata *Haus* dilafalkan [haus] tetapi menjadi [hauʃ].
- 33) Konsonan *ss* pada kata *Adresse* seharusnya dilafalkan [s], namun 2 orang peserta didik atau sekitar 5,56% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /s/ menjadi [ʃ] dan [z]. Seharusnya kata *Adresse* dilafalkan [adʁɛsə] tetapi menjadi [adʁɛzə] dan [adʁɛ:ʃə].
- 34) Konsonan *s* pada kata *sehen* seharusnya dilafalkan [z], namun 29 orang peserta didik atau sekitar 80,56% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /z/ yang seharusnya dilafalkan [z] menjadi [s]. Seharusnya kata *sehen* dilafalkan [ze:ən] menjadi [sehən]. Vokal /e/ seharusnya panjang, dan konsonan /h/ seharusnya tidak dilafalkan.
- 35) Konsonan *sch* pada kata *Schule* seharusnya dilafalkan [ʃ], namun 25 orang peserta didik atau sekitar 69,44% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ʃ/ menjadi [s]. Seharusnya kata *Schule* dilafalkan [ʃu:lə], tetapi oleh mereka dilafalkan [su:lə].
- 36) Konsonan rangkap *st* pada kata *stehen* seharusnya dilafalkan [ʃt], namun 36 orang peserta didik atau 100% melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem ini. Mereka melafalkan konsonan rangkap *st* dengan [st]. Seharusnya kata *stehen* dilafalkan [ʃte:ən] tetapi menjadi [stehən]. Vokal *eh* seharusnya [e:].

- 37) Konsonan rangkap *sp* pada kata *spielen* seharusnya dilafalkan [ʃp], namun 36 orang peserta didik atau 100% melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem ini. Mereka melafalkan konsonan rangkap *sp* dengan [sp]. Seharusnya kata *spielen* dilafalkan [ʃpi:lən] tetapi menjadi [spi:lən].
- 38) Konsonan rangkap *ch* pada kata *ich* seharusnya dilafalkan [ç], namun 10 orang peserta didik atau sekitar 27,78% melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem rangkap ini. Pada jenis soal kedua, 30 orang peserta didik atau sekitar 80,33% melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ç/ menjadi [h]. Seharusnya kata *ich* dilafalkan [ɪç] tetapi menjadi [ih].
- 39) Konsonan rangkap *ch* pada kata *auch* seharusnya dilafalkan [x], namun 11 orang peserta didik atau sekitar 30,56% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem rangkap ini. Mereka melafalkan fonem /x/ menjadi [h]. Seharusnya kata *auch* dilafalkan [aux] tetapi menjadi [auh].
- 40) Konsonan *m* pada kata *kommen* sudah dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik. Tingkat kesalahan 0%. Hanya saja ada beberapa peserta didik yang salah dalam mengucapkan konsonan *o*, seharusnya kata *kommen* dilafalkan [kɔmən] tetapi menjadi [ko:mən].
- 41) Konsonan *n* pada kata *finden* sudah dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik. Tingkat kesalahan 0%.
- 42) Konsonan *ng* pada kata *singen* seharusnya dilafalkan [ŋ], namun 3 orang peserta didik atau sekitar 8,33% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ŋ/ menjadi [ŋg]. Seharusnya kata

singen dilafalkan [zɪŋən] tetapi menjadi [sɪŋən]. Walau sudah melafalkan [ŋ] dengan benar, tetapi masih salah dalam melafalkan konsonan s.

- 43) Konsonan *r* pada kata *fahren* seharusnya dilafalkan [r], namun 2 orang peserta didik atau sekitar 5,56% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /r/ menjadi [x] dan [ʁ]. Seharusnya kata *fahren* dilafalkan [fa:rən] tetapi menjadi [faħəən] dan [firxən]. Walau sudah melafalkan [r] dengan benar, tetapi masih salah dalam melafalkan *ah*, fonem /h/ selalu dilafalkan.
- 44) Konsonan *r* pada kata *rauchen* sudah dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik. Tingkat kesalahan 0%.
- 45) Konsonan *r* pada kata *Tür* seharusnya dilafalkan [ʁ], namun 27 orang peserta didik atau 75% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ʁ/ tersebut menjadi [r]. Seharusnya kata *Tür* dilafalkan [ty:ʁ] tetapi menjadi [tu:r]. Selain itu, kesalahan pada pelafalan vokal /ü/ masih banyak ditemukan.
- 46) Konsonan *l* pada kata *Liebe* sudah dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik. Tingkat kesalahan 0%.
- 47) Konsonan *g* pada kata *Garten* sudah dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik. Tingkat kesalahan 0%.
- 48) Konsonan *k* pada kata *Kind* sudah dilafalkan benar oleh seluruh peserta didik. Tingkat kesalahan 0%.
- 49) Konsonan *g* (di akhir kata atau *Auslaut*) pada kata *Garage* seharusnya dilafalkan [ʒ], namun 31 orang peserta didik atau sekitar 86,11% melakukan

kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ʒ/ ini menjadi [g]. Seharusnya kata *Garage* dilafalkan [gara:ʒə] tetapi menjadi [garagə].

50) Nomor ini adalah tambahan. Konsonan *z* pada kata *erzählen* soal nomor 3 seharusnya dilafalkan [ts], namun 33 orang peserta didik atau sekitar 91,67% melakukan kesalahan dalam mengucapkan fonem ini. Mereka melafalkan fonem /ts/ menjadi [z]. Seharusnya kata *erzählen* dilafalkan [ɛʁtsɛ:lən] tetapi menjadi [ɛrzahlən].

B. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis terlihat bahwa dalam pembelajaran bahasa Jerman kesalahan-kesalahan pelafalan banyak ditemui yaitu dari pelafalan vokal, diftong, konsonan, maupun konsonan rangkap. Dari data yang diperoleh (pada bagian pengenalan diri), memang tidak sedikit dari responden yang memakai fonem bahasa Jawa dialek Banyumas sebagai bahasa pertama atau bahasa yang sehari-hari mereka pakai. Tetapi ada sebagian pula yang menggunakan fonem bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Walaupun demikian “kekentalan” dialek Banyumas masih mewarnai pelafalan fonem bahasa Jerman oleh hampir seluruh responden.

Perbedaan-perbedaan inventaris atau daftar fonem antara bahasa Jerman, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa dialek Banyumas memang terbukti mempengaruhi pelafalan responden. Pelafalan fonem vokal /ü/ dan /ö/ menempati urutan tertinggi frekuensi kesalahan yang dilakukan responden pada lingkup

fonem vokal diikuti kesalahan pelafalan /ä/. Pelafalan diftong /ei/ juga cukup tinggi kesalahannya. Sedangkan frekuensi kesalahan diftong /au/ dan /eu/ tidak terlalu banyak karena dalam daftar fonem bahasa Indonesia juga terdapat vokal *a*^u seperti pada kata “sengau”.

Dalam lingkup konsonan, pelafalan fonem rangkap /ft/ dan /fp/ menduduki urutan tertinggi frekuensi kesalahan pelafalan responden, yaitu mencapai 100% diikuti pelafalan fonem /v/, fonem /z/ yang seharusnya dilafalkan [ts], fonem /g/ yang seharusnya dilafalkan [ʒ], fonem /s/ yang seharusnya dilafalkan [z], fonem /r/ yang seharusnya dilafalkan [ʁ] dan fonem konsonan *sch* yang seharusnya dilafalkan [ʃ].

1. Jenis Kesalahan

Jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Jerman adalah sebagai berikut.

a. Kesalahan Berdasarkan Taksonomi Kategori Linguistik

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden pada penelitian ini melakukan kesalahan fonologi. Terlihat dari jumlah frekuensi kesalahan pelafalan yang telah dijabarkan pada sub bab deskripsi hasil analisis.

b. Kesalahan Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan

Beberapa responden melakukan penghilangan, penambahan, dan salah susun pada saat melafalkan kata bahasa Jerman.

1) Penghilangan

Responden menghilangkan unsur yang seharusnya ada menjadi tidak ada. Kesalahan ini disebut penghilangan. Contohnya pada pelafalan kata *fünf* yang dilafalkan [fun], seharusnya kata ini dilafalkan [fynf]. Kemudian penghilangan fonem /t/ di akhir kata, misalnya pada kata *heißt* dan *liest*, kedua kata itu dilafalkan responden [heis] dan [li:s]. Penghilangan unsur lain yaitu pada penghilangan fonem /e/ di akhir kata, misalnya pada kata *viele*, *Vase* dan *Katastrophe* yang seharusnya dilafalkan [fi:lə] dan [va:zə], tetapi dilafalkan [fi:l] dan [fa:s] oleh responden. Sedang pada *Katastrophe* dilafalkan [katastro:f] yang benar seharusnya dilafalkan [katastro:fə].

2) Pengembangan

Responden menghadirkan unsur yang seharusnya tidak ada menjadi ada. Contohnya pada kata *Söhne* dilafalkan [sohnən] oleh responden. Selain salah dalam pelafalan /s/ dan /h/, responden juga menambahkan fonem /n/ di akhir kata yang seharusnya tidak ada. Pelafalan kata *miide* terdapat vokal /i/ sebelum lafal [y], kata ini dilafalkan [miydə] seharusnya dilafalkan [my:də]. Satu responden ada yang melafalkan *Aufgabe* dengan [aufagabə], ada penambahan vokal /a/ setelah fonem /f/, pelafalan yang benar seharusnya [aufga:bə].

3) Kesalahan Susun

Tidak ditemukan kesalahan susun dalam hasil data yang diperoleh.

c. Kesalahan Berdasarkan Taksonomi Komparatif

Kesalahan antar bahasa atau kesalahan interlingual merupakan bagian dari kesalahan ini. Sebagian besar responden menggunakan bahasa Indonesia (dialek Banyumas) dan bahasa Jawa dialek Banyumas, sehingga tidak dapat dipungkiri pelafalan bahasa Jerman responden terpengaruh oleh bahasa Indonesia (dialek banyumas) dan bahasa Jawa dialek Banyumas tersebut. Bahasa asing pertama selain bahasa Jerman adalah bahasa Inggris, telah sedikit banyak mempengaruhi pelafalan dari responden. Serta bahasa logat bahasa Arab, karena responden sebagian berbahasa Arab, telah sedikit banyak mempengaruhi pelafalan para responden ini.

Kesalahan pelafalan oleh responden yang terpengaruh oleh dialek bahasa Banyumas yaitu pada kata *Urlaub*. Kata ini dilafalkan dengan menekankan fonem /r/, /a/, dan /b/, menjadi [u:rla:ub] seharusnya pelafalannya [u:ɐlaup]. Kemudian pada kata *Fahrrad*, dialfalkan [fahrad] dengan fonem [h] dan [d] seperti ditekan (dilafalkan sangat jelas), seharusnya kata itu dilafalkan [fa:ɐa:t].

Pengaruh bahasa Inggris hadir dalam pelafalan responden yang mengakibatkan terjadinya kesalahan pelafalan. Contohnya pada kata *sechzehn* dilafalkan [zektsɪ:n], pada sukukata akhir atau bunyi [tsɪ:n] terdengar seperti pelafalan *teen* dalam bahasa Inggris, yang benar adalah [zɛɕtse:n]. Contoh lainnya pada pelafalan kata *Bücher* fonem /u/ dibaca [a] menjadi [baxər]. Selain itu, kata *Mütər* dilafalkan [madər] seperti pelafalan *mother* dalam bahasa Inggris, seharusnya pelafalan yang benar adalah [mutəɐ].

Logat bahasa Arab pun hadir dalam pelafalan bahasa Jerman responden. Misalnya pada kata *singen* setelah fonem /n/ dan sebelum bunyi [ŋ], diselipkan bunyi glotal seperti ʕ [‘ain] dalam bahasa Arab, pelafalan responden menjadi [si’ŋən], pelafalan yang benar seharusnya [ziŋən].

d. Kesalahan Berdasarkan Taksonomi Efek Komunikatif

Kesalahan ini terbagi atas dua kesalahan yaitu kesalahan global dan kesalahan lokal.

1) Kesalahan Global

Kesalahan global adalah kesalahan yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kata yang dapat mengganggu komunikasi. Pada penelitian ini responden kesalahan global pada pelafalan fonem bahasa Jerman. Contohnya pada kata *Freund* yang berarti teman dan seharusnya dilafalkan [frɔynt], responden ada yang melafalkan [froun], [fraun]. Pelafalan tersebut mengganggu komunikasi karena mendekati kata *Frauen* yang berarti wanita. Selanjutnya mayoritas responden menyebutkan kata *stadt* dengan pelafalan salah, yaitu [ste:t] yang tentu saja akan mengganggu komunikasi.

2) Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal terjadi pada seluruh responden dan frekuensinya sering terjadi, yaitu kesalahan pelafalan mempengaruhi sebuah unsur dalam kata namun tidak mengganggu komunikasi. Misalnya kata *Zeit* dilafalkan apa adanya [zeit] seharusnya [tsait]. Kata *sprichst* dilafalkan [spri:ts]

seharusnya pelafalannya [ʃpri:t]. Contoh lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran.

e. Kesalahan Perorangan

Beberapa responden melakukan kesalahan ini, yaitu kesalahan yang dibuat seseorang di antara teman-teman sekelasnya. Sebagai contoh pada responden nomor 4 melafalkan kata “ich” dengan [ai] seperti pada pelafalan ‘saya’ dalam bahasa Inggris. Pada responden 26, kata *legen* dilafalkan [ledʒən] seharusnya dilafalkan [le:gən]. Responden nomor 4 melakukan kembali kesalahan perorangan yaitu pada jenis soal kedua soal nomor 12, kata *Aufgabe* dilafalkan dengan [aufagabə], ada penambahan vokal /a/ setelah fonem /f/, pelafalan yang benar seharusnya [aufga:bə].

f. Kesalahan Kelompok

Untuk kesalahan ini ada beberapa nomor yang dilafalkan salah oleh seluruh responden. Walaupun pelafalan kata-kata tersebut tidak sama seluruh responden, namun kesalahan fonem yang dinilai pada nomor tersebut seluruhnya salah. Hal ini karena setiap nomor pada instrument penelitian ini memiliki kriteria penilaian sendiri. Kesalahan kelompok ini terjadi pada nomor 9-10 yaitu pelafalan *ö* dan *ö:* yang seharusnya dilafalkan [œ] dan [ø:], contohnya kata *können* dilafalkan [konən], kata *Söhne* dilafalkan [so:nə], [sonən] oleh responden. Kemudian pada nomor 14 yaitu fonem [ʏ] pada kata *fünf* dilafalkan [fu:n], [funt] oleh responden. Selanjutnya fonem yang

dilafalkan salah oleh seluruh responden adalah fonem [ʃ] pada /sp/ dan /st/, seperti pada *spielen* dan *stehen*, kedua kata itu dilafalkan [spi:lən] dan [stehən] oleh responden. Pada jenis soal kedua ada 1 kata yang oleh seluruh responden dilafalkan salah, yaitu kata *dem* pada soal nomor 13, seluruh responden melafalkan kata *dem* dengan [dəm].

2. Frekuensi Terjadinya Kesalahan

Berdasarkan analisis bahwa frekuensi terjadinya kesalahan dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Jerman yang tertinggi antara lain: vokal *ö* dan *ö:* yang seharusnya dilafalkan [œ] dan [ø:], yaitu sebanyak 36 orang dari 36 responden atau 100%, vokal *ü* yang seharusnya [y] dengan frekuensi kesalahan sebesar 100%, fonem /s/ pada *sp* dan *st* yang seharusnya dilafalkan [ʃ] prosentase kesalahan sebesar 100%, fonem /ü:/ yang seharusnya dilafalkan [y:] dilafalkan salah sebanyak 33 orang dari 36 responden prosentase kesalahan sebesar 91,67%, fonem /v/ yang seharusnya dilafalkan [v] tetapi mayoritas dilafalkan [f] oleh responden frekuensi kesalahannya sebanyak 94,44%, fonem /s/ yang seharusnya dilafalkan [z] frekuensi kesalahannya sebesar 80,56%.

3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan

Faktor-faktor yang penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Jerman adalah sebagai berikut.

a) Interferensi

Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Jerman adalah interferensi. Umumnya peserta didik kesulitan dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Jerman yang tidak terdapat pada daftar fonem (*fonem inventar*) yang terdapat pada bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa dialek Banyumasan, sehingga disebut interferensi bahasa Ibu.

Pengaruh intonasi bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa dialek Banyumas terlihat pada penekanan-penekanan pada beberapa fonem di beberapa kata bahasa Jerman, misalnya penekanan fonem /r/, /l/, dan /b/ pada kata *Urlaub*. Lebih dari 50% responden melafalkan kata ini dengan penekanan. Penekanan /r/, /h/, dan /d/ pada kata *Fahrrad* terjadi pada lebih dari 50% responden.

Interferensi lain yang ditemukan pada penelitian ini adalah interferensi bahasa asing yang terlebih dahulu dipelajari oleh peserta didik sebelum bahasa Jerman, yaitu bahasa Inggris. Seperti pada kata *sechzehn* yang seharusnya dilafalkan [zɛçtse:n], tetapi oleh mayoritas responden dilafalkan [sekti:n], [seksi:n] seperti pelafalan *teen* dalam bahasa Inggris. Pada kata *Stadt* dilafalkan salah [ste:t] fonem /a/ dilafalkan [e] oleh hampir 100% responden.

b) Input yang salah

Input yang salah diperkirakan turut mempengaruhi terjadinya kesalahan pelafalan bahasa Jerman peserta didik. Hal ini terjadi karena guru menginstruksikan membaca sesuai tulisannya. Dan guru lebih mengutamakan pada kemampuan struktur peserta didik dan lebih banyak memberikan catatan, informasi ini peneliti peroleh saat berbincang-bincang dengan peserta didik.

c) Perbedaan jumlah fonem

Perbedaan jumlah fonem antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman. Uraian lengkap mengenai perbedaan jumlah fonem antara bahasa Indonesia dan bahasa Jerman telah dijabarkan pada bab 2.

Selain perbedaan jumlah fonem, cara dan posisi artikulasi juga mempengaruhi kesalahan dalam pelafalan bahasa Jerman. Seluruh responden melafalkan kata dem dengan [dɐm]. Ini terjadi akibat tidak adanya fonem /e/ dalam daftar fonem vokal bahasa Jawa dialek Banyumas. Fonem /e/ dalam daftar fonem vokal bahasa Jerman terletak pada posisi lidah tinggi, depan, dan tidak bulat. Sedangkan fonem yang mendekati fonem /e/ bahasa Jawa dialek Banyumas adalah fonem /ɛ/ dan /ə/, terletak pada sedang depan dan sedang tengah.

B. Kelemahan Penelitian

1. Soal instrumen tes pada penelitian ini tidak melalui uji reliabilitas karena kesalahan dalam pelafalan peserta didik merupakan hal pokok yang akan dianalisis dalam penelitian ini.
2. Peneliti baru pertama kali mengoperasikan lab. bahasa, suara dari rekaman pelafalan beberapa responden kurang keras dan kurang jelas.
3. Baru terjadi pergantian guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Maos, menjadi faktor terbatasnya peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Waktu yang dialokasikan ternyata kurang, karena terpotong 2 kali pengumuman dari peserta didik kelas lain yang masuk ke lab. bahasa tempat dilaksanakannya penelitian.
5. Peneliti tidak sempat melihat bagaimana cara mengajar dan lebih spesifiknya bagaimana cara guru melafalkan bahasa Jerman karena pada saat akan diadakan penelitian baru saja diadakan pergantian guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam pelafalan fonem-fonem bahasa Jerman adalah kesalahan berdasarkan taksonomi linguistik, kesalahan berdasarkan taksonomi siasat permukaan, kesalahan berdasarkan taksonomi komparatif, kesalahan berdasarkan efek komunikatif, kesalahan perorangan dan kesalahan kelompok. Kesalahan terbesar yang terjadi pada kategori vokal dan diftong beserta frekuensi kesalahannya adalah sebagai berikut.

- 1) Fonem /œ/ yang dituliskan dengan *ö*, frekuensi kesalahan sebesar 100%.
- 2) Fonem /ø:/ yang dituliskan dengan *öh*, frekuensi kesalahan sebesar 100%.
- 3) Fonem /y/ yang dituliskan dengan *ü*, frekuensi kesalahan sebesar 100%.
- 4) Fonem /y:/ yang dituliskan dengan *ü*, frekuensi kesalahan sebesar 91,67%.
- 5) Kesalahan unik terjadi pada jenis soal kedua, yaitu fonem /e/ pada kata *dem* dengan frekuensi kesalahan 100%.

Pada kategori konsonan peserta didik tidak begitu kesulitan dalam melafalkan fonem-fonem tersebut. Namun pada fonem-fonem konsonan terdapat beberapa fonem yang sulit dilafalkan peserta didik. Fonem-fonem tersebut dan frekuensi kesalahannya antara lain.

- 1) Fonem /f/ yang dituliskan dengan *sch*, frekuensi kesalahan 80,56%.
- 2) Fonem rangkap /ft/ yang dituliskan dengan *st*, frekuensi kesalahan 100%.
- 3) Fonem rangkap /fp/ yang dituliskan dengan *sp*, frekuensi kesalahan 100%.
- 4) Fonem /z/ yang dituliskan dengan *g*, frekuensi kesalahan 86,11%.
- 5) Fonem /ts/ yang dituliskan dengan *z*, frekuensi kesalahan 91,67%.
- 6) Fonem *Inlaut* /ç/, /x/ yang dituliskan dengan *ch*, frekuensi kesalahan 94,44% dan 86,11%.
- 7) Fonem *Auslaut* /çt/ yang dituliskan dengan *cht*, frekuensi kesalahan 97,22%.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik diduga karena peserta didik kurang menguasai kaidah-kaidah fonologi bahasa Jerman. Faktor lain diakibatkan oleh interferensi. Interferensi yang terjadi yaitu interferensi bahasa asing lain yang sudah terlebih dahulu dipelajari peserta didik yaitu bahasa Inggris, serta interferensi bahasa ibu, bahasa Jawa dialek Banyumas. Faktor kebiasaan juga turut menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan pada penelitian ini. Faktor lain yang turut mempengaruhi terjadinya kesalahan pelafalan yaitu input yang salah, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kaidah-kaidah bahasa Jerman dalam hal ini kaidah fonologi bahasa Jerman.

B. Implikasi

Dengan ditemukannya banyak kesalahan oleh peserta didik dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Jerman, membawa implikasi perlunya memberikan perhatian yang cukup pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada pengajaran pelafalan, terkhusus fonem-fonem bahasa Jerman yang berbeda dengan fonem bahasa yang sehari-hari mereka pakai. Bahwa kesalahan pelafalan fonem-fonem bahasa Jerman yang terjadi pada peserta didik harus dibetulkan, dalam hal ini guru yang bertugas sebagai pembimbing. Hal ini karena kesalahan yang dilakukan peserta didik mayoritas karena faktor kompetensi dan interferensi.

C. Saran

Sebagaimana telah disebutkan pada faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dan kesimpulan, bahwa input peserta didik salah, mengakibatkan peserta didik tidak mengetahui secara jelas kaidah-kaidah fonologi bahasa Jerman. Dalam kegiatan belajar mengajar guru belum menggunakan laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran walaupun sarana sudah tersedia. Penggunaan laboratorium bahasa sangat penting untuk melatih pendengaran dalam mendengarkan penutur asli bahasa Jerman melalui kaset atau CD.

Dengan melihat keadaan tersebut peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini ada tindak lanjut dari berbagai pihak agar penelitian ini tidak sia-sia dan memberika sesuatu yang berarti bagi perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia

khususnya mata pelajaran bahasa Jerman. Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi para peserta didik yang sedang mempelajari bahasa Jerman diharapkan untuk lebih memperdalam lagi tentang kaidah-kaidah bahasa Jerman terutama kaidah fonologi. Hal ini bias dilakukan dengan sering mendengarkan pelafalan penutur asli melalui media CD dan internet. Peserta didik dapat berlatih melafalkannya baik pada jam pelajaran maupun di luar sekolah.
- 2) Dengan ditemukannya beberapa fonem bahasa Jerman yang salah dilafalkan peserta didik, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada guru bahasa Jerman dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk dapat menentukan metode belajar yang tepat.
- 3) Bagi para calon peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sejenis dengan aspek kajian lain. Misalnya dengan menggunakan metode analisis Padan Referensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto, Hadiatmaja, Padmopuspito, Prawiradisastra, Asofie, dan Yitnosarwoko. 1981. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed. Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dieling, Helga. 1992. *Phonetik im Fremdsprachunterricht Deutsch*. Berlin: Langenscheidt.
- Götz, Dieter, Haensch, Gunter dan Wellmann, Haus. 1997. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Hamid, Abdul. 2005. "Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman". *Dalam Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Heuken, Adolf. 2006. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hufeisen dan Neuer. 2003. *Mehrsprachigkeitskonzept-Tertiärsprachenlernen-Deutsch nach English*. Strasbourg: Council of Europe Publishing <http://www.coe.int>
- Ilahi, Wahyu. 2006. "Analisis Kesalahan Linguistik dan Pragmatik Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul." *Dalam Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Kleppin, Karin. 1997. *Fehler und Fehlerkorrektur*. München: Goethe-Institut.
- Kreuzer dan Pawlowski. 1987. *Deutsche Hochlautung*. Stuttgart: Ernst Klett.
- Kuhlmann, Walter. 1958. *Deutsche Aussprache: Lehr- und Lesenbuch für Ausländer*. Freiburg: L. Bielefeld.

- Lado, Robert. 1961. *Language Teaching*. London: Longman.
- _____. 1973. *Moderner Sprachunterricht*. München: Max Hueber Verlag.
- Mangold, Max dan Duden Redaktion. 1974. *Duden Das Aussprachewörterbuch Band 6*. Mannheim: Dudenverlag.
- Marantika, Julian E. R. 1994. “Keberhasilan Teknik Latihan Fonetik terhadap Pelafalan Bunyi Bahasa Jerman Mahasiswa”. *Dalam Tesis S2*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Marliani, Erlyn. 2007. “Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Berbicara Bahasa Jerman pada Siswa Kelas II-2 SMU Negeri 2 Cimalaka Sumedang Jawa Barat”. *Dalam Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Moeliono, Anton. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muslich, Mansur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ortmann, W. D. 1976. *Lernschwierigkeiten in der deutschen Aussprache*. München: Goethe Institut.
- Parera, Jos Daniel. 1987. *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. NTT: Nusa Indah.
- Pelz, Heidrun. 1984. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffmann und Campe Verlag.
- Pringgawidagda, S. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Tenaga Pendidikan Jakarta.
- _____. 1997. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing (2nd Edition)*. Harcourtbrace Javanovich Inc.
- Verhaar, J. W. M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Test Pelafalan

Lampiran 2: Kunci Jawaban Instrumen

Lampiran 3: Pertanyaan Wawancara

Lampiran 4: Jawaban Wawancara

Instrumen Penelitian

Kemampuan Pelafalan

(Sebutkan dengan suara keras)

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Bahasa sehari-hari :

(Bacalah kata-kata di bawah ini dengan suara keras dan jelas)

a. Vokal

[a:]	[ø:]
1. Bahn	10. Söhne
[a]	[ɔ]
2. Bann	11. Morgen
[ɛ:]	[o:]
3. erzählen	12. wohnen
[ɐ]	[ʏ]
4. Männer	13. fünf
[e:]	[y:]
5. legen	14. müde
[ə]	[ʊ]
6. gehen	15. Mutter
[ɪ]	[u:]
7. sind	16. gut
[i:]	[æ]
8. wir	17. nein
[œ]	[ao]
9. können	18. Frau
	[ɔø]
	19. neu

b. Konsonan

[p]	[ç]
20. Urlaub	38. ich
21. Parkplatz	[x]
[b]	39. auch
22. bin	[m]
23. Hobby	40. kommen
[t]	[n]
24. Mittwoch	41. finden
25. Stadt	[ŋ]
26. Kind	42. singen
[d]	[r]
27. danke	43. fahren
[f]	44. rauchen
28. viele	[ʋ]
29. Katastrophe	45. Tür
[v]	[l]
30. Vase	46. Liebe
31. warum	[g]
[s]	47. Garten
32. Haus	[k]
33. Adresse	48. Kind
[z]	[ʒ]
34. sehen	49. Garage
[ʃ]	
35. Schule	
36. stehen	
37. spielen	

(Bacalah kalimat-kalimat di bawah ini dengan suara keras dan jelas.)

1. Guten Morgen.
2. Hallo, ich bin (nama siswa).
3. Ich komme aus (asal siswa).
4. Ich bin Schüler / Schülerin.
5. Ich bin Jahre alt (umur siswa).
6. Wie heißt du?
7. Ich kenne das Mädchen nicht.
8. Du sprichst gut Deutsch.
9. Wem gehört die zwei Bücher?
10. Hast du Zeit?
11. Die Mutter liest ein Märchen vor.
12. Können wir die Aufgabe machen?
13. Mein Freund kommt mit dem Fahrrad.
14. Sind Sie müde? Ja, ich bin müde.
15. Danke schön! Bitte schön.

Kunci Jawaban

Instrumen Penelitian

Kemampuan Pelafalan

(Sebutkan dengan suara keras)

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Bahasa sehari-hari :

(Bacalah kata-kata di bawah ini dengan suara keras dan jelas)

a. Vokal

[a:]	[ø:]
1. Bahn [ba:n]	10. Söhne [zø:nə]
[a]	[ɔ]
2. Bann [ban]	11. Morgen [mɔrgən]
[ɛ:]	[o:]
3. erzählen [ɛʁtsɛ:lən]	12. wohnen [vo:nən]
[ɐ]	[ʏ]
4. Männer [mɛnə]	13. fünf [fʏnf]
[e:]	[y:]
5. legen [le:gən]	14. müde [my:də]
[ə]	[ʊ]
6. gehen [ge:ən]	15. Mutter [mʊtə]
[ɪ]	[u:]
7. sind [zɪnt]	16. gut [gu:t]
[i:]	[ai]
8. wir [vi:ə]	17. nein [nain]
[œ]	[au]
9. können [kœnən]	18. Frau [frau]
	[ɔy]
	19. neu [nɔy]

b. Konsonan

[p]	[ç]
20. Urlaub [u:ɐlaup]	38. ich [ɪç]
21. Parkplatz [parkplats]	[x]
[b]	39. auch [aux]
22. bin [bɪn]	[m]
23. Hobby [hɒbi]	40. kommen [kɔmən]
[t]	[n]
24. Mittwoch [mɪtvɔx]	41. finden [fɪndən]
25. Stadt [ʃtat]	[ŋ]
26. Kind [kɪnt]	42. singen [zɪŋən]
[d]	[r]
27. danke [dan̩kə]	43. fahren [fa:rən]
[f]	44. rauchen [rauxən]
28. viele [fi:lə]	[ʋ]
29. Katastrophe [katastro:fə]	45. Tür [ty:ʋ]
[v]	[l]
30. Vase [va:zə]	46. Liebe [li:bə]
31. warum [varʊm]	[g]
[s]	47. Garten [gartən]
32. Haus [haus]	[k]
33. Adresse [adɾəsə]	48. Kind [kɪnt]
[z]	[ʒ]
34. sehen [ze:ən]	49. Garage [gara:ʒə]
[ʃ]	
35. Schule [ʃu:lə]	
36. stehen [ʃte:ən]	
37. spielen [ʃpi:lən]	

(Bacalah kalimat-kalimat di bawah ini dengan suara keras dan jelas.)

1. Guten Morgen. [gu:tən mɔrgən]
2. Hallo, ich bin (nama siswa). [halo, ɪç bɪn]
3. Ich komme aus (asal siswa). [ɪç kɔmə aus]
4. Ich bin Schüler / Schülerin. [ɪç bɪn ʃu:lə / ʃy:lərin]
5. Ich bin Jahre alt (umur siswa). [ɪç bɪn ja:rə alt]*
6. Wie heißt du? [vi: haist du: ?]
7. Ich kenne das Mädchen nicht. [ɪç kɛnə das mɛ:tʃən nɪçt]
8. Du sprichst gut Deutsch. [du: ʃpriçt gu:t dɔytʃ]
9. Wem gehört die zwei Bücher? [vɛ:m gəhœrt di: tsvai by:çə]
10. Hast du Zeit? [has du: tsait ?]
11. Die Mutter liest ein Märchen vor. [di: mʊtə li:st ain mɛ:rʃən fo:v]
12. Können wir die Aufgabe machen? [kœnən vi:v di: aufga:bə maxən ?]
13. Mein Freund kommt mit dem Fahrrad. [main frɔynt kɔmt mit de:m fa:rɔ:t]
14. Sind Sie müde? Ja, ich bin müde. [zɪnt zi: my:də ? ja: , ɪç bɪn my:də]
15. Danke schön! Bitte schön. [dan̩kə ʃø:n ! bɪtə ʃø:n]

*16= [zɛçtse:n]

Pertanyaan Wawancara

1. Sejak tahun berapa bahasa Jerman mulai diajarkan di SMA N 1 Maos ini?
2. Di kelas berapa saja, bahasa Jerman diberikan?
3. Berapa jam rata-rata bahasa Jerman diajarkan di dalam kelas?
4. Mengapa memilih bahasa Jerman sebagai bahasa asing tambahan selain bahasa Inggris?
5. Apakah ada hambatan dalam mengajarkan bahasa Jerman?
6. Hambatan seperti apa yang sering dijumpai dalam mengajarkan bahasa Jerman ini?
7. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman di dalam kelas?
8. Apakah ada kendala saat mengajarkan pelafalan bahasa Jerman kepada peserta didik?
9. Kira-kira kesalahan pelafalan vokal atau konsonan apa saja yang sering dilakukan peserta didik?
10. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala kesalahan pelafalan tersebut?

Jawaban Wawancara

1. Bahasa Jerman diajarkan di SMA Negeri 1 Maos Cilacap sejak tahun 1989.
2. Bahasa Jerman diberikan di kelas XI dan XII.
3. Bahasa Jerman diajarkan di dalam kelas selama 2 x 45 menit.
4. Bahasa Jerman dipilih sebagai bahasa asing tambahan selain bahasa Inggris karena pada waktu itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah guru bahasa Jerman.
5. Iya, ada hambatan dalam mengajarkan bahasa Jerman.
6. Hambatan yang dihadapi antara lain:
 - a. Keterbatasan modul bahasa Jerman.
 - b. Motivasi peserta didik kurang, karena menganggap bahasa Jerman kurang terlalu penting.
 - c. Pengucapan terpengaruh logat bahasa daerah/lokal.
7. Sebagian peserta didik kurang antusias, tetapi sebagian yang lain sangat antusias misalnya dengan ingin diadakannya ekstra kurikuler bahasa Jerman dan peserta didik aktif bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar.
8. Ada. Jawaban seperti pada nomor 6.
9. Kesalahan pada vokal: /er/ → “er kommt” menjadi [ər kɔmt]. Peserta didik kebanyakan melafalkan kata-kata bahasa Jerman sama seperti tulisannya. Fonem /der/ dilafalkan [dər]. Konsonan *ch* dilafalkan sesuai tulisannya.
10. Pertama-tama guru memberikan contoh dan mengulangi materi. Peserta didik harus rajin membaca dan berlatih.

LAMPIRAN 5

Jawaban dan Tabel Analisis Jawaban Responden

Responden : 1
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 135127

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛr ^{red} zəhlən]	1
4	[ɛ]	[mɛ:nə ^{red} r]	1
5	[e:]	[lɛ:gən]	0
6	[ə]	[gɛ:hən]	1
7	[ɪ]	[si:n]	1
8	[i:]	[vi:r]	1
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[so:nə ^{red} n]	1
11	[ɔ]	[morgənt ^{red}]	0
12	[o:]	[və ^{red} hnən]	1
13	[ʏ]	[fu:n]	1
14	[y:]	[mu:də ^{red} /]	1
15	[ʊ]	[mu:tə ^{red} /]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[ne ^{red} in]	1
18	[au]	[frau ^{red} n]	0
19	[ɔy]	[ne:ə ^{red} n]	1
20	[p]	[ur ^{red} lau:]	1
21	[p]	[parkplə ^{red} s]	0
22	[b]	[bm]	0
23	[b]	[xobi ^{red}]	0
24	[t]	[mitvə:k ^{red}]	0
25	[t]	[stehən ^{red}]	1
26	[t]	[kɪ:nt]	1
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	i:l]	0
29	[f]	[katastro:fə ^{red}]	0
30	[v]	[fa:sə ^{red}]	1
31	[v]	[va:ruŋ ^{red}]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədresə ^{red}]	0
34	[z]	[si ^{red} han]	1
35	[ʃ]	[skulə ^{red} /]	1
36	[ʃ]	[tehən ^{red}]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[ou ^{red} h]	1
40	[m]	[kə:mə]	0
41	[n]	[fɪndən]	0
42	[ŋ]	[sɪ:ŋən]	0
43	[r]	[firxən ^{red}]	1
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tu:rən ^{red}]	1
46	[l]	[li:bət]	0
47	[g]	[gardən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garəgə ^{red}]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 2
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 135604

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛrse:lɛn]	0
4	[ɛ]	[mɛ:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[gehən]	0
7	[ɪ]	[sein]	1
8	[i:]	[vi:r]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[so:nən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ɣ]	[fu:nf]	1
14	[y:]	[mu:də]	1
15	[v]	[mu:tər]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nain]	0
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[urlaup]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[br:n]	0
23	[b]	[ho:bi]	0
24	[t]	[mitvɔts]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
2	[d]	[da:ŋkə]	0
28	[f]	[fil]	0
29	[f]	[katastrofə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varum]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adresə]	0
34	[z]	[sehən]	1
35	[ʃ]	[su:lə]	1
36	[ʃ]	[stehən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔmən]	0
41	[n]	[feindən]	0
42	[ŋ]	[sɪ:ŋən]	0
43	[r]	[fahrən]	0
44	[r]	[rauʃən]	0
45	[ʋ]	[tu:r]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[ga:rtən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garagə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
 — Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Reponden : 3
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 140246

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba n]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛrtse:lən]	0
4	[ɛ]	[mɛ:nəɐ]	0
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:hən]	0
7	[ɪ]	[s i nt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[so h nən]	1
11	[ɔ]	[mo r gən]	1
12	[o:]	[vo h nən]	1
13	[ʏ]	[fu n f]	1
14	[y:]	[mu: u də]	1
15	[v]	[mu: u təɐ]	1
16	[u:]	[g u t]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[ne i n]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u: r laup]	0
21	[p]	[parkp l ats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mitsvɔ t s]	1
25	[t]	[s t at]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[f i l]	0
29	[f]	[katastro p ə]	1
30	[v]	[fa: s ə]	1
31	[v]	[var u m]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ: s ə]	0
34	[z]	[se: h ən]	1
35	[ʃ]	[s k u:lə]	1
36	[ʃ]	[ste: h ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔ:mən]	0
41	[n]	[fɪndən]	0
42	[ŋ]	[si:ŋən]	0
43	[r]	[fa: h rən]	0
44	[r]	[raut s ən]	0
45	[ɐ]	[tu ə]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gara ʒ ə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 4
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 140514

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[b ^{an}]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛr ^{zail} ən]	1
4	[ɛ]	[mɛnəɐ]	0
5	[e:]	[lɛgən]	1
6	[ə]	[gɛ ^h ən]	0
7	[ɪ]	[ʃ ^{int}]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[k ^o nə]	1
10	[ø]	[so ^h nə]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo ^h nən]	1
13	[ʏ]	[f ^{un} f]	1
14	[y:]	[mi ^y də]	1
15	[v]	[mʊtəɐ]	0
16	[u:]	[g ^{ut}]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[n ^{ei} n]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u:rla ^u p]	0
21	[p]	[prakplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mitvɔ ^{ts}]	0
25	[t]	[st ^e :t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[dɔŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katasr ^o pə]	1
30	[v]	[f ^{as}]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛsə]	0
34	[z]	[sɛ: ^h ən]	1
35	[ʃ]	[ʃu:lə]	0
36	[ʃ]	[stɛ ^h ən]	1
37	[ʃ]	[spɪ:lən]	1
3	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔmən]	0
41	[n]	[fɪndən]	0
42	[ŋ]	[sɪŋgən]	1
43	[r]	[fah ^r ən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[t ^{ur}]	1
46	[l]	[li:b ^ə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garag ^ə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 5
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 140717

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛrza:lən]	1
4	[ɛ]	[mənəɐ]	0
5	[e:]	[legən]	1
6	[ə]	[gehən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vir]	1
9	[œ]	[kənən]	1
10	[ø]	[sonən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ʏ]	[funf]	1
14	[y:]	[mu:də]	1
15	[v]	[mʊtəɐ]	0
16	[u:]	[gut]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nein]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[urlaup]	0
21	[p]	[parkplatʂ]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mitvots]	0
25	[t]	[stɛ:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:l]	0
29	[f]	[katastro:fə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adre:sə]	0
34	[z]	[schən]	1
35	[ʃ]	[skiulə]	1
36	[ʃ]	[stehən]	1
37	[ʃ]	[spilən]	1
38	[ç]	[Iç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔ:mən]	0
41	[n]	[fr:ndən]	0
42	[ŋ]	[sɪŋən]	0
43	[r]	[fahrən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tur]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garaʒə]	0

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden diluar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 6
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 141006

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[baŋ]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛrse:lən]	1
4	[ɛ]	[mɛ:nəɐ]	1
5	[e:]	[legən]	1
6	[ə]	[gehən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vir]	1
9	[œ]	[kɔ:nən]	1
10	[ø]	[sohnən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vohnən]	1
13	[ʏ]	[fu:n]	1
14	[y:]	[mu:də]	1
15	[ʊ]	[mʊtər]	0
16	[u:]	[gut]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nein]	1
18	[au]	[fraun]	0
19	[ɔy]	[nu:]	1
20	[p]	[urlaup]	0
21	[p]	[parakplaks]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hobi]	0
24	[t]	[mɪtvɔts]	0
25	[t]	[stɛn]	1
	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[dankə]	0
28	[f]	[vi:lə]	0
29	[f]	[katastro:pə]	1
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varum]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədrɛsə]	0
34	[z]	[se:hən]	1
35	[ʃ]	[sku:lə]	1
36	[ʃ]	[ste:hən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔmən]	0
41	[n]	[fɪndən]	0
42	[ŋ]	[sɪ:ŋən]	0
43	[r]	[fa:hrən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tʊr]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gara:gə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
 — Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 7
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 141225

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ban]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛr zəhlən]	1
4	[ɛ]	[mɛ:n ɛr]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:hən]	0
7	[ɪ]	[s mt]	0
8	[i:]	[vi r]	1
9	[œ]	[kœ:nən]	1
10	[ø]	[so:h nən]	1
11	[ɔ]	[m o rgən]	1
12	[o:]	[vo: h nən]	1
13	[ʏ]	[f u nt]	1
14	[y:]	[mudə]	1
15	[v]	[mu:tə]	1
16	[u:]	[g u t]	1

N	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[ne in]	1
18	[au]	[fraut]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ə:r l aup]	0
21	[p]	[parkpla: t]	0
22	[b]	[bm]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mitvot s]	0
25	[t]	[st an]	1
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro: pə]	1
30	[v]	[fa: sə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ: sə]	0
34	[z]	[sɛ hən]	1
35	[ʃ]	[sk u:lə]	1
36	[ʃ]	[sɛ hən]	1
37	[ʃ]	[spi :lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko :mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[sɪ ŋən]	0
43	[r]	[fah rən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tur]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gar a gə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden diluar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 8
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 141509

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba ⁿ]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛr ^z ɛhlən]	1
4	[ɛ]	[mɛnəɐ]	0
5	[e:]	[lɛ:gən]	0
6	[ə]	[gɛ:hən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	1
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[so:h ⁿ ən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	1
12	[o:]	[vo:h ⁿ ən]	1
13	[ʏ]	[fun]	1
14	[y:]	[mu:da]	1
15	[v]	[mut ^a r]	1
16	[u:]	[gut]	0

N	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nein]	0
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur ^l a:up]	1
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bi:n]	0
23	[b]	[ho:bi]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[stɛ:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	1
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	1
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədrɛ:sə]	0
34	[z]	[si:ən]	1
35	[ʃ]	[su:lə]	1
36	[ʃ]	[sti:hən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[fi:ndən]	0
42	[ŋ]	[si:/ŋən]	0
43	[r]	[fahrən]	0
44	[r]	[rouxən]	0
45	[ɐ]	[tu:r]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[ki:n]	0
49	[ʒ]	[garagə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 9
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 141710

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:h ⁿ]	1
2	[a]	[ba: n]	1
3	[ɛ:]	[ɛ ^{rz} ɛ:lən]	1
4	[ɛ]	[mɪ:nən]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:hən]	0
7	[ɪ]	[sɪ:n]	1
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[sohnən]	1
11	[ɔ]	[mo:rgən]	1
12	[o:]	[vo ^h nən]	1
13	[ʏ]	[fu:n]	1
14	[y:]	[miy:də]	0
15	[v]	[mu:təɐ]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nain]	0
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[urla:up]	1
21	[p]	[parkpa:rts]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[ho:bi]	1
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[steit]	0
26	[t]	[kɪ:n]	1
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[kata:stro:pə]	1
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədrɛ:sə]	0
34	[z]	[se:hən]	1
35	[ʃ]	[sku:lə]	1
36	[ʃ]	[ste:hən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔmən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[siŋən]	0
43	[r]	[fahrən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tur]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪ:nt]	0
49	[ʒ]	[gara:gə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 10
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 141859

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛr ze :hlən]	1
4	[ɛ]	[mɛ:nəɐ]	0
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:ən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[zo:hnən]	1
11	[ɔ]	[mɔ:rgən]	1
12	[o:]	[vo:hnən]	1
13	[ʏ]	[fu:n]	1
14	[y:]	[miy:də]	1
15	[ʊ]	[mʊ:təɐ]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[neɪn]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur la :up]	1
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[ho:bi]	0
24	[t]	[mitsvɔts]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪn]	
27	[d]	[da:nkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katas tro :fə]	0
30	[v]	[fa:zə]	1
31	[v]	[va:rʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ:sə]	0
34	[z]	[ze:ən]	0
35	[ʃ]	[sku:lə]	1
36	[ʃ]	[ste:ən]	1
7	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[fri:ndən]	0
42	[ŋ]	[ziŋən]	0
43	[r]	[fah r ən]	0
44	[r]	[raut s ən]	0
45	[ɐ]	[tyɐ]	0
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kif]	0
49	[ʒ]	[gere:gə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 11
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 142055

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[b ^{an}]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[^{er} ze:lən]	1
4	[ɛ]	[mɛ:n ^{ər}]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:h ^{ən}]	0
7	[ɪ]	[s ^ɪ nt]	0
8	[i:]	[v ^{ir}]	1
9	[œ]	[k ^ɔ :nən]	1
10	[ø]	[z ^o :nən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ʏ]	[f ^u :n]	1
14	[y:]	[m ^u :də]	1
15	[v]	[mʊt ^{ər}]	0
16	[u:]	[g ^{ut}]	1

No	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[n ^ə yn]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[n ^ə y]	0
20	[p]	[urla:u ^p]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mitsvɔ ^k]	1
25	[t]	[st ^e :t]	0
26	[t]	[kɪ:n ^t]	1
27	[d]	[da:ŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[kata:strop ^ə]	1
30	[v]	[va:zə]	0
31	[v]	[var ^u m]	0
32	[s]	[hau:s]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ:s ^ə]	0
34	[z]	[s ^h ən]	1
35	[ʃ]	[ʃu:lə]	0
36	[ʃ]	[st ^ə hən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔmən]	0
41	[n]	[fɪndən]	0
42	[ŋ]	[ziŋən]	0
43	[r]	[fah ^r ən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ʋ]	[tu:ʋ]	0
46	[l]	[li ^ə bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪ:n ^t]	0
49	[ʒ]	[garag ^ə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 12
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 142302

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[bah ^h n]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[^ɛ rzeilən]	1
4	[ɛ]	[mənər]	0
5	[e:]	[legən]	1
6	[ə]	[gehən]	0
7	[ɪ]	[s ^ɪ nt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[k ^ɔ nən]	1
10	[ø]	[zo:nə]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ʏ]	[fun ^f]	1
14	[y:]	[miy:də]	1
15	[v]	[mut ^ə r]	0
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[n ^ɔ yn]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u:r ^l aup]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mitvɔ:x]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[dankə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro: ^p ə]	1
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ:sə]	0
34	[z]	[ze:ən]	0
35	[ʃ]	[ʃu:lə]	0
36	[ʃ]	[ste:ən]	1
37	[ʃ]	[spilən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔ:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[zɪŋən]	0
43	[r]	[fa:rən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tsu:ɐ]	0
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gara:gə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 13
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa
 No. Rekaman : 142458

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛrʃɛ:lən]	0
4	[ɛ]	[mɛ:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:ən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[so:nə]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ʏ]	[funf]	1
14	[y:]	[my:də]	0
15	[ʊ]	[mʊ:thəʊ]	1
16	[u:]	[gut]	1

N	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[neɪn]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u:rlaup]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[br:n]	0
23	[b]	[hɔ:bi]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[sta:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:pə]	1
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[raum]	1
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adresə]	0
34	[z]	[ze:ən]	0
35	[ʃ]	[ʃu:lə]	0
36	[ʃ]	[ste:hən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[siŋən]	0
43	[r]	[fa:rən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tu:ɐ]	0
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gara:dʒə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
 — Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 14
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 142711

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:h]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛrsɛ:lən]	0
4	[ɛ]	[mɛ:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:ə]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[zo:hən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vohən]	1
13	[ʏ]	[fun]	1
14	[y:]	[mu:də]	1
15	[v]	[mu:tə]	1
16	[u:]	[gut]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nein]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u:rla:up]	0
21	[p]	[parkplast]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[ho:bi]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	1
30	[v]	[fasə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədɾɛ:sə]	0
34	[z]	[se:ən]	1
35	[ʃ]	[su:lə]	1
36	[ʃ]	[ste:ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[sɪŋən]	0
43	[r]	[fahɾən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tur]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garagə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
 — Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 15
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 142901

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛr ^z ɛhlən]	0
4	[ɛ]	[mɛ:nər ^r]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[gɛən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vir]	1
9	[œ]	[kɔ:nən]	1
10	[ø]	[so:hnə]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo ^h hnən]	1
13	[ʏ]	[funt]	1
14	[y:]	[mu:da]	1
15	[v]	[mʊtə]	0
16	[u:]	[gut]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nein]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur ^l laup]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bm]	0
23	[b]	[ho:bi]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[st ^a at]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədrəsə]	0
34	[z]	[se:ən]	1
35	[ʃ]	[ʃu:lə]	0
36	[ʃ]	[ste:ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[auh]	1
40	[m]	[kɔ:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[siŋən]	0
43	[r]	[fah ^r rən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tur]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gara:ʒə]	0

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 16
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 143039

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛr z ɛ:hlən]	0
4	[ɛ]	[mɛ:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:ən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[so:nə]	1
11	[ɔ]	[mo:rgən]	1
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ʏ]	[funf]	1
14	[y:]	[miy:ə]	1
15	[ʊ]	[mʊ:thər]	1
16	[u:]	[gut]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nein]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[urlaup]	0
21	[p]	[parkal t s]	0
22	[b]	[br:n]	0
23	[b]	[hobi]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[ste:t]	1
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ:sə]	0
34	[z]	[ze:ən]	0
35	[ʃ]	[sku:lə]	1
36	[ʃ]	[ste:hən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[fr:ndə:n]	0
42	[ŋ]	[siŋən]	0
43	[r]	[fahrən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tu:ɐ]	0
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[ga:rtən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garagə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 17
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 143223

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[bah ^h n]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛ ^r zɛ:lən]	0
4	[ɛ]	[mɛnəɐ]	0
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge ^h ən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[kɔ:nən]	1
10	[ø]	[so ^h nə]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ʏ]	[fu:n]	1
14	[y:]	[mu:də]	1
15	[v]	[mutə ^r]	0
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nɔyn]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur ^l laup]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[ho:bi]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[sta:d]	1
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[dankə]	0
28	[f]	[fiə ^l ə]	0
29	[f]	[katastro:pə]	1
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədrɛ:sə]	0
34	[z]	[se ^h ən]	1
35	[ʃ]	[sku:lə]	1
36	[ʃ]	[ste ^h ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔmən]	0
41	[n]	[fi ⁿ dən]	0
42	[ŋ]	[si ^ŋ ən]	0
43	[r]	[fah ^r ən]	0
44	[r]	[rausən]	0
45	[ʋ]	[tu:r]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garagɛ]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 18
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 143410

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛr z ɛ:hən]	0
4	[ɛ]	[mɛ:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:hən]	0
7	[ɪ]	[zɪnt]	0
8	[i:]	[vi:v]	0
9	[œ]	[kɔ:nən]	1
10	[ø]	[zoh n ə]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo h nən]	1
13	[ʏ]	[fun f]	1
14	[y:]	[miy:də]	1
15	[ʊ]	[mut a r]	0
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nɔ y n]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u:r l aup]	0
21	[p]	[parkpla:st]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔbbi/]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ:sə]	0
34	[z]	[zehən]	0
35	[ʃ]	[ʃu:lə]	0
36	[ʃ]	[ste h ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔ:mən]	0
41	[n]	[fɪndən]	0
42	[ŋ]	[sɪ:ŋən]	0
43	[r]	[fahrən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tur]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garad ʒ ə/]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 19
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 143559

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛrʒɛ:lən]	0
4	[ɛ]	[mɛ:nəɐ]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge <h>hən]</h>	0
7	[ɪ]	[ʃɪnt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[so <h>hnə]</h>	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo <h>hnən]</h>	1
13	[ʏ]	[fu <h>nʃ]</h>	1
14	[y:]	[miy:də]	1
15	[v]	[muta <h>r]</h>	0
16	[u:]	[gu:t]	0

N	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nain]	0
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[ne <u>u</u>]	1
20	[p]	[ur <u>l</u> a:up]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔ:bi]	0
24	[t]	[mitvot <u>s</u>]	0
25	[t]	[kɪnt]	0
26	[t]	[sta:nt]	1
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi <u>ə</u> lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	0
30	[v]	[fa:s <u>ə</u>]	1
31	[v]	[varm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədrɛ:sə]	0
34	[z]	[ʃɛ <h>hən]</h>	1
35	[ʃ]	[sku:lə]	1
36	[ʃ]	[ste <h>hən]</h>	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[r: <u>h</u>]	1
39	[x]	[au <u>h</u>]	1
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[sɪŋ/ <u>ə</u> n]	1
43	[r]	[fah <u>r</u> ən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tu <u>r</u>]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gara:gə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 20
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 143748

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛrʒɛ:lən]	0
4	[ɛ]	[ma:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[gehən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vi:r]	0
9	[œ]	[konən]	1
10	[ø]	[so:nə]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vohnən]	1
13	[ʏ]	[funf]	1
14	[y:]	[miydə]	1
15	[ʊ]	[mutər]	0
16	[u:]	[gut]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nein]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[urlau:p]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bm]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varum]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədrɛ:s]	0
34	[z]	[sehən]	1
35	[ʃ]	[ʃu:lə]	0
36	[ʃ]	[stehən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪ:h]	1
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[sɪŋ/ən]	0
43	[r]	[fahrən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tsu:r]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garadʒə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
 — Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 21
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 144007

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛr z ahlən]	1
4	[ɛ]	[mɛ:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[geh/ən]	1
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[sohnən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo h nən]	1
13	[ʏ]	[funf]	1
14	[y:]	[miy:də]	1
15	[v]	[mʊtəɐ]	0
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nain]	0
18	[au]	[fraun]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur l aub]	1
21	[p]	[parkplaks]	0
22	[b]	[bm]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mɪtvɔts]	0
25	[t]	[sta:n]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fiələ]	0
29	[f]	[katastro:pə]	1
30	[v]	[fasə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədrɛ:sə]	0
34	[z]	[ʃe:ən]	1
35	[ʃ]	[ʃu:lən]	0
36	[ʃ]	[te:hən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ka:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[sɪŋ/ən]	0
43	[r]	[fahrən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tuɐ]	0
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gara:ʒə]	0

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 22
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 144159

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba ⁿ]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛr ^z ɛ:lən]	0
4	[ɛ]	[mən ^{ər}]	1
5	[e:]	[lɛd ^z ən]	1
6	[ə]	[gə ^h ən]	1
7	[ɪ]	[sɪ ⁿ t]	0
8	[i:]	[vɪ ^r]	1
9	[œ]	[k ^ə nən]	1
10	[ø]	[s ^ə nə]	1
11	[ɔ]	[m ^ə rgən]	1
12	[o:]	[v ^ə nən]	1
13	[ʏ]	[fu: ⁿ]	1
14	[y:]	[mi ^y də]	1
15	[v]	[mut ^{ər}]	1
16	[u:]	[gut]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[ne ⁱ n]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[n ^ə y]	0
20	[p]	[ur ^l aub]	1
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪ ⁿ]	0
23	[b]	[h ^ə bi]	0
24	[t]	[mitv ^ə x]	0
25	[t]	[st ^a :d]	1
26	[t]	[ki ⁿ t]	1
27	[d]	[daŋk ^ə]	0
28	[f]	[fi ^ə lə]	0
29	[f]	[katastro: ^p ə]	1
30	[v]	[fas ^ə]	1
31	[v]	[varu ^m]	0
32	[s]	[ha ^ə s]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədr ^ə :sə]	0
34	[z]	[se ^h ən]	1
35	[ʃ]	[ski: ^y lə]	1
36	[ʃ]	[st ^ə hən]	1
37	[ʃ]	[spil ^ə n]	1
8	[ç]	[r: ^h]	1
39	[x]	[au ^h]	1
40	[m]	[k ^ə mən]	0
41	[n]	[fɪ ⁿ dən]	0
42	[ŋ]	[si ^ŋ ən]	0
43	[r]	[fa ^h rən]	0
44	[r]	[rau ^h ən]	0
45	[ʋ]	[ts ^u r]	1
46	[l]	[li: ^b ə]	0
47	[g]	[gart ^ə n]	0
48	[k]	[ki ⁿ t]	0
49	[ʒ]	[gar ^ə gə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 23
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 144414

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[bah ⁿ]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛ ^r zəhlən]	1
4	[ɛ]	[man ^{ər}]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge ^h ən]	0
7	[ɪ]	[si:n]	1
8	[i:]	[vi:r]	0
9	[œ]	[k ^ə nən]	1
10	[ø]	[so:nə]	1
11	[ɔ]	[m ^o rgən]	1
12	[o:]	[vo ^h nən]	1
13	[ʏ]	[fu:n]	1
14	[y:]	[miy ^{də}]	1
15	[v]	[mut ^{ər}]	1
16	[u:]	[gut]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[ne ⁱ n]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur ^l aub]	1
21	[p]	[prakplats]	0
22	[b]	[b ⁱ :n]	0
23	[b]	[hobi]	0
24	[t]	[mitv ^ə h]	0
25	[t]	[ste:d]	1
26	[t]	[k ⁱ nt]	1
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:l]	0
29	[f]	[katastro:f ^ə]	0
30	[v]	[fa:s ^ə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədr ^ɛ :sə]	0
34	[z]	[se:ən]	1
35	[ʃ]	[sku:l]	1
36	[ʃ]	[ste ^h ən]	1
37	[ʃ]	[spilən]	1
38	[ç]	[rh]	1
39	[x]	[auh]	1
40	[m]	[kəmən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[siŋən]	0
43	[r]	[fahrən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[v]	[tu:r]	1
46	[l]	[libə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[k ⁱ nt]	0
49	[ʒ]	[gara ^g ə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 24
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 144555

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[b ^{ahn}]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛr ^z ɛ:lən]	0
4	[ɛ]	[mɛ:nəɐ]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[g ^{eh} ən]	0
7	[ɪ]	[sɪ:n]	1
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[k ^o :nən]	1
10	[ø]	[so ^{hn} ən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo ^{hn} ən]	1
13	[ʏ]	[f ^{un} f]	1
14	[y:]	[mi ^y də]	1
15	[v]	[mʊtəɐ]	0
16	[u:]	[gu:t]	0

N	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[ne ⁱⁿ]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur ^{la} ub]	1
21	[p]	[pr ^a kplast]	0
22	[b]	[bi:n]	0
23	[b]	[ho ^{bi}]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi ^l ə]	0
29	[f]	[katastro: ^p ə]	1
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[var ^u m]	0
32	[s]	[ha:us]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ad ^r esə]	0
34	[z]	[se ^x ən]	1
35	[ʃ]	[sku:lə]	1
36	[ʃ]	[ste ^h ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lə]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[fɪndən]	0
42	[ŋ]	[si ^ŋ ən]	0
43	[r]	[fa ^h rən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tu:r]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gara ^g ə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
 — Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 25
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 144747

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[b ^{an}]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛ ^r zəhlən]	1
4	[ɛ]	[mɛ:nə ^r]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:ən]	0
7	[ɪ]	[zi:nt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[k ^o :nən]	1
10	[ø]	[zo:nə]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ʏ]	[fu:nt]	1
14	[y:]	[mi ^y də]	1
15	[v]	[mʊtə ^r]	0
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nain]	0
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur ^l aub]	1
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mɪtvɔ:h ^h]	0
25	[t]	[sta:d ^d]	1
26	[t]	[ki:nt]	1
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro ^f ə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varum]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ:sə]	0
34	[z]	[ze:ən]	0
35	[ʃ]	[skiylə]	1
36	[ʃ]	[ste:ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[ziŋən]	0
43	[r]	[fah ^r rən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tu:l ^l]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garad ^ʒ ə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden :26
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 144935

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[b ^{an}]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛ ^r zəhlən]	1
4	[ɛ]	[mənər]	0
5	[e:]	[led ^ʒ ən]	1
6	[ə]	[ge: ^h ən]	0
7	[ɪ]	[zɪ:n]	1
8	[i:]	[vi:ə]	0
9	[œ]	[k ^o nən]	1
10	[ø]	[zoh ⁿ ən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo ^h nən]	1
13	[ʏ]	[funt]	1
14	[y:]	[mi ^y də]	1
15	[v]	[mʊtə]	0
16	[u:]	[gu:t]	0

No	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nein]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur ^l aub]	1
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mɪts ^v ox]	1
25	[t]	[st ^e :d]	1
26	[t]	[kɪ:nt]	1
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi ^l ə]	0
29	[f]	[fa: ^s ə]	0
30	[v]	[katastro:f ^ə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ad ^r esə]	0
34	[z]	[ze ^h ən]	0
35	[ʃ]	[su: ^l ə]	1
36	[ʃ]	[st ^e hən]	1
37	[ʃ]	[spi: ^l ə]	1
38	[ç]	[r: ^h]	1
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko: ^m ən]	0
41	[n]	[fɪndən]	0
42	[ŋ]	[zɪŋən]	0
43	[r]	[fah ^r ən]	0
44	[r]	[rau ^h ən]	0
45	[ɐ]	[tu:ə]	0
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪ: ⁿ t]	0
49	[ʒ]	[gar ^a dʒə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 27
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 145247

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛrʒɛhlən]	1
4	[ɛ]	[mɛ:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:ən]	0
7	[ɪ]	[zɪnt]	0
8	[i:]	[vir]	1
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[so:nən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	1
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ʏ]	[fi:ynf]	1
14	[y:]	[miy:də]	1
15	[ʊ]	[mu:tər]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nain]	0
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[noy]	1
20	[p]	[u:rlaup]	0
21	[p]	[parkra:ps]	1
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hobi]	0
24	[t]	[mɪtvɔts]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪ:nt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varum]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədrɛ:sə]	0
34	[z]	[se:ən]	1
35	[ʃ]	[su:lə]	1
36	[ʃ]	[ste:ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[r:h]	1
39	[x]	[au:h]	1
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[zɪ:ŋən]	0
43	[r]	[fa:rən]	0
44	[r]	[rau:zən]	0
45	[ɐ]	[tur]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gara:gə]	1

Ket: — menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.

Responden : 28
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 145733

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛr z ɛilən]	1
4	[ɛ]	[mɛ:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge <h>h</h> ən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vi:r]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[so <h>h</h> nə]	1
11	[ɔ]	[mo r gən]	1
12	[o:]	[vo <h>h</h> nən]	1
13	[ʏ]	[fu:n]	1
14	[y:]	[mu:də]	1
15	[v]	[mu:tər]	1
16	[u:]	[gut]	1

No	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nain]	0
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur l aup]	0
21	[p]	[parkpa:lts]	0
22	[b]	[bm]	0
23	[b]	[ho:bi]	0
24	[t]	[mitvo:ts]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[da:nkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:pə]	1
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[ha:us]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ:sə]	0
34	[z]	[se <h>h</h> ən]	1
35	[ʃ]	[su:lə]	1
36	[ʃ]	[ste <h>h</h> ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[r:h]	1
39	[x]	[au:h]	1
40	[m]	[kɔmən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[siŋən]	0
43	[r]	[fah r ən]	0
44	[r]	[rau <h>h</h> ən]	0
45	[ɐ]	[tur]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪ:nt]	0
49	[ʒ]	[gara:gə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden :29
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 145930

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛrzhən]	1
4	[ɛ]	[mənər]	0
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[gehən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[sohən]	1
11	[ɔ]	[mo:rgən]	1
12	[o:]	[vohən]	1
13	[ʏ]	[funf]	1
14	[y:]	[miydə]	1
15	[ʋ]	[mu:təɐ]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nein]	1
18	[au]	[fro:n]	1
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[urla:up]	0
21	[p]	[parkplas]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔbi]	0
24	[t]	[mitvɔ:t]	0
25	[t]	[ste:nt]	1
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:pə]	1
30	[v]	[fasə]	1
31	[v]	[varum]	0
32	[s]	[haos]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ:sə]	0
34	[z]	[sihən]	1
35	[ʃ]	[skulən]	1
36	[ʃ]	[stehen]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[r:h]	1
39	[x]	[au:h]	1
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[sihən]	0
43	[r]	[fah:rən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tsur]	1
46	[l]	[lai:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪ:nt]	0
49	[ʒ]	[gara:gə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
 — Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 30
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 150109

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba n]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛr ɛ :lən]	0
4	[ɛ]	[me:n ə r]	1
5	[e:]	[le: d ʒən]	0
6	[ə]	[ge:ən]	0
7	[ɪ]	[zɪnt]	0
8	[i:]	[vi: r]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[so:nə]	1
11	[ɔ]	[mo r gən]	1
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ʏ]	[fu:n]	1
14	[y:]	[miy:də]	1
15	[v]	[mu: tər]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nain]	0
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u r laup]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɔ:bi]	0
24	[t]	[mitsvɔ: ts]	1
25	[t]	[s t e:t]	0
26	[t]	[k ɛ :nt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[kat r a:stro:fə]	0
30	[v]	[fa s ə]	1
31	[v]	[varʊm]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adr ɛ :sə]	0
34	[z]	[s h ən]	1
35	[ʃ]	[s u :lə]	1
36	[ʃ]	[s t e:ən]	1
37	[ʃ]	[s p i:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[au h]	1
40	[m]	[kɔmən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[zɪŋən]	0
43	[r]	[fa: r ən]	0
44	[r]	[rau ə n]	0
45	[ɐ]	[tu:ɐ]	0
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[ga r aʒə]	0

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 31
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 150250

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[b ^{an}]	1
2	[a]	[ban]	0
3	[ɛ:]	[ɛ ^{rz} ɛ:lən]	0
4	[ɛ]	[mɛ:nər ^r]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:hən]	0
7	[ɪ]	[s ^{int}]	0
8	[i:]	[vir ^r]	1
9	[æ]	[k ^{on} ən]	1
10	[ø]	[soh ⁿ]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo ^{hn} ən]	1
13	[ʏ]	[funt]	1
14	[y:]	[mu:də]	1
15	[v]	[mu:tər ^r]	0
16	[u:]	[gut]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[ne ⁱⁿ]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[ur ^{la} up]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[ho:bi]	0
24	[t]	[mitvok ^k]	0
25	[t]	[stet]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[varum]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ:sə]	0
34	[z]	[sehən]	1
35	[ʃ]	[su:lə]	1
36	[ʃ]	[stehən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[sɪ:ŋən]	0
43	[r]	[fah ^r ən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[v]	[tu:r ^r]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garagə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 32
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : -
 No. Rekaman : 150443

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛrʒɛhlən]	1
4	[ɛ]	[mɛ:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[gɛhən]	0
7	[ɪ]	[zɪ:n]	1
8	[i:]	[vi:r]	0
9	[œ]	[ko:n]	1
10	[ø]	[fo:nə]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	1
12	[o:]	[vohnə]	1
13	[ʏ]	[fu:n]	1
14	[y:]	[modə]	1
15	[v]	[mu:tər]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nein]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[neu]	1
20	[p]	[u:rlɛib]	1
21	[p]	[parkla:p]	1
22	[b]	[bi:n]	0
23	[b]	[ho:bi]	0
24	[t]	[mitsvɔts]	1
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[dankə]	0
28	[f]	[fiulə]	0
29	[f]	[katasprofə]	0
30	[v]	[fa:f]	1
31	[v]	[va:rm]	0
32	[s]	[hauʃ]	1

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədre:fə]	1
34	[z]	[ʃɛhən]	1
35	[ʃ]	[fu:l]	0
36	[ʃ]	[stefən]	1
37	[ʃ]	[spain]	
38	[ç]	[ɪ:ts]	1
39	[x]	[auts]	1
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[fi:nt]	0
42	[ŋ]	[fi:ŋən]	0
43	[r]	[fahɛən]	1
44	[r]	[raufən]	0
45	[ɐ]	[tur]	1
46	[l]	[le:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[gara:gə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
 — Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 33
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 150640

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[irzɛhlən]	1
4	[ɛ]	[manər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:ən]	0
7	[ɪ]	[sɪ:nt]	1
8	[i:]	[vi:r]	0
9	[œ]	[kɔ:nən]	1
10	[ø]	[sohnən]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vohnən]	1
13	[ʏ]	[fu:nt]	1
14	[y:]	[miydə]	1
15	[v]	[mu:tər]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[neɪn]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u:rlaup]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪ:n]	0
23	[b]	[hɔ:bi]	0
24	[t]	[mitsvɔts]	1
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[ki:n]	1
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[fa:rum]	1
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛ:sə]	0
34	[z]	[sehən]	1
35	[ʃ]	[su:lə]	1
36	[ʃ]	[stehən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[i:h]	1
39	[x]	[au:h]	1
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[fi:ndən]	0
42	[ŋ]	[siŋ/ən]	0
43	[r]	[fahrən]	0
44	[r]	[rau:hən]	0
45	[ɐ]	[tur]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[ga:rtən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[ga:ra:ʒə]	0

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
 — Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 34
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 150845

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[bah ^h n]	1
2	[a]	[ba: ⁿ]	1
3	[ɛ:]	[ɛr ^z ɛ:lən]	0
4	[ɛ]	[mɛnəɐ]	0
5	[e:]	[le: ^g ən]	1
6	[ə]	[ge ^h ən]	0
7	[ɪ]	[ʃ ⁱ nt]	0
8	[i:]	[vi:ɐ]	0
9	[œ]	[ko:nən]	1
10	[ø]	[ʃ ^o hnə]	1
11	[ɔ]	[mo ^r gən]	1
12	[o:]	[vo ^h nən]	1
13	[ʏ]	[fu:f]	1
14	[y:]	[mi ^y də]	1
15	[v]	[mu: ^t ər]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[ne ⁱ n]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u: ^r laup]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[ho ^b i]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[ste:n]	1
26	[t]	[ki: ⁿ ən]	1
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro: ^p ə]	1
30	[v]	[fa: ^s ə]	1
31	[v]	[farum]	1
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[ədrɛ: ^s ə]	0
34	[z]	[se ^h ən]	1
35	[ʃ]	[skul]	1
36	[ʃ]	[ste ^h ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪ:ç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[fi: ⁿ dən]	0
42	[ŋ]	[si ^h ən]	0
43	[r]	[fah ^r ən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tu ^r]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[ki:nt]	0
49	[ʒ]	[ge ^r agə]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
— Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden :35
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia
 No. Rekaman : 151036

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛrtsailən]	1
4	[ɛ]	[me:nər]	1
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[gehən]	0
7	[ɪ]	[sɪnt]	0
8	[i:]	[vɪ:v]	0
9	[œ]	[konən]	1
10	[ø]	[sohnə]	1
11	[ɔ]	[mo:rgən]	1
12	[o:]	[vo:hən]	1
13	[ʏ]	[fu:nf]	1
14	[y:]	[my:də]	0
15	[v]	[mʊ:tə:r]	1
16	[u:]	[gu:t]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nain]	0
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u:rlaup]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hɒbi]	0
24	[t]	[mɪtvɔx]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪ:nt]	0
2	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastro:fə]	0
30	[v]	[fa:sə]	1
31	[v]	[va:ru:m]	0
32	[s]	[ha:us]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adresə]	0
34	[z]	[sehən]	1
35	[ʃ]	[su:lə]	0
36	[ʃ]	[ste:ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lən]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[ko:mən]	0
41	[n]	[fi:ndən]	0
42	[ŋ]	[si:ŋən]	0
43	[r]	[fah:rən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[v]	[tu:r]	1
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garagɛ]	1

Ket: — Menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.
 — Menunjukkan fonem yang seharusnya dilafalkan, tetapi tidak dilafalkan oleh responden.

Responden : 36
 Kelas : XI IPA 2
 Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa Dialek Banyumas
 No. Rekaman : 151222

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
1	[a:]	[ba:n]	0
2	[a]	[ba:n]	1
3	[ɛ:]	[ɛrtɕɛ:lən]	0
4	[ɛ]	[mɛnər]	0
5	[e:]	[le:gən]	0
6	[ə]	[ge:ən]	0
7	[ɪ]	[sɪ:nt]	1
8	[i:]	[vi:r]	0
9	[œ]	[ke:nən]	1
10	[ø]	[ze:nə]	1
11	[ɔ]	[mɔrgən]	0
12	[o:]	[vo:nən]	0
13	[ʏ]	[fu:nf]	1
14	[y:]	[miy:də]	1
15	[v]	[mutər]	0
16	[u:]	[gut]	1

.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan Responden	Benar:0 / salah:1
17	[ai]	[nɔyn]	1
18	[au]	[frau]	0
19	[ɔy]	[nɔy]	0
20	[p]	[u:rlaup]	0
21	[p]	[parkplats]	0
22	[b]	[bɪn]	0
23	[b]	[hobi]	0
24	[t]	[mitvɔx]	0
25	[t]	[ste:t]	0
26	[t]	[kɪnt]	0
27	[d]	[daŋkə]	0
28	[f]	[fi:lə]	0
29	[f]	[katastroʋə]	1
30	[v]	[va:sə]	0
31	[v]	[varum]	0
32	[s]	[haus]	0

No.	Fonem yg Dinilai	Jawaban / Pelafalan	Benar:0 / salah:1
33	[s]	[adrɛzə]	1
34	[z]	[se:ən]	1
35	[ʃ]	[ʃu:lə]	0
36	[ʃ]	[ste:ən]	1
37	[ʃ]	[spi:lə]	1
38	[ç]	[ɪç]	0
39	[x]	[aux]	0
40	[m]	[kɔmən]	0
41	[n]	[findən]	0
42	[ŋ]	[sɪŋən]	0
43	[r]	[fa:rən]	0
44	[r]	[rauxən]	0
45	[ɐ]	[tu:ɐ]	0
46	[l]	[li:bə]	0
47	[g]	[gartən]	0
48	[k]	[kɪnt]	0
49	[ʒ]	[garagə]	1

Ket: — menunjukkan kesalahan fonem yang dilafalkan responden di luar soal.

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgən]	/o/ dalam kata “morgen” seharusnya dilafalkan [ɔ]
2.	[ha:lo, ɪç bɪn Hazi]	Lafal [a] dan [o] dalam kata “hallo” dibaca panjang, seharusnya pendek, serta pelafalan kata “hallo” terdengar seperti nada tanya. Diantara [ɪç] dan [bɪn] seperti ada jeda.
3.	[ɪç komə aus Sampang]	Diantara kata “ich” dan “komme” seperti jeda (terdapat koma). Sedangkan kata “komme” dan “aus” seperti tersambung/menyatu.
4.	[ɪç bɪn su:lər]	Fonem [ç] dalam kata “ich” dilafalkan [h]. Kata “Schüler” dilafalkan [su:lər] seharusnya [ʃy:ləʊ].
5.	[ɪh bɪ:n sektse:n ja:rə alt]	Kesalahan pelafalan kata “ich” sama seperti nomor 4. [ɪ] dalam kata “bin” dibaca panjang, seharusnya pendek. Kata “sechzehn” seharusnya dilafalkan [zɛçtse:n] tetapi dilafalkan [sektse:n] oleh responden. Antara kata terdapat jeda.
6.	[vi: haist du ?]	Pelafalan dan intonasi sudah benar.
7.	[ɪç, konə das mɛttsənhait ?]	Kata “kenne” dilafalkan [konə] seharusnya [kənə]. Kata “Mädchen” dilafalkan sangat unik, [mɛttsənhait], sedangkan yg benar adalah [mɛ:tçən]. Terdapat jeda setelah kata “ich” dan “das” mengakibatkan intonasi tidak tepat.
8.	[du: spri:s gu:t dɔy:s]	Kata “sprichst” diucapkan [spri:s] seharusnya [ʃpriçt]. Fonem [t] dalam kata “Deutsch” dihilangkan, menjadi [dɔy:s], seharusnya [dɔytʃ].
9.	[vɛm go:r di: zveɪ ba:tsər]	Fonem [e] dalam kata “wem” dibaca pendek seharusnya panjang, [e:]. Kata “gehört” dilafalkan [go:r] seharusnya [gəhœrt]. Kata “zwei” dilafalkan apa adanya, dan kata “Bücher” dilafalkan [ba:tsər] seharusnya [by:çəʊ], seperti pelafalan /u/ dalam bahasa

		Inggris. Intonasi seperti kalimat pernyataan, bukan kalimat tanya.
10.	[has, du: zeit ?]	Intonasi responden kurang tepat, terdapat jeda atau senyap setelah kata “hast”. Fonem [z] dan diftong “ei” dalam kata “Zeit” diucapkan apa adanya, seharusnya [tsait]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di: madər, li:s ein matsən fo:r]	Pengucapan kata “Mutter” seperti bahasa Inggris vokal /u/ dibaca /a/ dan konsonan tt dibaca [d], seharusnya [mʊtəʊ]. Dalam kata “list” fonem [t] tidak diucapkan. Diftong [ei] dalam kata “ein” diucapkan [ein] seharusnya [ain]. Kata “Märchen” dilafalkan [metsən] yang benar seharusnya [mɛ:ɐçən]. Dan konsonan /r/ dalam “vor” dilafalkan jelas [r].
12.	[ko:nə vi:r, di aufgebs metsən ?]	Kata “können” seharusnya dibaca [kœnən], tetapi oleh responden fonem [œ] dilafalkan [o:] dan fonem [n] di akhir tidak dilafalkan. Konsonan /r/ dalam “vir” terdengar jelas. Kata “Aufgabe” dibaca [aufgebs] seharusnya [aufgabə] (ada pengaruh bahasa Inggris). Dan “machen” dilafalkan [metsən], yang benar [maxən].
13.	[main fraun, kɔ:m mit dəm fa:ra:d]	Diftong [ɔy] dalam kata “Freund” dilafalkan [au], kata yang benar seharusnya [frɔynt]. Vokal /o/ dalam “kommt” seharusnya diucapkan pendek dan konsoanan [t] tidak dibaca. Kata “dem” dibaca [dəm] seharusnya [de:m]. Kata “Fahrrad” dilafalkan salah, [fa:ra:d], /d/ juga terdengar jelas dan ditekan, yang benar seharusnya [fa:ɐra:t]. Terdengar nada tanya di akhir kalimat. Serta terdapat jeda diantara kalimat-kalimat.
14.	[sɪ:n, si: mu:də ? ja:, i:h bɪ:n mu:də]	Konsonan /s/ dalam “sind” tidak diucapkan [ʃ] tetapi [s] biasa. Begitu pula dengan /s/ dalam kata “Sie” tidak diucapkan [ʃ]. Vokal /ü/ dalam kata “müde” dilafalkan [u:] seharusnya [y:].
15.	[daŋkə su:n! bitə su:n]	Kata “schön” diucapkan [su:n] seharusnya [ʃø:n]

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mɔrgən !]	Sudah betul pelafalan dan intonasinya.
2.	[he:lo: ! ih bin Angga]	/o/ dalam “hallo” seharusnya dibaca pendek dan pelafalan [e:] seharusnya dibaca [a:]. <i>ch</i> dalam kata “ich” dilafalkan [h] seharusnya [ç].
3.	[ih ko:mə aus Maos]	Pengucapan “ich” sama seperti nomer 2. Kata “komme” dilafalkan [ko:mə] seharusnya [kɔmə] => /o/diapit konsonan-konsonan menjadi [ɔ].
4.	[ih bin su:lər]	Kata “schüler” diucapkan salah [su:lər] seharusnya [ʃy:ləʁ].
5.	[ih bin zɛ:çtɪn tsahrə alt]	Konsonan /z/ dalam kata “sechzehn” dilafalkan [t] yang benar seharusnya [ts], fonem [ɛ:] seharusnya pendek, dan fonem [e:] diakhir kata dilafalkan [ɪ], seluruhnya seharusnya [zɛçtse:n]. Dalam kata “Jahre” konsonan /j/ dilafalkan [ts] seharusnya [j], konsonan /h/ seharusnya tidak dibaca melainkan [a:] tetapi dibaca jelas oleh responden.
6.	[vi: heist du ?]	Dalam kata “heißt” diftong <i>ei</i> tetap dibaca [ei] oleh responden, seharusnya [ai]. /u/ dalam kata “du” dibaca pendek seharusnya panjang.
7.	[ɪ:h kɛ:n das mɛttsən nits]	Kata “ich” diucapkan [ɪ:h] seharusnya [ɪç]. Vokal /e/ pertama dalam kata “kenne” dilafalkan [ɛ:] seharusnya pendek karena diikuti 2 konsonan, vokal /e/ diakhir kata dihilangkan. Pada kata “Mädchen”, <i>ch</i> diucapkan [ts] seharusnya [ç] jadi keseluruhan yang benar [mɛtçən]. Kata “nicht” dibaca [nits] seharusnya [nɪçt].
8.	[du: su:rpri:ts gu:t dəytʃ]	Dalam kata “sprichst”, <i>sp</i> dibaca [su:r], gabungan konsonan <i>ch</i> tidak dilafalkan, dan <i>st</i> dibaca [ts], yang benar seharusnya [ʃpriçt].
9.	[ve:m gəho:rt di: zvei batsər ?]	Dalam kata “gehört”, vokal /ö/ dilafalkan [o:] seharusnya diucapkan [œ] dan pendek,

		karena diikuti konsonan rangkap. Diftong /ei/ dalam “zwei” diucapkan apa adanya, seharusnya [ai]. Kata “Bücher” diucapkan sangat unik, [batsər] seharusnya [by:çər] => terpengaruh bahasa Inggris.
10.	[he:ts du: zeit ?]	Dalam kata “hast”, /a/ diucapkan [e:] seharusnya [a] dan tidak panjang, konsonan rangkap <i>st</i> diucapkan terbalik [ts]. Kata “Zeit” diucapkan apa adanya, seharusnya [tsait].
11.	[di: mutər leits ein martsən fo:r]	Dalam kata “mutter”, /r/ diakhir kata dibaca jelas oleh responden. dalam kata “liest” vokal rangkap /ie/ seharusnya dibaca [i:] tetapi dibaca [ei] dan konsonan rangkap <i>st</i> dilafalkan terbalik [ts] seharusnya tetap [st]. dalam kata “ein” diftong /ei/ dilafalkan apa adanya, seharusnya [ai]. kata ”Märchen”, /ä/ tetap dibaca [a], konsonan rangkap <i>ch</i> dilafalkan [ts] seharusnya [ç] => [mɛ:ɐçən]. Dan konsonan /r/ dibaca jelas pada kata “vor” [fo:ɐ].
12.	[ko:nən vi:r di: aufgɛ:bs metsən]	Dalam kata “können”, /ö/ dibaca [o:] seharusnya [œ] pendek karena diikuti konsonan rangkap. Konsonan /r/ dalam kata “vir” dibaca jelas. Vokal /a/ dalam kata “Aufgabe” dilafalkan [ɛ:] seperti terpengaruh bahasa Inggris, seharusnya [a:] => [aufga:bə], dan ada tambahan [s] diakhir kata. Dalam kata “machen”, /a/ dibaca [e] yang benar [a], konsonan rangkap <i>ch</i> dibaca [ts] yang benar [x] karena <i>ach-Laut</i> => [maxən]. Intonasi seperti kalimat pernyataan, bukan kalimat tanya.
13.	[mein freun komən mɪt dəm fahrət]	Diftong /ei/ dalam kata “mein” tetap dibaca [ei]. Diftong /eu/ dalam kata “Freund” juga diucapkan apa adanya [eu], seharusnya [ɔy]. Dalam kata “kommt” /o/ diucapkan salah dan diakhir kata ditambah fonem [en], seharusnya [kɔmt]. Kata “dem” diucapka [dəm] seperti responden nomor 1. Kata “Fahrrad”, diucapkan [fahrət], dengan [h] dibaca jelas

		ditengah kata.
14.	[sɪ:n si: mu:də ? ɪç bɪn mu:də]	Konsonan /s/ dalam kata “sind” dan “sie” tidak dibaca [z] melainkan [s] biasa. Vokal /ü/ diucapkan [u:] seharusnya [y:].
15.	[daŋkə sɔ:n ! bɪtə sɔ:n]	Dalam kata “schön”, /ö/ diucapkan [ɔ:] (bulat), seharusnya [ø:]. Dan konsonan /s/ tidak dibaca [ʃ], pelafalan yang benar: [ʃø:n].

➤ 3

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1	[gu:tən mɔ:rgən]	Pelafalan dan intonasi sudah benar.
2	[ha:lo: ɪh bɪn Anisa]	Fonem [a] dan [o] dalam kata “hallo” seharusnya pendek. Konsonan <i>ch</i> dalam “ich” dibaca [h] bukan [ç].
3	[ɪh ko:mə aus Kesugihan]	Kasus [ɪh] sama seperti pada soal no. 2. Kata “komme” terdapat kesalahan pada pelafalan [o], seharusnya [ɔ] pendek.
4	[ɪh bɪn skulərin]	Dalam kata “Schülerin”, <i>sch</i> seharusnya dilafalkan dengan fonem [ʃ], vokal /ü/ seharusnya diucapkan [y] => [ʃy:lərin].
5	[ɪh bɪn se:ktsen ja:hrə alt]	Kesalahan pelafalan [ɪh] seperti nomor sebelumnya. Dalam kata “sechzehn”, konsonan /s/ dilafalkan [s] seharusnya [z], vokal /e/ pertama seharusnya pendek, konsonan <i>ch</i> dilafalkan [k] seharusnya [ç] => [zɛçtse:n].
6	[vi: heis du: ?]	Kesalahan pada kata “heißt”, diftong /ei/ tetap dibaca [ei] seharusnya [ai], dan

		penghilangkan fonem [t] di akhir kata.
7	[ɪh kɛ:nə das mehjən ni:h]	kesalahan pelafalan [ɪh] seperti nomor sebelumnya. Fonem [ɛ:] dalam kata “kenne” seharusnya pendek. Konsonan /d/ dalam kata “Mädchen” hilang dan diganti [h], konsonan <i>ch</i> juga dihilangkan dan diganti [j], vokal /ä/ kurang tepat, seharusnya [ɛ:]. Kata “nicht”, pelafalan [i:] seharusnya pendek, <i>ch</i> tidak terdengar, dan [t] diakhir kata dihilangkan.
8	[du: spritch gu:t dəytts]	Kata “sprichst”, [s] seharusnya dilafalkan [ʃ], [ts] seharusnya diucapkan [ç]. Dalam kata “Deutsch”, <i>sch</i> dilafalkan [ts] seharusnya [ʃ].
9	[və:m gəhœrt di: zvei bu:çər ?]	Dalam kata “wem”, vokal /e/ diucapkan [ə:] yang benar adalah [ɛ:]. Dalam kata “zwei”, diftong /ei/ diucapkan [ei] seharusnya [ai] dan konsonan /z/ dilafalkan [z] biasa seperti bahasa Indonesia, seharusnya [ts]. Dalam kata “Bücher”, /ü/ dilafalkan salah [u:] seharusnya [y:].
10	[ha:s du: tsɪ:t]	Dalam “hast”, konsonan [t] di akhir kata tidak dilafalkan. Kata “Zeit” dilafalkan sangat unik, [tsɪ:t] seharusnya [tsait].
11	[diə mu:tər li:st ain marjən fo:r]	Dalam kata “die”, seharusnya /i/ diucapkan [i:] tetapi responden mengucapkan [iə]. /u/ dalam kata “Mutter” seharusnya [ʊ] pendek karena diikuti konsonan rangkap. Dalam kata “Märchen”, a-umlaut tidak diucapkan [ɛ] melainkan [a] biasa, konsonan <i>ch</i> dilafalkan [ʃ] seharusnya [ç], keseluruhan kata seharusnya [mɛ:ʁçən]. Konsonan /r/ di akhir kata <i>vor</i> , dilafalkan jelas.
12	[kɔ:nən vi:r di: aufgɛ:bs me:tsən ?]	Vokal /ö/ dalam kata “können” dilafalkan salah, seharusnya [œ] dan pendek. Konsonan /r/ dalam “wir” dibaca jelas seharusnya [ʁ]. Dalam kata “aufgabe”, vokal /a/ di tengah

		kata diucapkan [ɛ:] yang benar seharusnya [a:]. Kata “machen” juga salah dalam pengucapannya, vokal /a/ diucapkan [e:] seharusnya [a], dan responden juga salah dalam melafalkan konsonan <i>ch</i> , menjadi [ts], seharusnya [x].
13	[mein froun komit dəm fahra:d]	Diftong /ei/ dalam kata “mein” salah diucapkan, seharusnya [ai] tetapi oleh responden diucapkan [ei]. Diftong /eu/ seharusnya dibaca [ɔy], tetapi dibaca [ou] dan konsonan /t/ diakhir kata tidak dibaca. Kata “kommt” dan “mit” seperti menjadi satu, tidak ada jeda. Kata “dem” dibaca [dəm]. Kata “Fahrrad” salah diucapkan responden, /a/ di depan kata seharusnya panjang karena diikuti konsonan /h/ dan diikuti lebih dari 2 konsonan, /r/ seharusnya diucapkan samar [ɐ], dan /d/ seharusnya diucapkan [t].
14	[sɪ:n si: mu:də: ? ja, ih bin mu:də]	Konsonan /s/ dalam kata “sind” dan “sie” tidak dibaca [z] melainkan [s] biasa. Vokal /ü/ diucapkan [u:] seharusnya [y:].
15	[daŋkə ʃo:n. bitə ʃo:n]	Dalam nomor ini pelafalan salah hanya terletak pada vokal /ö/ pada kata “schön” seharusnya [ø].

➤ 4

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mɔrgən !]	Pelafalan dan intonasi sudah benar.
2.	[he:lo:, ih bɪn <i>Ulfa</i>]	[e:] pada kata [he:lo:] seharusnya [a], [o:] seharusnya [o] pendek => [halo]. Konsonan /h/ pada kata [ih] seharusnya dilafalkan [ç].

3.	[ɪh kɔm aus <i>Kesugihan</i>]	Kesalahan pelafalan [ɪh] seperti pembahasan nomor 2.
4.	[ɪh bɪn ʃu:lərin]	Kesalahan pelafalan [ɪh] seperti pembahasan nomor 2. <i>sch</i> dalam kata “schülerin” dibaca [sç] seharusnya [ʃ], vokal <i>u-umlaut</i> seharusnya dilafalkan [y:].
5.	[ɪh bɪn zɛçtse:n ja:r alt]	Kesalahan pelafalan [ɪh] seperti pembahasan nomor 2. Selebihnya sudah tepat pelafalan dan intonasi.
6.	[vi: heist du: ?]	Diftong /ei/ dalam kata “heist” seharusnya diucapkan [ai].
7.	[ai ke:n das me:ttsən ni:h]	Kata “ich” diucapkan sangat unik, [ai] seperti /aku/ dalam bahasa inggris. kata “kenne” diucapkan tidak sempurna [e:] seharusnya [e], [ə] di akhir kata tidak dilafalkan. Dalam kata “mädchen”, /ä/ diucapkan [e:] seharusnya [ɛ:], <i>ch</i> diucapkan [ts] seharusnya [ç]. Kata “nicht” dilafalkan tidak sempurna, /i/ seharusnya pendek, [ç] dan [t] di akhir kata tidak diucapkan.
8.	[du: sprits gu:t dɔyft]	Konsonan <i>ch</i> dalam kata “sprichst” dibaca [ts] yang benar [ç], konsonan /s/ tidak diucapkan [ʃ]. Dalam kata “Deutsch” konsonan rangkap diakhir kata dilafalkan terbalik.
9.	[vi: go:rt di: zvai bu:çər]	kata “wem” menjadi [vi:], merupakan kesalahan yang unik. pada “gehört” juga mengalami kesalahan, yaitu penghilangan [əh], dan vokal /ö/ diucapkan [o:] seharusnya [œ]. diftong /ai/ dalam kata “zwei” sudah benar, tetapi pengucapan konsonan /z/ seharusnya [ʃ]. dalam kata “bücher” kesalahan pada vokal /ü/, seharusnya dilafalkan [y:]. Intonasi seperti kalimat pernyataan, bukan kalimat tanya.
10.	[ha:s du: zeit ?]	Dalam “hast”, konsonan [t] di akhir kata tidak dilafalkan dan vokal /a/ seharusnya pendek. Konsonan /z/ dalam “Zeit” seharusnya dilafalkan [ts] dan diftong /ei/ seharusnya [ai].

11.	[di: mu:tər li:s ain ma:rʃə:n fo:r]	Dalam kata “Mütter”, vokal /ü/ seharusnya dibaca [ʊ]. Kata “list” konsonan /t/ tidak terdengar diucapkan. Dalam kata “Märchen”, <i>ch</i> dibaca [ʃ], vokal [ə:] seharusnya pendek. Kata “vor” konsonan /r/ dibaca jelas.
12.	[konən vi:ə di: aufagabə matsən ?]	Vokal /ö/ dalam kata “können” dilafalkan [o] seharusnya [œ]. Pelafalan kata “wir” dan “die” sudah tepat. Dalam kata “Aufgabe” terdapat penambahan vokal /a/ setelah konsonan /f/ dan vokal /a/ sebelum konsonan /b/ seharusnya panjang [a:]. Kata “machen”, <i>ch</i> seharusnya dilafalkan [x] bukan [ts].
13.	[mein froun kəm mit dəm fa:rad]*	Diftong [ei] seharusnya [ai], dalam kata “mein”. Diftong [ou] seharusnya [ɔy], dalam kata “freund” dan [t] diakhirnya seharusnya dilafalkan => [frɔynt]. Pelafalan [kəm] kurang konsonan [t] di akhir kata. “dem” dilafalkan kurang tepat [dəm]. Dan pelafalan kata “Fahrrad” konsonan /d/ dan /r/ sangat khas dialek Banyumas, ada penekanan [fa:rad] seharusnya [fa:ɾa:t].
14.	[sɪ:n siə my:də ? ja, ɪh bɪn my:də]	Konsonan /s/ dalam kata “sind” dan “sie” tidak dibaca [z] melainkan [s] biasa. Vokal /i/ dalam “sind” seharusnya pendek. [t] diakhir kata (<i>auslaut</i>) tidak dilafalkan. Dalam pelafalan kata “sie” terdapat penambahan vokal [ə] dibelakang kata.
15.	[daŋkə ʃø:n ! bɪtə ʃø:n]	Pelafalan dan intonasi sudah tepat.

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgən]*	Dalam kata “morgen” konsonan [g] dilafalkan dengan khas dialek Banyumas.
2.	[ha:lo: ɪh bɪn Sari]	Konsonan /h/ pada kata [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç]. Vokal /a/ dan /o/ dalam kata “hallo” seharusnya dilafalkan pendek.
3.	[ɪh ko:mə aus Kesugihan]	Konsonan /h/ pada kata [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç]. Vokal /o/ dalam “komme” seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn fu:ləri:n]	Konsonan /h/ pada kata [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç]. Pelafalan kata “Schülerin” kurang tepat sedikit, hanya [u:] yang seharusnya diucapkan [y:].
5.	[ɪh bɪn zeçsti:n zahrə alt]	Kesalahan pelafalan [ɪh] pembahasannya seperti nomor sebelumnya. Dalam kata “sechzehn”, /zehn/ dibaca seperti <i>teen</i> bahasa inggris. Konsonan /z/ dalam “jahrə” seharusnya [j].
6.	[vi: he:s du: ?]	Diftong /ei/ dalam “heißt” tidak dilafalkan sempurna. [t] diakhir kata (<i>auslaut</i>) tidak dilafalkan. Kata itu yang benar dilafalkan [haist].
7.	[ɪh kenə/ das mattsən ni:h]	Konsonan /h/ pada kata [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç]. Pada pelafalan kata “kenne” setelah vokal [ə] terdapat sedikit bunyi glotal. Dalam kata “Mädchen” fonem [ç] diucapkan [ts].
8.	[du: sprint gu:t deuts]	Dalam kata “sprichst”, fonem [ʃ] dilafalkan [s] biasa, fonem [ç] dilafalkan [n], dan fonem [s] dihilangkan. Dalam kata “Deutsch” fonem rangkap /eu/ dilafalkan apa adanya seharusnya [ɔy], konsonan /s/ yang seharusnya [ʃ] tetapi hanya dilafalkan [s].
9.	[ve:m gəho:rt di: zvei bu:xər]	Dalam kata “gehört”, vokal [ə] dilafalkan [ɛ], dan vokal [œ] dilafalkan [o:] seluruhnya

		[gəhœrt]. kata “zwei” dilafalkan apa adanya, [z] seharusnya [ts], diftong [ei] seharusnya [ai]. Dalam kata “Bücher” /ü/ dibaca [u:] seharusnya [y:], dan fonem yang seharusnya dilafalkan [ç] tetapi oleh responden dilafalkan [x] seperti pada kata “machen”. Intonasi seperti kalimat pernyataan, bukan kalimat tanya.
10.	[ha:s du: zeit ?]	Fonem [a:] dalam kata [ha:s] seharusnya pendek. Kata “Zeit” diucapkan apa adanya, fonem [z] seharusnya [ts], diftong [ei] seharusnya [ai]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di: mu:tər li:st ein martsən fo:v]	Dalam kata “mütter” vokal /ü/ dilafalkan [u:], dan konsonan /r/ dilafalkan [r] (jelas). Kata “ein” diucapkan apa adanya, seharusnya [ain]. Vokal /ä/ dalam kata “Märchen” dibaca [a] seharusnya [ɛ:], konsonan <i>ch</i> dibaca [ts] seharusnya [ç.]
12.	[konən vi:r di: aufge:b metsən ?]	Dalam kata “können”, [o] seharusnya [œ]. Konsonan /r/ dalam kata “wir” seharusnya [v]. Kata “Aufgabe” dilafalkan sedikit terpengaruh bahasa Inggris, /a/ dibaca [e:], dan /e/ diakhir kata dihilangkan. Vokal /a/ dalam kata “machen” dibaca [e] seharusnya tetap [a], konsonan <i>ch</i> dilafalkan [ts] seharusnya [x].
13.	[main freut ko:m mit dəm fa:ra:t]	Kata “freund” diucapkan salah oleh responden, diftong [eu] seharusnya dibaca [ɔy], dan konsonan /n/ setelah diftong dihilangkan. Vokal “o” dalam “kommt” dibaca panjang seharusnya pendek. Vokal /i/ dalam kata “mit” kurang terdengar [ɪ], untuk posisi diantara dua konsonan. Dan kata “Fahrrat”, sudah hampir sempurna hanya konsonan /r/ seharusnya dilafalkan [v]. Kata “dem” dibaca [dɐm] oleh responden.
14.	[sɪ:n si: mu:t ? ja, ih bɪn mu:də]	Konsonan /s/ dalam kata “sind” dan “sie” tidak dibaca [z] melainkan [s] biasa. Vokal /i/ dalam “sind” seharusnya pendek. Konsonan /d/ dalam kata “müde” dilafalkan [t]

		seharusnya [d] dan vokal [ü] seharusnya [y:].
15.	[daŋkə su:n ! bɪtə su:n]	Kata “schön” diucapkan [su:n] seharusnya [ʃø:n].

➤ 6

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mɔrgən !]	Pelafalan dan intonasi sudah benar.
2.	[ha:lo, ɪh bɪn Widi]	Konsonan /h/ pada kata [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç].
3.	[ɪh komən aus Adipala]	Pada pelafalan kata “komme”, /o/ seharusnya dibaca [ɔ], dan pada akhir kata terdapat tambahan konsonan [n]. Konsonan /h/ pada kata [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç].
4.	[ɪh bɪn skuləri:n]	Fonem [s] dalam kata [skuləri:n] seharusnya [ʃ], [u] seharusnya [y:], [i:] seharusnya pendek => [ʃy:lərin]. Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç].
5.	[ɪh bɪn sɛçə:n dʒahrə alt]	Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç]. Kata “sechzehn”, konsonan /s/ seharusnya dibaca [ʃ], konsonan /z/ di tengah kata tidak diucapkan. Kata “jahre”, konsonan /j/ diucapkan [dʒ] seperti pengucapan fonem bahasa Indonesia, /h/ di tengah kata juga diucapkan jelas, seharusnya bergabung dengan vokal /a/ menjadi [a:].
6.	[vi: heis du: ?]	Diftong /ei/ dalam “heißt” seharusnya [ai] dan konsonan /t/ diakhir kata tidak diucapkan.
7.	[ɪh kənən das mets ni:ts]	Kesalahan pelafalan [ɪh] seperti pembahasan butir soal sebelumnya. Dalam kata “kenne” terdapat penambahan konsonan /n/ di belakang kata. Penghilangan unsur kata, pada “Mädchen” , [çən] tidak dilafalkan. Pada kata terakhir juga ada penghilangan unsur,

		konsonan <i>ch</i> tidak diucapkan.
8.	[du sprait gut dɔytʃ]	Vokal /u/ dalam “du” dilafalkan pendek. Kata “sprichst” mendapat unsur pengucapan bahasa Inggris, /i/ dibaca /a/, [s] seharusnya [ʃ], <i>ch</i> dan /s/ di akhir kata tidak diucapkan (penghilangan unsur). /u/ dalam “gut” seharusnya panjang. Pengucapan “Deutsch” sudah benar.
9.	[ve:m ge:hort di: zvei baxər]	Fonem [e:] dalam “gehört” seharusnya [ə], dan /o/ seharusnya [œ]. [ei] dalam “zwei” seharusnya [ai]. konsonan <i>ch</i> dalam kata “bücher” diucapkan [x] seperti pada responden 5, vokal /ü/ dilafalkan [a].
10.	[has du: zeit]	Konsonan /t/ di belakang kata “hast” tidak dilafalkan. /z/ dalam kata “zeit” dibaca [z] biasa, dan diftong /ei/ juga salah diucapkan.
11.	[di: mutər li:s i:n martsən fo:r]	Dalam kata “mütter” vokal /ü/ dilafalkan [u], dan konsonan /r/ dilafalkan [r] (jelas) seperti kata dalam bahasa Indonesia. Fonem [t] dibelakang kata “list” tidak dilafalkan. Vokal /e/ dalam “ein” juga dihilangkan. Vokal /ä/ dalam kata “Märchen” dibaca [a] seharusnya [ɛ:], konsonan <i>ch</i> dibaca [ts] seharusnya [ç]. Kata “vor” konsonan /r/ dibaca jelas.
12.	[konən vir di: haufge:b mesən]	Dalam kata “können”, [o] seharusnya [œ]. Konsonan /r/ pada kata “wir” seharusnya [ʁ]. Pada kata “Aufgabe” sebelum vokal /a/ terdapat konsonan tambahan [h], dan kesalahan pengucapan /gabe/ sama seperti responden 5. Pada kata “machen”, /a/ dilafalkan [e], <i>ch</i> dilafalkan [s].
13.	[mein froun kom mit dəm fahrad]*	Diftong [ei] seharusnya [ai], dalam kata “mein”. Diftong [ou] seharusnya [ɔy], dalam kata “freund” dan [t] diakhirnya seharusnya dilafalkan. Vokal “o” dalam “kommt” dilafalkan [o] seharusnya [ɔ]. Vokal /i/ dalam kata “mit” kurang terdengar [ɪ]. Kata “dem” dibaca

		[dəm] kembali oleh responden. Pada kata “Fahrrad” pelafalan tidak berbeda dengan tulisan, konsonan [h], [r], dan [d] diucapkan jelas dan seperti ditekan.
14.	[sɪ:n si: mu:t ? ja, ɪh bɪn mudə]	Konsonan /s/ dalam kata “sind” dan “sie” tidak dibaca [z] melainkan [s] biasa. Vokal /i/ dalam “sind” seharusnya pendek. Konsonan /d/ dalam kata “müde” dilafalkan [t] seharusnya [d] dan vokal [ü] seharusnya [y:].
15.	[daŋkə sku:n ! bi:tə sku:n]	Pada kata “schön” konsonan rangkap <i>sch</i> dilafalkan [sk] seharusnya [ʃ], dan vokal /ö/ seharusnya dilafalkan [ø], tetapi oleh responden diucapkan [sku:n].

➤ 7

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgən !]	Pelafalan dan intonasi sudah benar, hanya pelafalan /o/ dalam “morgen” kurang terdengar [ɔ].
2.	[halo:, ɪh bɪn <i>Fatimah</i>]	Pada kata “halo” vokal /o/ seharusnya pendek. Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç].
3.	[ɪh komə aus <i>Adipala</i>]	Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç]. Vokal /o/ pada “komme” kurang terdengar [ɔ].
4.	[ɪh bɪn skuləri:n]	Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç]. <i>sch</i> dalam “Schülerin” seharusnya [ʃ].
5.	[ɪh bɪn zi:tsin ja:rə alt]	Kesalahan pelafalan [ɪh] seperti butir soal sebelumnya. Pada kata “sechzehn” pelafalan

		/sech/ menjadi [zi:] seharusnya [zeç] dan pelafalan /zehn/ menjadi [tsin] seharusnya [tse:n]. Pelafalan kata “jahre” dan “alt” sudah benar.
6.	[vi: he:bə du: ?]	Pelafalan pada kata “heißt” sangat berbeda, mungkin karena melihat symbol /ß/ seperti huruf /B/ jadi responden melafalkan dengan [b], diftong /ei/ tidak dilafalkan.
7.	[ɪh kœnə das metsən nɪts]	Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç]. Vokal /e/ dalam kata “kenne” dilafalkan [œ] seharusnya [ɛ]. Pada kata [metsən], fonem [e] seharusnya [ɛ:], konsonan [ts] seharusnya [ç]. Dan pada kata [nɪts], fonem [ts] diakhir kata yang digunakan untuk melafalkan /cht/ seharusnya [çt].
8.	[du sprits go:t doyts]	Vokal /u/ dalam data “du” kurang panjang. Pada kata “sprichst”, konsonan /s/ di awal kata seharusnya dibaca [ʃ], konsonan /chst/ di akhir kata dilafalkan [ts] oleh responden, seharusnya [çt]. Konsonan /u/ pada kata “gut” seharusnya dibaca [u:] bukan [o:]. Vokal /o/ dalam [doyts] / “Deutsch” kurang bulat [ɔ], dan /s/ diakhir kata seharusnya dilafalkan [ʃ].
9.	[ve:m gehœrt di: zvei batsər]	Vokal /e/ dalam kata “gehört” seharusnya [ə]. pada kata “zvei”, konsonan /z/ seharusnya dilafalkan [ts], diftong /ei/ seharusnya dilafalkan [ei] (pada kata “zvei”). pada kata “bücher”, vokal /ü/ dilafalkan [a], konsonan <i>ch</i> dilafalkan [ts], dan /r/ diakhir kata diucapkan jelas. Di akhir kalimat tidak ada intonasi tanya.
10.	[das du zeit]	Kata “hast” /h/ dibaca [d], /t/ dihilangkan. Kata “du”, /u/ dibaca pendek. Kata “Zeit” /z/ seharusnya [ts]. Di akhir kalimat tidak ada intonasi tanya. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[də madər li:s i:n martsər fo:r]	Kata “die” yang diucapkan [də] dan kata “Mütter” yang diucapkan yang diucapkan

		[madər] seperti pengucapan <i>the</i> dan <i>mother</i> dalam bahasa Inggris. Penghilangan konsonan “t” di akhir kata “list”. Penghilangan unsur vokal /e/ dalam kata “ein” dan [i:] seharusnya pendek. Kata “Märchen” seharusnya [mɛ:ɐçən], vokal /ä/, konsonan <i>ch</i> , dan konsonan akhir /n/ diucapkan salah. Pada kata “vor”, /r/ dibaca jelas.
12.	[konən vir di: aufga:bə ma:tsən ?]	Vokal /ö/ pada kata “können” diucapkan salah. Konsonan /r/ dalam “wir” dibaca jelas dan vokal /i/ dibaca pendek. Kata “die” dan “Aufgabe” sudah benar pelafalannya. Pada kata “machen” vokal [a:] seharusnya pendek, dan [ts] seharusnya [x].
13.	[main freut komə mit dəm fa:rad]	Diftong [ai] dalam kata “mein” sudah dialfalkan benar. Diftong “eu” pada kata “freund” seharusnya diucapkan [ɔy]. Vokal /o/ dalam “kommt” seharusnya [ɔ], pelafalan [ə] diakhir kata seharusnya [t]. Kata /dem/ diucapkan [dəm]. Konsonan /r/ dan /d/ dalam kata “Fahrrad” dibaca jelas.
14.	[sɪ:n si: mu:də ? ja, ɪh bɪn mu:də]	Konsonan /s/ dalam kata “sind” dan “sie” tidak dibaca [z] melainkan [s] biasa. Vokal /i/ dalam “sind” seharusnya pendek. Konsonan /d/ dalam kata “müde” dilafalkan [t] seharusnya [d] dan vokal [ü] seharusnya [y:].
15.	[daŋkə so:n ! bɪtə so:n]	Kesalahan pelafalan terletak pada konsonan <i>sch</i> dan vokal /ö/.

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən morgən]	Pelafalannya terlalu cepat dan datar, vokal /u/ seharusnya panjang pada “morgen”.
2.	[halo:, ɪh bin Eka]	Pada kata “hallo” vokal /o/ seharusnya pendek. Konsonan <i>ch</i> dalam “ich” seharusnya dibaca [ç] bukan [h].
3.	[ɪh komə aus Adipala]	Konsonan /h/ pada kata [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç]. Pada kata [komə] vokal /o/ seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bin su:ləri:n]	Konsonan /h/ pada kata [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç]. Vokal /i/ dalam “bin” kurang terdengar [ɪ]. Pada kata “schülerin” konsonan /s/ seharusnya [ʃ], vokal /ü/ seharusnya [y:].
5.	[ɪh bin zɛçtse:n zahrə alt]	Konsonan /h/ pada kata [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç]. Vokal /i/ dalam “bin” kurang terdengar [ɪ]. Kata “sechzehn” sudah benar. Pada kata “jahre” /j/ diucapka [z] seharusnya [j], dan /h/ ditengah kata seharusnya mengikut ke vokal /a/ menjadi vokal panjang.
6.	[vi: he:s du: ?]	Pada kata “heißt”, diftong /ei/ dilafalkan [e:] seharusnya [ai], konsonan /t/ di belakang dihilangkan/tidak diucapkan.
7.	[ɪh ke:nə das metsən ni:ç]	Konsonan /h/ pada kata [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç]. Vokal /e/ dalam “kenne” seharusnya [ɛ] tidak panjang. Kata “Mädchen” pelafalan vokal /ä/ dan <i>ch</i> salah. Pada kata “nicht” /i/ seharusnya pendek, dan [t] di belakang kata seharusnya diucapkan.
8.	[du: spritst gu:t dəyts]	/s/ dalam “sprichst” dan “Deutsch” seharusnya [ʃ] dan , akhiran [ts] seharusnya [ç].
9.	[ve:m ge:hört di: tsvai buxər]	Pada kata “gehört”, /e/ seharusnya diucapkan [ə], /ö/ seharusnya diucapkan [ö]. /ü/ pada

		kata “Bücher” seharusnya [y:], dan [x] seharusnya [ç].
10.	[heis du: zeit ?]	[ei] dalam [heis] seharusnya [a], /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan. /z/ dalam [zeit] seharusnya [ts].
11.	[di mutər li:s ain markən fo:r]	Pembahasan kata “Mütter” sama seperti responden no. 6. Fonem [t] dibelakang kata “list” tidak dilafalkan. Pada kata “Märchen” pelafalan <i>a-umlaut</i> dan konsonan rangkap <i>ch</i> salah, pelafalan seluruhnya => [mɛ:vçən]. /r/ pada kata “vor” dibaca jelas.
12.	[ko:nən vi:r di: aufge:bə maxən]	Vokal /ö/ pada kata “können” diucapkan salah. Konsonan /r/ dalam “wir” dibaca jelas dan vokal /i/ dibaca pendek. Vokal /a/ ditengah kata “Aufgabe” dibaca [e:] seharusnya [a] saja. Pelafalan “machen” sudah benar.
13.	[main froun ko:m mit dəm fahrat]	/eu/ pada kata “freund” dilafalkan [ou] seharusnya [ɔy], /t/ seharusnya tetap dilafalkan. [o:] dalam “kommt” seharusnya [ɔ]. Vokal /i/ dalam kata “mit” seharusnya [ɪ]. Kata “dem” dibaca [dəm] kembali oleh responden. Pada kata “Fahrrad” pelafalan /h/ dan /r/ terdengar jelas.
14.	[sɪ:n si: mu:də ? ja, ɪh bɪn mu:də]	Konsonan /s/ dalam kata “sind” dan “sie” tidak dibaca [z] melainkan [s] biasa. Vokal /i/ dalam “sind” seharusnya pendek. Pada kata [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç]. Konsonan /d/ dalam kata “müde” dilafalkan [t] seharusnya [d] dan vokal [ü] seharusnya [y:].
15.	[daŋkə su:n ! bitə su:n]	Kata “schön” diucapkan [su:n] seharusnya [ʃø:n].

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgə:n !]	Dalam kata “morgen” vokal /o/ seharusnya diucapkan [ɔ], dan fonem [ə] di akhir seharusnya pendek.
2.	[ha:lo:, ɪh bɪn <i>Dian</i>]	Pada “hallo”, vokal /a/ dan /o/ seharusnya dilafalkan pendek. Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç].
3.	[ɪh ka:mə aus <i>Adipala</i>]	Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç].
4.	[ɪh bɪn sku:lərin]	Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç]. Konsonan /s/ dalam “Schülerin”, seharusnya [ʃ] dan vokal /ü/ diucapkan [u:] oleh responden, seharusnya [y:].
5.	[ɪh bɪn zɛçsti:n jahre alt]	Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç]. Pelafalan “zehn” dalam kata “sechzehn” diucapkan seperti <i>teen</i> dalam bahasa Inggris, fonem [j] dalam “jahre” sudah benar, tetapi konsonan /h/ terdengar jelas dilafalkan.
6.	[vi: heis du: ?]	Diftong /ei/ salah dilafalkan.
7.	[ɪh kɛ:nə das ma:xən ni:]	Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç]. Pada kata “kenne” fonem [e:] seharusnya [ɛ]. Pada kata “Mädchen”, fonem [a:] seharusnya diucapkan [ɛ], fonem [x] seharusnya [ç], dan konsonan /t/ dihilangkan. Pada kata “nicht”, terdapat penghilangan fonem [çt].
8.	[du: spri:t gu:t douts]	<i>sp</i> dalam “sprichst” seharusnya diucapkan [ʃp], dan /s/ tetap dilafalkan. Dalam kata “Deutsch”, diftong [ou] seharusnya [ɔy], dan [s] di belakang kata seharusnya [ʃ].
9.	[ve:m gəhort di: zvei butsər]	Fonem [o] dalam [gəhort] seharusnya dilafalkan [œ]. [ei] dalam [zvei] seharusnya [ai].

		[u] dalam [butsər] seharusnya [y:], [ts] seharusnya [ç], [r] seharusnya [ʁ].
10.	[has du: zeit ?]	[z] dalam [zeit] seharusnya [ts]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di: ma:tər li:stein martsən fo:ʁ]	[a:] dalam [ma:tər] seharusnya [ʊ], [r] seharusnya [ʁ]. Pada responden ini, kata “liest” dan “ein” dibaca tanpa jeda, seperti satu kalimat. [ei] seharusnya [ai]. [a] dalam [martsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ʁ], [ts] seharusnya [ç]. Pelafalan “vor” sudah tepat.
12.	[ko:nən vi:r di: aufga:bə maxən]	Fonem [o:] dalam [ko:nən] seharusnya [œ]. [r] dalam [vi:r] seharusnya [ʁ]. Kata “aufgabe” dan “machen” sudah benar pelafalannya.
13.	[main frəyn kəm mɪt dəm fa:rad]	Konsonan /t/ dalam [frəynt] dan [kəm] tidak dilafalkan. [ə] dalam [dəm] seharusnya [e:]. [d] dalam [fa:rad] seharusnya diucapkan [t].
14.	[sɪ:n si: my:d ? ja, ɪh bɪn my:də]	[s] dalam [sɪ:n] dan [si] seharusnya dilafalkan [ʃ], [ɪ] dalam [sɪ:n] seharusnya pendek. Pelafalan “müde” sudah benar. Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç].
15.	[daŋkə sko:n ! bitə sko:n]	[sk] dalam [sko:n] seharusnya [ʃ], dan [o:] seharusnya [ø].

➤ 10

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mo:rgən !]	[o:] dalam [mo:gən] seharusnya pendek.
2.	[ha:lo, ɪç bɪn Gita]	[a:] dalam [ha:lo] seharusnya pendek.

3.	[ɪç komə aus <i>Banjarnegara</i>]	[o] dalam [komə] kurang dilafalkan bulat => [ɔ].
4.	[ɪh bɪn sku:lərin]	Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç].
5.	[ɪh bɪn zɛçtsen ja:rə alt]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [e] dalam [zɛçtsen] seharusnya pendek.
6.	[vi: heis du: ?]	[ei] dalam [heis] seharusnya [ai], /t/ seharusnya dilafalkan.
7.	[ɪh kœ:nə das mœ:tsən ni:ts]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [œ:] dalam [kœ:nə] seharusnya dilafalkan [ɛ]. [ts] dalam [mœ:tsən] seharusnya [ç]. [ts] dalam [ni:ts] seharusnya [çt].
8.	[du sprits gut doyts]	[sp] dalam [sprits] seharusnya dilafalkan [ʃp], [ts] seharusnya [çt]. [u] dalam [gut] seharusnya panjang. [oy] dalam [doyts] seharusnya [ɔy], [ts] seharusnya [tʃ].
9.	[ve:n gəho:rt di: zvei butsər]	[n] dalam [ve:n] seharusnya diucapkan [m]. [o:] dalam [gəho:rt] seharusnya [œ]. [z] dalam [zvei] seharusnya [ts], [ei] seharusnya [ai]. [u] dalam [butsər] seharusnya [y:], [ts] seharusnya [ç], [r] seharusnya [ʁ.]
10.	[has du: ze:it]	[z] dalam [ze:it] seharusnya [ts], [e:] seharusnya pendek. Intonasi tidak nada tanya. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di: mu:tər li:s in martsən fo:r]	[u:] dalam [mu:tər] seharusnya [v], [r] seharusnya [ʁ]. Konsonan /t/ dalam [li:s] seharusnya ikut dilafalkan. [i] dalam [in] seharusnya [ai]. [a] dalam [martsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ʁ], [ts] seharusnya [ç].
12.	[ko:nən vir di:, aufge:b mœtsən]	[o:] dalam [ko:nən] seharusnya [œ]. [i] dalam [vir] seharusnya panjang. Diantara kata [di:] dan [aufge:b] terdapat jeda. [e:] dalam [aufge:b] seharusnya [a:], /e/ / [ə] diakhir kata tidak dilafalkan oleh responden. [ɛ] dalam [mœtsən] seharusnya [a], [ts] seharusnya [ç].
13.	[mein froyn ko:m mit dəm fahrad]*	[ei] dalam [mein] seharusnya [ai]. [oy] dalam [froyn] seharusnya [ɔy], /t/ di akhir kata

		seharusnya dilafalkan jelas. [o:] dalam [ko:m] seharusnya [ɔ], /t/ di akhir kata seharusnya dilafalkan jelas. [i] dalam [mit] kurang terdengar [ɪ]. Kata [dəm] seharusnya [de:m]. [ah] dalam [fahrad] seharusnya [a:], [r] seharusnya [ɐ], [d] seharusnya [t]. Pada pelafalan fonem [h] dan [r] terdengar ada tekanan.
14.	[sɪn di: mu:də ? ja, ɪh bɪn my:də]	[s] dalam [sɪn] seharusnya [ʃ], [t] diakhir seharusnya dilafalkan. [d] dalam [di:] seharusnya [ʃ]. [u:] dalam [mu:də] seharusnya [y], pada kalimat ke 2 sudah benar. Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç].
15.	[daŋkə ʃu:n ! bi:tə ʃu:n]	[u:] dalam [ʃu:n] seharusnya [ø:].

➤ 11

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mo:rgə:n]	[o:] dalam [mo:rgə:n] seharusnya [ɔ], [ə:] seharusnya dilafalkan pendek.
2.	[ha:lo: ɪh bɪn Ivena]	[a:] dan [o:] dalam kata [ha:lo:] seharusnya pendek. Bunyi [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
3.	[ɪç ko:mə aus Adipala]	[o:] dalam [ko:mə] seharusnya [ɔ]. “ich” pelafalannya sudah benar.
4.	[ɪh bɪn sku:lərin]	Bunyi [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. Fonem [sk] dalam [sku:lərin] seharusnya [ʃ], [u:] seharusnya [y:].
5.	[ɪh bɪn zɛktsɪ:n dʒahrə alt]*	Bunyi [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. Bunyi [tsɪ:n] dalam [zɛktsɪ:n] terdengar seperti pelafalan <i>teen</i> dalam bahasa Inggris, yang benar adalah [tse:n], [k] seharusnya [ç]. Bunyi

		[dʒ] dalam [dʒahrə] terdengar seperti pelafalan konsonan [j] dalam bahasa Indonesia, bunyi [h] terdengar dilafalkan.
6.	[vi: heist du: ?]	Diftong [ei] dalam [heist] seharusnya [ai].
7.	[ɪh ke:nə das matsən nih]	[e:] dalam [ke:nə] seharusnya [ɛ]. [a] dalam [matsən] seharusnya [ɛ:], dan [ts] seharusnya [ç]. [nih] seharusnya [niçt].
8.	[du:, sprits gu:t dəytʃ]	Setelah bunyi [du:] terdengar senyap atau jeda. [s] dalam [sprits] seharusnya [ʃ], [ts] seharusnya [çt].
9.	[vi:m ge:hort di: zvai ba:xər]	[i:] dalam [vi:m] seharusnya [e:]. [e:] dalam [gə:hort] seharusnya [ə], [o] seharusnya [œ]. [z] dalam [zvai] seharusnya [ts]. Pelafalan “Bücher” oleh responden seperti bahasa Inggris => /u/ dibaca [a], [a:] dalam [ba:xər] seharusnya [y:], [x] seharusnya [ç], [r] seharusnya [ʁ]. Intonasi tanya kurang.
10.	[has du: zeit ?]	[z] dalam [zeit] seharusnya [ts], [ei] seharusnya [ai]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di: mutər li:st ain marçən fo:ʁ]	[u] dalam [mutər] seharusnya [ʊ], [r] seharusnya [ʁ]. [a] dalam [marçən] seharusnya [ɛ:], dan [r] seharusnya [ʁ].
12.	[ko:nən vi:r di: aufga:bə məçən]	[o:] dalam [ko:nən] seharusnya [œ] tidak panjang. [r] pada [vi:r] seharusnya [ʁ]. [ɛ] dalam [məçən] seharusnya [a]. [ç] seharusnya [x].
13.	[mein frøynt kəm mit dəm fahra:d]*	[ei] dalam [mein] seharusnya [ai]. Fonem [h] dalam [fahra:d] seharusnya tidak dilafalkan, [r] seharusnya [ʁ], dan [d] seharusnya [t], pelafalannya seperti terpengaruh dialek Banyumas.
14.	[sɪ:n si: mu:də ? ja, ɪh bɪn my:də]	Konsonan [s] dalam [sɪ:n] dan [si:] seharusnya [ʃ]. Pada pelafalan [ɪh] konsonan /h/

		seharusnya dilafalkan [ç].
15.	[dankə ʃu:n ! bi:tə ʃu:n]	[n] dalam [dankə] seharusnya [ŋ]. [u:] dalam [ʃu:n] seharusnya [ø].

➤ 12

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən morgən !]	[u] dalam [gutən] seharusnya [u:]. [o] dalam [morgən] seharusnya [ɔ].
2.	[halo:, ih bɪn Tika]	[o:] dalam [halo:] seharusnya pendek. [h] dalam [ih] seharusnya [ç].
3.	[ih komə aus Adipala]	[h] dalam [ih] seharusnya [ç]. [o] dalam [komə] seharusnya [ɔ].
4.	[ih bɪn sku:lərin]	[h] dalam [ih] seharusnya [ç]. Fonem [s] dalam [sku:lərin] seharusnya [ʃ], [u:] seharusnya [y:].
5.	[ih bɪn zɛhti:n jəhrə alt]	Bunyi [h] dalam [ih] seharusnya [ç]. Bunyi [tɪ:n] dalam [zɛktsɪ:n] terdengar seperti pelafalan <i>teen</i> dalam bahasa Inggris, yang benar adalah [tse:n], [h] seharusnya [ç]. Bunyi [h] dalam [jəhrə] seharusnya tidak dilafalkan.
6.	[vi: heis du: ?]	Diftong [ei] dalam [heis] seharusnya [ai].
7.	[ɪç kənə das matçən ni:t]	Vokal [a] dalam [matçən] seharusnya [ɛ:]. [i:] dalam [ni:t] seharusnya [ɪ], dan sebelum [t] seharusnya [ç].
8.	[du: sprihət gu:t dɔyk]	[s] dalam [sprihət] seharusnya [ʃ], bunyi [ə] seharusnya tidak ada, [h] seharusnya [ç]. [k] dalam [dɔyk] seharusnya [tʃ].
9.	[ve:m gehort di zvai buçər]	[e] dalam [gehort] seharusnya [ə], dan [o] seharusnya [œ]. [z] dalam [zvai] seharusnya

		[ts]. [u] dalam [buçər] seharusnya [y:], [r] seharusnya [ɐ].
10.	[has du: zait ?]	[z] pada [zait] seharusnya [ts]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[diə mutər li:s in ain matçən]	Pada [diə], bunyi [ə] seharusnya tidak dilafalkan. [u] pada [mutər] seharusnya [ʊ], dan [r] seharusnya [ɐ]. Bunyi [t] di akhir [li:s] seharusnya dilafalkan. Ada penambahan [in] setelah kata “liet”. “Märchen” yang dilafalkan [matçən] oleh responden seperti pelafalan kata “Mädchen” seharusnya => [mɛ:çən].
12.	[ko:nən vi:r di: aufge:b maxən]	[o:] dalam [ko:nən] seharusnya [œ]. [r] dalam [vi:r] seharusnya [ɐ]. [ge:b] dalam [aufge:b] seharusnya [ga:bə].
13.	[main froun kom mit dəm fahrad]*	[ou] dalam [froun] seharusnya [ɔy], dan diakhiri [t]. [o] dalam [kom] seharusnya [kɔm], dan diakhiri [t]. [i] dalam [mit] seharusnya [ɪ]. [ə] dalam [dəm] seharusnya [de:m]. Pelafalan [fahrad] seperti responden-responden sebelumnya.
14.	[zɪn zi: my:də ? ja, ɪh bɪn mydə]	Sangat tepat pelafalannya.
15.	[daŋkə su:n ! bitə su:n]	[s] dalam [su:n] seharusnya [ʃ], dan [u:] seharusnya [ø].

➤ 13

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mo:rgən]	[o:] dalam [mo:rgən] seharusnya [ɔ].
2.	[helo:, ɪç bɪn <i>Mareta Christienda</i>]	[e] dalam [helo:] seharusnya [a] dan [o:] seharusnya pendek. Pelafalan “ich” sudah benar.

3.	[ɪç ko:mə aus <i>Surakarta</i>]	[o:] dalam [ko:mə] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn ʃu:lərin]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [u:] dalam [ʃu:ləri:n] seharusnya [y:].
5.	[ɪç bɪn zeçtsə:n jahre alt]	[ə] dalam [zeçtsə:n] seharusnya [e].
6.	[vi: heist du: ?]	[ei] dalam [heist] seharusnya [ai].
7.	[ɪç kø:nə, das matsən na:x]	[ø] dalam [kønə] seharusnya [ɛ]. Jeda. [a] dalam [matsən] seharusnya [ɛ:]. [s] dalam [matsən] seharusnya [ɛ:]. [a:] dalam [na:x] seharusnya [ɪ] dan [x] seharusnya [ç].
8.	[du: spri:hət gut döyç ?]	[s] dalam [spri:hət] seharusnya [ʃ], [i:] seharusnya pendek, [hə] seharusnya [ç]. [u] dalam [gut] kurang panjang. [ç] dalam [döyç] seharusnya [tʃ].
9.	[ve:m gehort di: zvai buçər]	[e] dalam [gehort] seharusnya [ə], [o] seharusnya [œ]. [z] dalam [zvai] seharusnya [ts]. [u] dalam [buçər] seharusnya [y:], [r] seharusnya [ʁ].
10.	[has du: zeit ?]	[t] dalam [has] dihilangkan. [z] pada [zeit] seharusnya [ts].
11.	[di: mutər li:st ein martsən fo:r]	Pelafalan [mutər] seperti responden-responden sebelumnya. [a] dalam [martsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ʁ], [ts] seharusnya [ç]. [ei] dalam [ein] seharusnya [ai].
12.	[kønən vir di: aufga: matsən ?]	[ɔ] dalam [kønən] seharusnya [œ]. [i] dalam [vir] seharusnya panjang, [r] seharusnya [ʁ]. Dalam [aufga:], bunyi [bə] tidak dilafalkan. [ts] dalam [matsən] seharusnya [ç].
13.	[main frøynt kom mit dəm fa:rat]	[o] dalam [kom] seharusnya [ɔ], dan [t] di akhir kata. [i] dalam [mit] kurang terdengar [ɪ]. [dəm]. [r] dalam [fa:rat] seharusnya [ʁ].
14.	[zi: zi:n my:də ? ja, ɪç bɪn mydə]	Fonem /n/ antara [zi:] [zi:n] tertukar.
15.	[danke ʃu:n ! bitə ʃu:n]	Bunyi [u] pada [ʃu:n] seharusnya [ø].

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən mo:rgən]	[u] dalam [gutən] seharusnya [u:]. [o:] pada [mo:rgən] seharusnya [ɔ].
2.	[he:lo:, ih bɪn Ana]	[e:] dalam [he:lo:] seharusnya [a], [o:] yang benar pendek. [h] dalam [ih] kurang tepat, seharusnya [ç].
3.	[ih ko:mən aus Adipala]	[h] dalam [ih] kurang tepat, yang benar [ç]. [o:] dalam [ko:mən] seharusnya [ɔ], fonem /n/ seharusnya tidak ada.
4.	[ih bɪn su:lərin]	[h] dalam [ih] kurang tepat, yang benar [ç]. [s] dalam [su:lərin] seharusnya [ʃ], [u:] seharusnya [y:].
5.	[ih bɪn se:bs ja:rə alt]	[h] dalam [ih] kurang tepat, yang benar [ç]. [e:] dalam [se:bs] seharusnya [ɛ], [b] seharusnya [ç], [tse:n] tidak dilafalkan (penghilangan unsur).
6.	[vi: heis du: ?]	[ei] dalam [heis] seharusnya [ai].
7.	[Iç ke:nə das me:çən ni:ç]	[e:] dalam [ke:nə] seharusnya [ɛ], [e:] dalam [me:çən] seharusnya [ɛ:], setelah [e:] seharusnya [t], pada [ni:ç] diakhir kata kurang fonem /t/.
8.	[du: spri:ç gu:t døyh]	Diakhir kata [spri:ç] kurang fonem /t/. [h] dalam [døyh] seharusnya [tʃ].
9.	[vəm ge:hœrt di: zvai baxər]	[ə] dalam [vəm] seharusnya [e:]. [e:] dalam [ge:hœrt] seharusnya [ə]. [z] dalam [zvai] seharusnya [ts]. [a] dalam [baxər] seharusnya [y:], [x] seharusnya [ç], dan [r] seharusnya [ɐ].
10.	[heis du: zeit ?]	[ei] dalam [heis] dan [zeit] seharusnya [ai]. [t] diakhir [heis] tidak dibaca. [z] seharusnya [ts]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di mutər li:s ain mertsən fo:ɐ]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. Pelafalan [mutər] seperti responden-responden

		sebelumnya. [li:s] kurang /t/. [e] dalam [mertsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ʁ], [ts] seharusnya [ç].
12.	[konən vi:ɐ di: aufgɛ:bə mɛçən]	[o] pada [konən] seharusnya [œ]. [ɛ:] pada [aufgɛ:bə] seharusnya [a:]. [ɛ] pada [mɛçən] seharusnya [a], [ç] seharusnya [x].
13.	[mein frou kom mɪt dəm fa:rat]	[ei] dalam [mein] seharusnya [ai]. Dalam [frou], [ou] seharusnya [ɔy], dan penghilangan /n/, /t/ di akhir kata. [ə] pada [dəm] seharusnya [e:]. [r] dalam [fa:rat] seharusnya [ʁ]. Intonasi tidak nada tanya.
14.	[sɪn si: mudə ? ja, ɪh mudə]	[s] dalam [sɪ:n] dan [si:] seharusnya [ʃ]. [u] dalam [mudə] seharusnya [y:].
15.	[daŋkə su:n ! bɪtə su:n]	[u:] dalam [su:n] seharusnya [ø:].

➤ 15

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən morgən !]	[u] dalam [gutən] seharusnya [u:]. [o] dalam [morgən] seharusnya [ɔ].
2.	[halo:, ɪh bɪn Dina]	[o:] dalam [halo:] seharusnya pendek. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
3.	[ɪh ko:mə aus Cilacap]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [o:] dalam [ko:mə] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn ʃu:lərin]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [u] seharusnya [y:].
5.	[ɪh bɪn zɛçten jahre alt]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [t] dalam [zɛçtən] seharusnya [ts], dan [e] yang benar dilafalkan panjang. [h] dalam [jahre] seharusnya tidak dilafalkan.
6.	[vi: heis du: ?]	[ei] dalam [heis] seharusnya [ai]. Konsonan akhir /t/ tidak dilafalkan.

7.	[ɪh ke:nə das metsən ni:h]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [e:] dalam [ke:nə] seharusnya [ɛ]. [e] dalam [metsən] seharusnya [ɛ:], [s] seharusnya [ç]. [h] dalam [ni:h] seharusnya [ç], dan kurang /t/ di akhir kata.
8.	[du: spri:ts gut dɔyt]	[s] pada [spri:ts] seharusnya [ʃ], [ts] seharusnya [çt]. [u] dalam [gut] seharusnya panjang. Pada [dɔyt] kurang /ʃ/.
9.	[ve:m ge:hɔrt di tvai buʃər ?]	[e:] dalam [ge:hɔrt] seharusnya [ə], dan [o] seharusnya [œ]. [i] dalam [di] seharusnya panjang. [t] dalam [tvai] seharusnya [ts]. [u] dalam [buʃər] seharusnya [y:], [ʃ] seharusnya [ç], dan [r] seharusnya [ɐ].
10.	[he:s du: zeit ?]	[e:] pada [he:s] seharusnya [a]. [z] seharusnya [ts] dan [ei] seharusnya [ai], pada [zeit]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di mutər li:st in martsən fo:ɐ]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. Pelafalan [mutər] seperti responden-responden sebelumnya. [i] pada [in] seharusnya [ai]. [a] dalam [martsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ɐ], [ts] seharusnya [ç].
12.	[konən vir di aufgebə metsən ?]	[o] pada [konən] seharusnya [œ]. [r] dalam [vir] seharusnya [ɐ], dan /i/ seharusnya panjang. [ɛ:] pada [aufgebə] seharusnya [a:]. [ts] dalam [metsən] seharusnya [ç]. [ɛ] seharusnya [a]. Pada kata “wir” dan “die” pelafalannya seperti disambung (seperti 1 kata).
13.	[main frɔyt kom mit dəm fahrad]*	Kurang /n/ pada kata [frɔyt], [o] dalam [kom] seharusnya [ɔ]. Kata “dem” dilafalkan [dəm] lagi. Pelafalan [fahrad] seperti responden-responden sebelumnya.
14.	[sɪn si: mudə ? ja, ɪh bɪn mudə]	[s] dalam [sɪ:n] dan [si:] seharusnya [ʃ]. [u] dalam [mudə] seharusnya [y:].
15.	[daŋkə ʃu:n ! bitə ʃu:n]	[u:] dalam [su:n] seharusnya [ø:].

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgə:n]	[o] dalam [morgən] seharusnya [ɔ]. [ə] seharusnya pendek.
2.	[helo:, ih bɪn Vita]	[e] dalam [he:lo:] seharusnya [a], [o:] yang benar pendek. [h] dalam [ih] kurang tepat [ç].
3.	[ɪç ko:mə aus Adipala]	[o:] dalam [ko:mə] seharusnya [ɔ].
4.	[ih bɪn su:lərin]	[h] dalam [ih] kurang tepat, yang benar [ç]. [s] dalam [su:lərin] seharusnya [ʃ], [u:] seharusnya [y:].
5.	[ih bɪn zɛktsen ja:rə alt]	[h] dalam [ih] seharusnya [ç]. [k] dalam [zɛktsen] seharusnya [ç].
6.	[vi: heist du: ?]	[ei] dalam [heis] seharusnya [ai].
7.	[ɪç ke:nə das metsən nɪ:h]	[e:] dalam [ke:nə] seharusnya [ɛ]. [e] dalam [metsən] seharusnya [ɛ:], [s] seharusnya [ç]. dan kurang /t/ di akhir kata [nɪ:h].
8.	[du spri:ts gu:t dɔyts]	[u] pada [du] seharusnya panjang. [s] pada [spri:ts] seharusnya [ʃ], [ts] seharusnya [çt]. [s] dalam [dɔyts] seharusnya [ʃ].
9.	[ve:m gəhort di: zvai by:tsər ?]	[o] dalam [gəhort] seharusnya [œ]. [z] pada [zvai] seharusnya [ts]. [ts] dalam [by:tsər] seharusnya [ç] dan [r] seharusnya [ʁ].
10.	[has du: zeit ?]	/t/ dalam [hast] tidak dilafalkan. [z] seharusnya [ts] dan [ei] seharusnya [ai], pada [zeit].
11.	[di: mutər li:st ein martsən fo:ʁ]	Pelafalan [mutər] seperti responden-responden sebelumnya. [ei] seharusnya [ai] dan [ts] dalam [martsən], [r] seharusnya [ʁ].
12.	[ko:nən vi:r di: aufge:bə metsən ?]	[o:] pada [konən] seharusnya [œ]. [r] dalam [vir] seharusnya [ʁ]. [e:] pada [aufge:bə] seharusnya [a:]. [ts] dalam [metsən] seharusnya [ç], [e] seharusnya [a].

13.	[mein froun kom mit dəm fa:rat ?]	[ei] dalam [mein] seharusnya [ai].]. Dalam [frou], [ou] seharusnya [ɔy], dan penghilangan /t/ di akhir kata. [o] dalam [kom] seharusnya [ɔ]. Kata “dem” dilafalkan [dəm] lagi. [r] dalam [fa:rat] seharusnya [ɐ].
14.	[sɪn si: mudə ? ja, ɪh bɪn mydə]	[s] dalam [sɪ:n] dan [si:] seharusnya [ʃ]. [u] dalam [mudə] seharusnya [y:].
15.	[daŋkə su:n ! bɪtə su:n]	[u:] dalam [su:n] seharusnya [ø:].

➤ 17

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mo:rgə:n]	[o:] dalam [mo:rgən] seharusnya [ɔ]. [ə] seharusnya pendek.
2.	[ha:lo:, ɪh bɪn <i>Murni</i>]	[a:] dan [o:] dalam kata [ha:lo:] seharusnya pendek. Fonem /h/ pada pelafalan [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç].
3.	[ɪç komə aus <i>Cilacap</i>]	Pelafalan [o] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn skulə:rin]	Pelafalan “ich” salah. Fonem [s] dalam [skulə:rin] seharusnya [ʃ], [u] seharusnya [y:], [ə:] seharusnya pendek.
5.	[ɪh bɪn ze:ktse:n jəhrə alt]	Pelafalan “ich” salah. [e:] dalam [ze:ktse:n] seharusnya [ɛ], [k] seharusnya [ç]. Fonem /h/ dalam [jəhrə] seharusnya tidak dilafalkan.
6.	[vi: heist du:]	[ei] dalam [heist] seharusnya [ai]. Intonasi salah.
7.	[ɪh kenə das me:çən ni:h]	Pelafalan “ich” salah. [e] dalam [kenə] seharusnya [ɛ]. Pada [me:çən] setelah [e:] seharusnya fonem /t/. Dalam [ni:h] juga kurang /t/.

8.	[du: spri:ts gu:t dɔyts]	[s] pada [spri:ts] seharusnya [ʃ], [ts] seharusnya [çt]. [s] dalam [dɔyts] seharusnya [ʃ].
9.	[ve:m ge:hort di: zvai byçər]	[e:] dalam [ge:hort] seharusnya [ə]. [z] pada [zvai] seharusnya [ts]. [r] dalam [byçər] seharusnya [v].
10.	[heis du: zeit ?]	[ei] pada [heis] seharusnya [a]. [ei] pada [zeit] seharusnya [ai], [z] seharusnya [ts]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di: mutər li:st ein martsən fo:r]	Bunyi [u] pada [mutər] seharusnya [v], dan [r] seharusnya [v]. [ei] seharusnya [ai] pada [ein]. [a] dalam [martsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [v], [ts] seharusnya [ç]. [r] dalam [fo:r] seharusnya [v].
12.	[konən vir di: aufge:bə martsən]	[o] pada [konən] seharusnya [œ]. [r] dalam [vir] seharusnya [v], dan /i/ seharusnya panjang (seperti pada responden 15). [e:] dalam [aufge:bə] seharusnya [a:]. Responden ini, melafalkan “Märchen” dan “machen” tidak ada bedanya. /r/ seharusnya tidak dilafalkan pada [martsən], dan [ts] seharusnya [x].
13.	[mein grait kəm mit dəm fahrat]	[ei] seharusnya [ai] dalam [mein]. Pelafalan kata “Freund” sangat berbeda sekali => [g] seharusnya [f], [ai] seharusnya [ɔy], /n/ tidak dilafalkan.
14.	[sɪn si: mudə ? ja, ɪh bɪn mudə]	[s] dalam [sɪ:n] dan [si:] seharusnya [ʃ]. [u] dalam [mudə] seharusnya [y:].
15.	[daŋkə ʃu:n ! bɪtə ʃu:n]	[u:] dalam [ʃu:n] seharusnya [ø].

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mo:rgən]	[o:] dalam [mo:rgən] seharusnya [ɔ].
2.	[ha:lo:, ɪh bɪn Anggi]	[a:] dan [o:] dalam kata [ha:lo:] seharusnya pendek. Fonem /h/ pada pelafalan [ɪh] seharusnya dilafalkan [ç].
3.	[ɪh ko:mə aus Cilacap]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [o:] dalam [ko:mə] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn ʃu:ləri:n]	Pelafalan “ich” salah. [u:] dalam [ʃu:ləri:n] seharusnya [y:], [i:] seharusnya pendek.
5.	[ɪh bɪn zɛçtsɛ:n jahre alt]	Pelafalan “ich” kurang tepat. /h/ dalam [jahre] seharusnya tidak diucapkan.
6.	[vi: heist du: ?]	Diftong [ei] pada kata /heist/ seharusnya [ai].
7.	[ɪh kenə das mehjən nih]	Pelafalan “ich” salah. [h] dalam [mehjən] seharusnya [t], [j] seharusnya [ç]. Dalam [ni:h] kurang pelafalan [çt] dibelakang kata.
8.	[du sprits gu:t dɔytʃ]	[ts] dalam [sprits] seharusnya [çt], [s] seharusnya [ʃ].
9.	[ve:m gehort di: zvai bu:çə:r ?]	Dalam [gehort], [e] seharusnya [ə], [o] seharusnya [œ]. Dalam [zvai], [z] seharusnya [ts]. Dalam [bu:çə:r], [u:]seharusnya [y:], [e:] seharusnya pendek. [r] seharusnya [ʁ].
10.	[ha:s du: zeit]	[a:] dalam [ha:s] seharusnya pendek. [z] dalam [zeit] seharusnya [ts], dan [ei] seharusnya [ai]. Tidak ada intonasi tanya. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di: mu:tər li:s ein martsən fo:r]	Pada pelafalan [mu:tər], [u:] seharusnya [ʊ] dan pendek, [r] seharusnya [ʁ]. Dalam [li:s], fonem /t/ seharusnya tetap dilafalkan. Bunyi [a] dalam [martsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ʁ], dan [ts] seharusnya [ç].
12.	[ko:nən vir di: aufga:bə maxən ?]	Dalam [ko:nən], [o:] seharusnya [œ]. [i] seharusnya panjang dan [r] seharusnya [ʁ]. [a:] dalam [aufge:bə] seharusnya [ɛ:].

13.	[mein frɔyn kɔm mɪt dəm fa:rat]	[ei] dalam [mein] seharusnya [ai]. Pada [frɔyn] kurang fonem /t/. [ə] dalam [dəm] seharusnya [e]. Pelafalan [fa:rat], sudah mendekati benar.
14.	[zɪ:n zi: mydə ? ɪh bɪn mydə]	Benar.
15.	[daŋkə ʃø:n ! bɪtə ʃø:n]	Benar.

➤ 19

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən morgə:n]	[u] seharusnya panjang. [ə:] seharusnya pendek. Intonasi tepat.
2.	[ha:lo:, ɪç bɪn <i>Nunum</i>]	[a:] dan [o:] dalam [ha:lo:] seharusnya pendek.
3.	[ɪç komə aus <i>Cipari</i>]	[o] dalam [komə] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn sulərɪ:n]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [u] dalam [sulərɪ:n] seharusnya [y:].
5.	[ɪh bɪn zɛ:çən ja:rə alt]	[ts] dalam [zɛ:çən] tidak diucapkan.
6.	[vi: heits du: ?]	[ts] dalam [heits] tidak perlu dilafalkan. [ei] seharusnya [ai].
7.	[ɪh ke:n das maxən ni:h]	[ə] dalam [ke:n] seharusnya diucapkan, diakhir kata, [e:] seharusnya [ɛ]. Pelafalan [maxən] seperti pelafalan “machen” (menimbulkan salah pengertian). /t/ dalam [ni:h] dihilangkan.
8.	[du: spri:t gu:t deu:ht]	[s] dalam [spri:t] seharusnya [ʃ], dan fonem /t/ diakhir kata tidak diucapkan, padahal seharusnya diucapkan.
9.	[və:m gəhort di: zeɪ byçə ?]	[ə:] pada [və:m] seharusnya [e:]. [o] dalam gəhort seharusnya [œ]. Setelah [z] pada [zeɪ]

		seharusnya fonem /v/.
10.	[has du: zeit ?]	[z] dalam [zeit] seharusnya [ts]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di ma:tər li:s ein maxən fo:v ?]	[a:] dalam [ma:tər] seharusnya [ʊ], dan [r] seharusnya [ʁ]. [ei] seharusnya [ai]. Kata “Märchen” diucapkan seperti pengucapan “machen”. Intonasi seharusnya tidak nada tanya.
12.	[konən vir di: aufgəb maxə:n ?]	[o] dalam [konən] seharusnya [œ]. Pada [vir], [i] seharusnya pendek, [r] seharusnya [ʁ]. [ɛ] dalam [aufgəb] seharusnya panjang dan [ə] dibelakang kata seharusnya dilafalkan.
13.	[mein froun ko:m mɪt dəm faɐ̯a:d]*	[ei] seharusnya [ai]. [ou] dalam [froun] seharusnya [ɔy], penghilangan fonem /t/. [o:] dalam [ko:m] seharusnya [ɔ]. [ə] dalam [dəm] seharusnya [e]. [d] dalam [faɐ̯a:d] <i>medok Ngapak</i> .
14.	[sɪn ʃi: my:də ? ɪç bɪn my:də]	[s] dalam [sɪn] seharusnya [ʃ].
15.	[daŋkə so:n ! bitə so:n]	[o:] dalam [so:n] seharusnya [ø], dan /s/ seharusnya dibaca [ʃ].

➤ 20

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən morgə:n]	[u] dalam [gutən] seharusnya panjang. [o] dalam [morgə:n] seharusnya [ɔ], [ə:] seharusnya pendek.
2.	[ha:lo, ɪç bɪn <i>Rahma</i>]	[a:] dalam [ha:lo] seharusnya pendek.
3.	[ɪç komə aus <i>Cilacap</i>]	[o] dalam [komə] kurang terdengar [ɔ].

4.	[ɪh bɪn ʃuləri:n]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [u] dalam [ʃuləri:n] seharusnya [y:], /i/ kurang tepat.
5.	[ɪh bɪn zɛçtse:n jahre alt]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. /h/ dalam [jahre] seharusnya tidak diucapkan.
6.	[vi: haist du: ?]	Benar.
7.	[ɪh kenə das, mɛ:çə:n nits]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. Setelah kata “das” terdapat jeda, yaitu bunyi senyap. Dalam [mɛ:çə:n] setelah [e:] seharusnya /t/, [ə:] seharusnya pendek. [ts] dalam [nits] seharusnya [çt].
8.	[du sprist gu:t dɔyts]	[u] dalam [du] seharusnya panjang, [st] dalam [sprist] seharusnya [çt], [s] dalam [dɔyts] seharusnya [ʃ].
9.	[ve:m gehort di: zvei byçər]	[e] dalam [gehort] seharusnya [ə], [o] seharusnya [œ]. [z] dalam [zvei] seharusnya [ts], [ei] seharusnya [ai]. [y] dalam [byçər] seharusnya panjang, [r] seharusnya [ɐ].
10.	[has du: zeit ?]	[z] dalam [zeit] seharusnya [ts]. /t/ di akhir kata “has” tidak diucapkan.
11.	[diə mutər li:st ein marʃən vo:r]	[i] pada [diə] seharusnya panjang, dan [ə] seharusnya tidak ada. [u] pada [mutər] seharusnya [v], dan [r] seharusnya [ɐ]. [ei] seharusnya [ai]. [a] dalam [marʃən] seharusnya [ɛ:], [ʃ] seharusnya [ç]. [r] seharusnya [ɐ].
12.	[ko:nən vi:r diə aufgabə maxən ?]	[o:] dalam [ko:nən] seharusnya [œ]. [r] dalam [vi:r] seharusnya [ɐ]. [ə] dalam “die” dilafalkan kembali.
13.	[mein froun ko:m mɪt dəm fahrad]*	[ei] seharusnya [ai]. [ou] dalam [froun] seharusnya [ɔy], penghilangan fonem /t/. [o:] dalam [ko:m] seharusnya [ɔ]. [ə] dalam [dəm] seharusnya [e]. [d] dalam [fahra:d] <i>medok Ngapak</i> .
14.	[sɪn ʃi: my:də ? ja, ɪh bɪn my:də]	[s] dalam [sɪn] seharusnya dilafalkan [ʃ].
15.	[daŋkə ʃo:n ! bitə ʃo:n]	[o:] dalam [ʃo:n] seharusnya dilafalkan [ø:].

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən mɔ:rgə:n]	[u] dalam [gutən] seharusnya panjang. [ɔ:] dan [ə] dalam [mɔ:rgə:n] seharusnya pendek.
2.	[ha:lo:, ɪç bɪn Dani]	[a:] dan [o:] dalam [ha:lo:] seharusnya pendek.
3.	[ɪh ka:m aus Cilacap]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [a:] dalam [ka:m] seharusnya [ɔ], dan diakhiri [ə].
4.	[ɪh bɪn fu:lərm]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [u:] dalam [fu:lərm] seharusnya [y:].
5.	[ɪh bɪn sɛ:htsɛ:n ja:rə alt]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [h] dalam [sɛ:htsɛ:n] seharusnya [ç].
6.	[vi: he:st du: ?]	[e:] dalam [he:s] seharusnya [ei].
7.	[ɪh kənə da:s ma:tsən ni:ht]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [a] dalam [ma:tsən] seharusnya [ɛ:], [s] seharusnya [ç]. [h] dalam [ni:ht] seharusnya [ç].
8.	[du sprits gut dɔys]	Dalam [sprits], [ts] seharusnya [çt]. [u] dalam [gut] seharusnya panjang. [s] dalam [dɔys] seharusnya [ʃ], sebelum /s/, ada fonem /t/ dahulu.
9.	[vem karən di zvai buçərn]	[e] dalam [vem] seharusnya panjang. Kata “gehört” diucapkan sangat jauh dari pelafalan yang benar. [i] dalam [di] seharusnya panjang. [z] dalam [zvai] seharusnya [ts]. [u] dalam [buçərn] seharusnya [y:], ada penambahan fonem /n/ di akhir kata.
10.	[has du zeit]	[u] seharusnya panjang. [ei] seharusnya [ai]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di ma:tə:r li:s ein marsən vor ?]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. [a:] dalam [ma:tə:r] seharusnya [v], [ə:] seharusnya pendek, [r] seharusnya [v]. /t/ dalam [li:s] seharusnya dilafalkan. [ei] seharusnya [ai]. Pada kata [marsən], [a] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [v]. /s/ seharusnya [ç].

12.	[ko:nən vir di: aufgɛ:b maxən ?]	[o:] dalam [ko:nən] seharusnya [œ]. [i] dalam [vir] seharusnya panjang, dan [r] seharusnya [ʁ]. [ɛ:] dalam [aufgɛ:b] seharusnya [a:], dan [ə] harus tetap dilafalkan.
13.	[mein frɔyn kom mit dəm fahra:n]	[ei] dalam kata [mein] seharusnya [ai]. Fonem /t/ dalam [frɔyn] seharusnya dilafalkan. [dəm] salah (seperti responden-responden lain). Fonem /h/ dalam [fahra:n] seharusnya tidak dilafalkan dan [n] seharusnya [t].
14.	[sɪn si: my:də ? ja, ɪh bɪn my:də]	[s] seharusnya [ʃ]. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
15.	[daŋkə su:n ! bitə su:n]	[u:] dalam [su:n] seharusnya [ø], dan [s] seharusnya [ʃ].

➤ 22

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən morgə:n !]	[u] dalam [gutən] seharusnya panjang. [o] dalam [morgə:n] seharusnya [ɔ] dan [ə] seharusnya pendek.
2.	[ha:lo:, ɪh bɪn Nur]	[a:] dan [o:] dalam [ha:lo:] seharusnya pendek. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
3.	[ɪh komə aus Adipala]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [o] dalam [komə] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn skuləri:n]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [s] dalam [skuləri:n] seharusnya [ʃ]. /k/ seharusnya tidak diucapkan.
5.	[ɪh bɪn zɛçtsɪn dʒa:rə alt]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [ɪ] dalam [zɛçtsɪn] seharusnya [e:]. [dʒ] dalam [dʒa:rə] seharusnya [j].
6.	[vi: haist du: ?]	Benar.

7.	[ɪh kənə dans mensən ni:h]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. /n/ dalam [dans] seharusnya tidak dilafalkan. [e] dalam [mensən] seharusnya [ɛ:], [n] seharusnya [t], [s] seharusnya [ç]. [i:] dalam [ni:h] kurang fonem akhir /t/.
8.	[du spri:h go:t dɔ:ts]	[u] dalam [du] seharusnya panjang. [s] dalam [spri:h] seharusnya [ʃ], [i] seharusnya pendek, [h] seharusnya [ç], dan fonem akhir /t/ seharusnya dilafalkan. [o:] dalam [go:t] seharusnya [u:]. Dalam [dɔ:ts], [ɔ] seharusnya [ɔy], dan [s] diakhir seharusnya [ʃ].
9.	[vem gəhort di:s zvei buçər]	[e] dalam [vem] seharusnya panjang. [o] dalam [gəhort] seharusnya [œ]. Penambahan fonem /s/ dalam [di:s] seharusnya tidak ada. [z] dalam [zvei] seharusnya [ts], dan diftong [ei] seharusnya [ai]. Dalam [buçər], [u] seharusnya [v] dan [r] seharusnya [ɐ].
10.	[has du: zeit ?]	[z] dalam [zeit] seharusnya [ts], dan diftong [ei] seharusnya [ai]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di mutər li:s ein martsən fo:r]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. [u] pada [mutər] seharusnya [v], dan [r] seharusnya [ɐ]. Dalam [li:s], fonem /t/ seharusnya tetap dilafalkan. Bunyi [a] dalam [martsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ɐ], dan [ts] seharusnya [ç].
12.	[konən vir di: aufgabə matsən ?]	[o] dalam [konən] seharusnya [œ]. [i] dalam [vir] seharusnya panjang, dan [r] seharusnya [ɐ]. [a] dalam [aufgabə] seharusnya [ɛ:]. Pada [matsən], [ts] seharusnya [x].
13.	[mein frøynt kəm mit dəm fa:rad]*	[ei] dalam kata [mein] seharusnya [ai]. Pelafalan [dəm]! Pada kata [fa:rad], [r] seharusnya [ɐ], dan [d] seharusnya [t], pelafalannya seperti terpengaruh dialek Banyumas.
14.	[sɪn ʃi: my:də ? ja, ɪh bɪn mydə]	[s] seharusnya [ʃ]. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
15.	[daŋkə ʃo:n ! bitə ʃo:n]	[o:] seharusnya [ø:].

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən mɔrgən !]	[u] dalam [gutən] seharusnya panjang. [o] dalam [mɔrgə:n] seharusnya [ɔ] dan [ə] seharusnya pendek.
2.	[halo:, ɪh bɪn Siti]	Vokal [o:] dalam [halo:] seharusnya pendek. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
3.	[ɪh komə aus Cilacap]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [o] dalam [komə] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn ʃulərɪ:n]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [u:] dalam [ʃu:lərɪn] seharusnya [y:].
5.	[ɪh bɪn sɪhsɪn jəhrə alt]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. Pelafalan “sechzehn” pada responden ini istimewa, [s] pertama dalam [sɪhsɪn] seharusnya [z], [ɪ] yang pertama seharusnya [ɛ], [h] seharusnya [ç], [s] kedua seharusnya [ts], dan [ɪ] kedua seharusnya [e:]. Dalam [jəhrə] fonem /h/ seharusnya tidak dilafalkan.
6.	[vi: heɪs du: ?]	Diftong [ei] pada kata /heist/ seharusnya [ai].
7.	[ɪh konə das metsən neɪs]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [o] dalam [konə] seharusnya [ɛ]. [e] dalam [metsən] seharusnya [ɛ:], [s] seharusnya [ç]. Pada kata [neɪs], [ei] seharusnya [ɪ], dan [s] seharusnya [çt].
8.	[du sprɪts gu:t dɔyç]	[u] dalam [du] seharusnya panjang. [s] dalam [sprɪts] seharusnya [ʃ], fonem /ts/ seharusnya [çt]. Dalam [dɔyç], [ç] seharusnya [tʃ].
9.	[vɛm gehɔrt di zvi: baçər]	[e] dalam [vɛm] seharusnya panjang. [e] dalam [gehɔrt] seharusnya [ə], dan [o] seharusnya [œ]. [ɪ] dalam [di] seharusnya panjang. [z] dalam [zvi:] seharusnya /ts/, [i:] seharusnya [ai]. [a] dalam [baçər] seharusnya [y:], [r] seharusnya [ɐ].

10.	[has du zi:t]	[u] dalam [du] seharusnya panjang. [z] dalam [zi:t] seharusnya [ts], [i:] seharusnya [ai]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di mutər li:s ein mertsən fo:ɐ]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. [u] pada [mutər] seharusnya [ʊ], dan [r] seharusnya [ɐ]. Dalam [li:s], fonem /t/ seharusnya tetap dilafalkan. [ei] dalam [ein] seharusnya [ai]. Bunyi [e] dalam [mertsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ɐ], dan [ts] seharusnya [ç].
12.	[konən vir di aufgɛ:b, matsən]	[o] dalam [konən] seharusnya [œ]. [i] dalam [vir] seharusnya panjang, dan [r] seharusnya [ɐ]. [i] dalam [di] seharusnya panjang. [ɛ:] dalam [aufgɛ:b] seharusnya [a:], dan [ə] harus tetap dilafalkan. Terdapat jeda (hening sejenak). Terakhir pada kata [matsən], [ts] seharusnya [x].
13.	[mein frøynt ko:m mɪt dəm fahrat]	[ei] dalam kata [mein] seharusnya [ai]. [o:] dalam [ko:m] seharusnya [ɔ]. [dəm] ! /h/ dalam [fahrat] seharusnya tidak dilafalkan.
14.	[sɪn ʃi: mudə ? ja, ɪh bɪn mydə]	[s] seharusnya [ʃ] dan [u] seharusnya [y].
15.	[daŋkə su:n ! bitə su:n]	[s] seharusnya [ʃ] dan [u:] seharusnya [ø].

➤ 24

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən morgən]	[u] seharusnya panjang. [o] seharusnya [ɔ]
2.	[he:lo:, ɪh bɪn <i>Destri</i>]	Dalam [he:lo:], [e:] seharusnya [a], [o:] seharusnya pendek. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].

3.	[ɪh kom aus <i>Cilacap</i>]	[ə] akhir dalam [kom] tidak dilafalkan. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
4.	[ɪh bɪn skuləri:n]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. /sk/ dalam [skuləri:n] seharusnya [ʃ], [u] seharusnya [y:].
5.	[ɪh bɪn zɛçtsɪn tsahrə alt]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. Pelafalan [zɛçtsɪn] seperti pada responden 12 => Bunyi [tsɪn] terdengar seperti pelafalan <i>teen</i> dalam bahasa Inggris, yang benar adalah [tse:n]. Bunyi [h] dalam [jahrə] seharusnya tidak dilafalkan. /ts/ seharusnya [j].
6.	[vi: heis du: ?]	[ei] seharusnya [ai].
7.	[ɪh kənə das maçtsən ni:h]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. /ä/ dalam [maçtsən] seharusnya [ɛ:], [ç] seharusnya tidak dilafalkan. [s] seharusnya [ç]. /t/ dalam [ni:h] seharusnya tetap dilafalkan.
8.	[du spri:ts gu:t do:ts]	[u] dalam [du] seharusnya panjang. /s/ dalam <i>sp</i> pada [spri:ts] seharusnya [ʃ], /ts/ seharusnya [çt]. /eu/ dalam “Deutsh” tidak dilafalkan sempurna.
9.	[vem go:t di: zei buxər]	[e] dalam [vem] seharusnya panjang. Pada responden ini cenderung cepat dan tidak jelas pelafalannya. “gehort” tidak dilafalkan sempurna [ə], [h], [œ], [r] tidak dilafalkan. [z] dalam [zei] seharusnya [ts], [ei] seharusnya [ai], /v/ dihilangkan oleh responden. [u] dalam [buxər] seharusnya [y:], [x] seharusnya [ç], [r] seharusnya [ʁ].
10.	[has du zeit ?]	[u] dalam [du] seharusnya panjang. [z] dalam [zeit] seharusnya [ts], [ei] seharusnya [ai]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di mutər lis ein marsən fu:r]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. [u] dalam [mutər] seharusnya [ʊ], [r] seharusnya [ʁ]. [i] dalam [lis] seharusnya panjang, seharusnya /t/ akhir dilafalkan. [ei] dalam [ein] seharusnya [ai]. [a] dalam [marsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ʁ], [s] seharusnya [ç]. [u:] dalam [fu:r] seharusnya [o], [r] seharusnya [ʁ].
12.	[konən vir di: aufga:bə ma:sən ?]	[o] dalam [konən] seharusnya [œ]. [i] dalam [vir] seharusnya [i:], [r] seharusnya [ʁ]. [a:]

		dalam [ma:sən] seharusnya pendek, /s/ seharusnya [x].
13.	[Vain frəynt komən mɪt dəm fəhrat]	/v/ dalam [vain] seharusnya /m/. [komən] seharusnya [kɔmt]. [dəm] kembali. [əh] seharusnya [a:], [r] seharusnya [ɐ].
14.	[sɪn si: mydə ? tsa, ɪh bɪn mydə]	[s] seharusnya [ʃ] dan [u] seharusnya [y]. /ts/ dalam [tsa] seharusnya [j].
15.	[daŋkə su:n ! bitə su:n]	[s] seharusnya [ʃ] dan [u:] seharusnya [ø].

➤ 25

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgə:n !]	Pada kata [morgə:n], [o] seharusnya [ɔ]. [ə:] seharusnya pendek.
2.	[ha:lo:, ɪh bɪn Tyas]	[a:] dan [o:] dalam [ha:lo:] seharusnya pendek. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
3.	[ɪh kɔ:mə aus Maos]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [o] dalam [komə] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn skuləri:n]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. /sk/ dalam [skuləri:n] seharusnya [ʃ], [u] seharusnya [y:].
5.	[ɪh bɪn siçtsi:n jəhrə alt]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. /s/ dalam [sɛçtsi:n] seharusnya [z], [i] seharusnya [ɛ], bunyi [tsɪn] terdengar seperti pelafalan <i>teen</i> dalam bahasa Inggris, yang benar adalah [tse:n].
6.	[vi: heis du: ?]	[heis] seharusnya [haist].
7.	[ɪh kenə das mahjən ni:h]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [a] dalam [mahjən] seharusnya [ɛ:], /h/ seharusnya /t/, /j/ seharusnya [ç]. [ni:h] seharusnya [nɪçt].
8.	[du sprɪts gut dəyts]	[u] dalam [du] seharusnya panjang. [s] pertama dalam [sprɪts] seharusnya [ʃ], fonem /ts/

		seharusnya [çt]. Dalam [dɔy:ts], [s] seharusnya /f/.
9.	[ve:m gəhort di tsvai biy:çəʊ]	Dalam nomor ini sudah mendekati jawaban yang benar. [o] seharusnya [œ], pada kata [biy:çəʊ] terdapat vokal /i/ saat pelafalan [y]. Tidak berintonasi tanya.
10.	[has du: zeit ?]	[zeit] kembali dilafalkan salah. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di mutər lis ein martsən fo:r]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. [u] dalam [mutər] seharusnya [ʊ], [r] seharusnya [ʁ]. [i] dalam [lis] seharusnya panjang, seharusnya /t/ akhir dilafalkan. [ei] dalam [ein] seharusnya [ai]. [a] dalam [marsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ʁ], [ts] seharusnya [ç]. [r] pada [fo:r] seharusnya [ʁ].
12.	[konən virdi: aufgabə mɛtsən ?]	[o] dalam [konən] seharusnya [œ]. Kata “wir” dan “die” pelafalannya seperti menjadi satu kata. Vokal /a/ pada [aufgabə] kurang panjang. [ɛ] dalam kata [mɛtsən] seharusnya [a], [ts] seharusnya [x].
13.	[mein frou: kom mɪt dəm fahrat]	[ei] pada kata [mein] seharusnya [ai]. [ou] pada kata [frou:] seharusnya dilafalkan [ɔy] dan /nt/ diakhir kata. [o] dalam [kom] seharusnya [kɔmt]. Pelafalan [dəm] kembali. /h/ dalam [fahrat] seharusnya tidak dilafalkan.
14.	[zi:n zi: my:d ? ja, ɪh bɪn my:d]	[ə] di akhir kata [my:d] seharusnya dilafalkan. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
15.	[daŋkə ʃø:n ! bɪtə ʃø:n]	Betul sekali pelafalan nomor ini.

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mo:rgə:n !]	[o:], seharusnya [ɔ], dan [u:] pada kata [mo:rgə:n] seharusnya pendek
2.	[he:lo:, ɪh bɪn Ingar]	Dalam [he:lo:], [e:] seharusnya [a], [o:] seharusnya pendek. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
3.	[ɪç ko:mə aus Kebumen]	[o:] pada [ko:mə] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪç bɪn ʃulərɪn]	[u] pada [ʃulərɪ:n] seharusnya [y:].
5.	[ɪç bɪn zɛçtɛ:n jəhrə alt]	[t] dalam [zɛçtɛ:n] seharusnya [ts], [jəhrə] seharusnya [ja:rə].
6.	[vi: heɪs du: ?]	[ei] seharusnya [ai].
7.	[ɪh kənə das mahjən ni:h]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [a] dalam [mahjən] seharusnya [ɛ:], /h/ seharusnya /t/, /j/ seharusnya [ç]. [ni:h] seharusnya [niçt].
8.	[du: spri:ts gu:t dɔyts]	/s/ dalam [spri:ts] dan [dɔyts] seharusnya [ʃ]. [ts] dalam [spri:ts] seharusnya [çt].
9.	[ve:m ge:hjort di: zveɪ baçər]	Pelafalan unik pada kata “gehört” [e:] seharusnya [ə], /j/ seharusnya dihilangkan, [o] seharusnya [œ]. [z] pada [zvai] seharusnya [ts]. Pelafalan “Bücher” menjadi [baçər] seperti terpengaruh bahasa Inggris, [a] seharusnya [y:], [r] seharusnya [ɐ].
10.	[has du zei:t ?]	[ei] seharusnya [ai] dan pendek. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di mutər li:s ein marʃən fo:ɐ]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. [u] dalam [mutər] seharusnya [ʊ], [r] seharusnya [ɐ]. Dalam [lis] seharusnya /t/ akhir dilafalkan. [ei] dalam [ein] seharusnya [ai]. [a] dalam [marʃən] seharusnya [ɛ:], [ʃ] seharusnya [ç].
12.	[ko:nə:n vi: di: aufgɛ:b mahjən]	[o:] pada [ko:nə:n] seharusnya [œ], [ə:] seharusnya pendek. [ɐ] dalam [vi:] seharusnya diucapkan. [ɛ:] dalam [aufgɛ:b] seharusnya [a:], dan [ə] di akhir seharusnya dibaca.

		Fonem /h/ dan /j/ seharusnya diubah [x].
13.	[main frøynt ko:m mıt dəm fahrad]*	[o:] dalam [ko:m] seharusnya [ɔ]. Pelafalan [dəm] salah. Pada kata [fahrad], [r] seharusnya [ʁ], dan [d] seharusnya [t], /h/ tidak perlu dilafalkan, pelafalannya seperti terpengaruh dialek Banyumas.
14.	[sɪn ʃi: mydə ? ja, ɪh bɪn mydə]	[s] seharusnya [ʃ] dan [h] seharusnya [ç].
15.	[daŋkə su:n ! bitə su:n]	[s] seharusnya [ʃ] dan [u:] seharusnya [ø].

➤ 27

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mo:rgə:n !]	[o:], seharusnya [ɔ], dan [u:] pada kata [mo:rgə:n] seharusnya pendek
2.	[he:lo:, ɪh bɪn <i>Nuhu</i>]	Dalam [he:lo:], [e:] seharusnya [a], [o:] seharusnya pendek. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
3.	[ɪh ka:m aus <i>Karangjengkol</i>]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [a:] dalam [ka:m] seharusnya [ɔ], dan diakhiri [ə].
4.	[ɪh bɪn shu:lə:r]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. /sh/ dalam [shu:lə:r] seharusnya [ʃ], [u:] seharusnya [y:], [ə:] seharusnya pendek. [r] seharusnya [ʁ].
5.	[ɪh bɪn zɛçte:n ja:rə a:l]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [t] dalam [zɛçte:n] seharusnya [ts]. /t/ akhir dalam [a:l] seharusnya dilafalkan.
6.	[vi: hais du: ?]	Benar.
7.	[ɪh kɛ:nə: das mɛtsən ni:k]	[ɛ:] dan [ə:] seharusnya pendek. [s] dalam [mɛtsən] seharusnya [ç]. /k/ dalam [ni:k]

		seharusnya [çt].
8.	[du: spri:h gu:t dɔyts]	/s/ dalam [spri:h] seharusnya [ʃ], [i:] seharusnya pendek, [h] seharusnya [çt]. /s/ dalam [dɔyts] seharusnya [ʃ].
9.	[vem gə:ho:rt dis zvai ba:sər]	[e] dalam [vem] seharusnya panjang. [ə:] dalam [gə:ho:rt] seharusnya pendek. [o:] seharusnya [œ]. /s/ dalam [dis] seharusnya tidak dilafalkan. [z] dalam [zvai] seharusnya [ts]. [a:] dalam [ba:sər] seharusnya [y:], /s/ seharusnya /ç/, /r/ seharusnya [v].
10.	[ha:s du: zait ?]	[z] pada [zait] seharusnya [ts]. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di: ma:dər li:s ain martsən vo:r]	Kata “Mütter” yang diucapkan yang diucapkan [madər] seperti pengucapan <i>the</i> dan <i>mother</i> dalam bahasa Inggris. Penghilangan konsonan “t” di akhir kata “list”. /ts/ dalam [martsən] seharusnya [ç], /a/ seharusnya [ɛ:], /r/ seharusnya [v].
12.	[ko:nən vir di: aufga:bə matsən]	[o:] dalam [ko:nən] seharusnya [œ]. [i] dalam [vir] seharusnya panjang. pada kata [matsən], [ts] seharusnya [x]. Intonasi seperti nada perintah.
13.	[main froi:n kəm mɪt dən fahrad]*	Pelafalan [oi:] dalam [froi:n] kurang terdengar [ɔy]. [dən] seharusnya [dem]. Pada kata [fahrad], [r] seharusnya [v], dan [d] seharusnya [t], /h/ tidak perlu dilafalkan, pelafalannya seperti terpengaruh dialek Banyumas.
14.	[zɪ:n zi: miy:də ? ja, ɪh bɪn mydə]	Benar, hanya kurang tepat pada pelafalan “ich”
15.	[daŋkə su:n ! bitə su:n]	[s] seharusnya [ʃ] dan [u:] seharusnya [ø].

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgə:n !]	Pada kata [morgə:n], [o] seharusnya [ɔ]. [ə:] seharusnya pendek.
2.	[ha:lo:, ih bɪn Siska]	[a:] dan [o:] dalam [ha:lo:] seharusnya pendek. [h] dalam [ih] seharusnya [ç].
3.	[ih, ko:mə aus Cilacap]	[o:] dalam [ko:mə] seharusnya [ɔ] dan pendek. Setelah pelafalan “ich” ada jeda/ senyap.
4.	[ih bɪn shu:ləri:n]	Dalam kata [shu:ləri:n], /s/ seharusnya [ʃ], /h/ seharusnya tidak dilafalkan, [u:] seharusnya [y:], [i:] seharusnya pendek.
5.	[ih bɪn zɛçtsɪn zahrə alt]	[h] dalam [ih] seharusnya [ç]. [ɪ] dalam [zɛçtsɪn] seharusnya [e:]. [z] dalam [zahrə] seharusnya [j], [a] seharusnya dilafalkan panjang dan /r/ tidak perlu dilafalkan.
6.	[vi: heis du ?]	Diftong [ei] dalam [heis] seharusnya dilafalkan [ai].
7.	[ih kənən das mɛtsən ni:ht]	/n/ pada [kənən] seharusnya tidak dilafalkan. [ɛ] dalam [mɛtsən] seharusnya panjang, /s/ seharusnya [ç]. [i:] dalam [ni:ht] seharusnya pendek, /h/ seharusnya [ç].
8.	[du: spri:ts gu:t dɔyts]	/s/ dalam [spri:ts] dan [dɔyts] seharusnya [ʃ]. [ts] dalam [spri:ts] seharusnya [çt].
9.	[ve:m gəhort di: zveib buçər]	[o] dalam [gəhort] seharusnya [œ]. [z] dalam [zveib] seharusnya [ts], [ei] seharusnya [ai], dan fonem /b/ di akhir kata seharusnya tidak diucapkan. [u] dalam [buçər] seharusnya [y:] dan [r] seharusnya [ɐ].
10.	[ha:s du: zeit ?]	[a:] dalam [ha:s] seharusnya pendek. [z] dalam [zeit] seharusnya [ts], dan [ei] seharusnya [ai]. Tidak ada intonasi tanya. /t/ di akhir kata “hast” tidak diucapkan.
11.	[di: mutər lis ein martsən vœ]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. [u] dalam [mutər] seharusnya [ʊ], [r] seharusnya [ɐ]. [i] dalam [lis] seharusnya panjang, seharusnya /t/ akhir dilafalkan. [ei] dalam [ein] seharusnya [ai]. [a] dalam [marsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ɐ], [ts] seharusnya

		[ç]. [r] pada [fo:r] seharusnya [ʁ]. Pengucapan “vor” sudah benar.
12.	[ko:nən vi:r di: aufgɛ:b mɛtsən ?]	[o] dalam [konən] seharusnya [œ]. [i] dalam [vir] seharusnya panjang, dan [r] seharusnya [ʁ]. [a] dalam [aufgabə] seharusnya [ɛ:]. Pada [mɛtsən], [ts] seharusnya [x].
13.	[mein froynt kɔ:m mɪt dəm fa:rad]	Sudah nyaris benar pelafalannya, hanya salah pada [ɔ:] seharusnya pendek. Pada kata “dem” kembali dilafalkan [dəm]. Pada kata [fa:rad], [d] seharusnya [t].
14.	[sɪ:n si: mu:də ? ja, ɪh bɪn mudə]	Konsonan /s/ dalam [sɪ:n] dan [si:] seharusnya dilafalkan [ʃ]. Vokal /u/ dalam [mudə] seharusnya dilafalkan [y:]. Pada kata [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç].
15.	[daŋkə su:n ! bitə su:n]	Pada kata [su:n] konsonan /s/ seharusnya dilafalkan [ʃ], vokal /u/ seharusnya [ø:].

➤ 29

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən mɔrgə:n !]	Pada kata [mɔrgə:n], [o] seharusnya [ɔ]. [ə:] seharusnya pendek.
2.	[halo:, ɪh bɪn Tikwi]	/o/ dalam [halo:] seharusnya pendek. Konsonan rangkap <i>ch</i> pada “ich” seluruhnya diucapkan [h] oleh responden ini, seharusnya [ç].
3.	[ɪh kɔ:mən aus Cilacap]	[o:] pada [kɔ:mən] seharusnya [ɔ], dan fonem /n/ di akhir kata seharusnya tidak dilafalkan.
4.	[ɪh bɪn sku:ləri:n]	/s/ seharusnya [ʃ], [u:] seharusnya [y:], [i:] seharusnya pendek.
5.	[ɪh bɪn sɪksɪ: ja:rə alt]	Pada pelafalan [sɪksɪ:], [s] pertama seharusnya [z], [ɪ] pertama seharusnya [ɛ], [k] seharusnya [ç], [s] kedua seharusnya [ts], [ɪ] kedua seharusnya [e:], dan ditutup dengan

		fonem /n/.
6.	[vi: heist du: ?]	Pada kata heiβt [ei] seharusnya [ai].
7.	[ɪh kɛ:nən das mɛ:tsən nits]	[ɛ:] pada [kɛ:nən] seharusnya pendek, /n/ di akhir kata seharusnya tidak ada. /s/ pada kata [mɛ:tsən] seharusnya [ç]. Dalam [nits] /ts/ seharusnya [çt].
8.	[du spi:ts gut do:ts]	/r/ pada [spi:ts] tidak dilafalkan, /s/ seharusnya [ʃ], /ts/ seharusnya [çt]. [u] dalam [gut] seharusnya panjang. [ɔy] pada [do:ts] tidak dilafalkan sempurna, /s/ seharusnya [ʃ].
9.	[ve:m gəhort di: zvits bu:çər]	[o] pada kata [gəhort] seharusnya [œ]. /z/ pada [zvits] seharusnya [ts], [i] seharusnya [ei], /ts/ di akhir seharusnya dihilangkan. [u:] dalam [bu:çər] seharusnya [y:], [r] seharusnya [ɐ]. Intonasi tidak menunjukkan nada bertanya.
10.	[has du: zi:t ?]	[i:] dalam [zi:t] seharusnya [ei].
11.	[di: mutər li:s in marçən fo:v]	[u] dalam [mutər] seharusnya [ʊ], [r] seharusnya [ɐ]. Penghilangan konsonan “t” di akhir kata “list”. [in] seharusnya [ain]. [a] dalam [marçən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ɐ].
12.	[ko:nən vi:r di: aufga:b mɛtsən]	[o:] dalam [ko:nən] seharusnya [œ]. Pada kata [mɛtsən], [ɛ] seharusnya [a], [ts] seharusnya [x]. [ə] pada akhir “Aufgabe” dihilangkan.
13.	[mein froun ko:m mɪt dəm fahrad]*	[ei] dalam [mein] seharusnya [ai]. [ou] dalam [froun] seharusnya [ɔy]. [o:] dalam [ko:m] seharusnya [ɔ]. Kata “dem” dilafalkan [dəm]. Pada kata [fahrad], [r] seharusnya [ɐ], dan [d] seharusnya [t], /h/ tidak perlu dilafalkan, pelafalannya seperti terpengaruh dialek Banyumas.
14.	[zɪn zi: miy:də ? ja, ɪh bɪn miy:də]	[y] diucapkan [iy].
15.	[daŋkə su:n ! bitə su:n]	Pada kata [su:n] konsonan /s/ seharusnya dilafalkan [ʃ], vokal /u/ seharusnya [ø:].

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən mo:rgən !]	[u] dalam [gutən] seharusnya panjang. [o:] dalam [mo:rgən] seharusnya [ɔ].
2.	[halo! ih bɪn Titi]	ch/ pada “ich” seluruhnya diucapkan [h] oleh responden ini, seharusnya [ç].
3.	[ih ko:mə aus <i>Kesugihan</i>]	[o:] seharusnya [ɔ].
4.	[ih bɪn su:lərin]	[u:] seharusnya [y:]
5.	[ih bɪn sɛktse:n ja:rə alt]	[s] pada kata [sɛktse:n] seharusnya [z], /k/ seharusnya [ç].
6.	[vi: hei:s du: ?]	[hei:s] seharusnya [haist]
7.	[ih kenə das mɛtsən ni:h]	/s/ dalam [mɛtsən] seharusnya [ç]. [i:] dalam [ni:h] seharusnya pendek, /t/ seharusnya dilafalkan.
8.	[du sprits gu:t dɔyts]	/s/ dalam [sprits] dan [dɔyts] seharusnya [ʃ]. [ts] dalam [sprits] seharusnya [çt].
9.	[ve:m gəho:r di: zvai biyçər ?]	[o:] dalam [gəho:r] seharusnya [œ], /t/ di akhir dihilangkan. [z] dalam [zvai] seharusnya [ts]. [iy] pada kata [biyçər] seharusnya [y] saja. [r] seharusnya [ɐ].
10.	[has du: tsait]	Intonasi kurang tepat, tidak ada nada tanya.
11.	[di mutər li:s ain mɛrsən vo:ɐ]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. /u/ pada [mutər] seharusnya [ʊ], [r] seharusnya [ɐ]. /s/ dalam [mɛrsən] seharusnya [ç].
12.	[ko:nən vi:r di: aufgabə mɛtsən ?]	[o:] dalam [ko:nən] seharusnya [œ]. [i] dalam [vir] seharusnya panjang. pada kata [matsən], [ts] seharusnya [x]. Intonasi seperti nada perintah.
13.	[mein froin kom mɪt dəm fahrad]*	Pelafalan [oi:] dalam [froi:n] kurang terdengar [ɔy]. [dən] seharusnya [dem]. Pada kata [fahrad], [r] seharusnya [ɐ], dan [d] seharusnya [t], /h/ tidak perlu dilafalkan,

		pelafalannya seperti terpengaruh dialek Banyumas.
14.	[zɪn zi: miyd ? ja, ɪh bɪn miyd]	Pelafalan [y] pada responden ini terdengar [iy]
15.	[daŋkə so:n ! bitə so:n]	[s] seharusnya [ʃ] dan [o:] seharusnya [ø].

➤ 31

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən morgən !]	[u] dalam [gutən] seharusnya panjang. [o] dalam [morgən] seharusnya [ɔ].
2.	[helo:, ɪh bɪn <i>Mugi</i>]	Pada kata [helo:] seharusnya [e] dilafalkan [a], dan [o:] pendek. [h] dalam [ɪh] seharusnya [ç].
3.	[ɪç ko:mə aus <i>Kesugihan</i>]	[o:] pada kata ko:mə seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn sku:lərin]	/s/ seharusnya [ʃ], [u:] seharusnya [y:], [i:] seharusnya pendek.
5.	[ɪh bɪn zɛçtse:n zahrə alt]	[h] dalam [ɪh] seharusnya [ç]. [z] dalam [zahrə] seharusnya [j], /h/ seharusnya tidak dilafalkan.
6.	[vi: haist du: ?]	Sudah benar
7.	[ɪh kenə das mɛ:dən ni:h]	/d/ dalam [mɛ:dən] seharusnya /t/, setelah itu diikuti /ç/. /t/ di akhir [ni:h] tidak dilafalkan.
8.	[du: spri:h gu:t dəyt]	/t/ di akhir [spri:h] seharusnya dilafalkan. <i>sch</i> di akhir [dəyt] seharusnya juga dilafalkan.
9.	[ve:m gəho:rt di: zvai buçər ?]	[o:] pada [gəho:rt] seharusnya [œ]. Dalam [zvai], /z/ seharusnya [ts]. Dalam [buçər], [u] seharusnya [v] dan [r] seharusnya [ɐ].

10.	[has du: zeit ?]	Pada kata [zeit], konsonan /z/ seharusnya [ts], diftong [ei] seharusnya [ai].
11.	[di mutər li:s ain martsən fo:r]	[i] dalam [di] seharusnya panjang. [u] pada [mutər] seharusnya [ʊ], dan [r] seharusnya [ʁ]. Dalam [li:s], fonem /t/ seharusnya tetap dilafalkan. Bunyi [a] dalam [martsən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ʁ], dan [ts] seharusnya [ç].
12.	[ko:nən vi:r di: aufga:bə: maxən ?]	[o:] pada [ko:nən] seharusnya [œ]. [r] seharusnya [ʁ]. [ə:] dalam [aufga:bə:] seharusnya pendek. [maxən] sudah benar.
13.	[mein froun kom mīt dəm fahrad]*	[ei] dalam [mein] seharusnya [ai]. [ou] dalam [froun] seharusnya [ɔy]. [o:] dalam [ko:m] seharusnya [ɔ]. Kata “dem” dilafalkan [dəm]. Pada kata [fahrad], [r] seharusnya [ʁ], dan [d] seharusnya [t], /h/ tidak perlu dilafalkan, pelafalannya seperti terpengaruh dialek Banyumas.
14.	[sɪn si: mu:də ? ja, ɪh bɪn mu:də]	Konsonan /s/ dalam [sɪ:n] dan [si:] seharusnya dilafalkan [ʃ]. Vokal /u/ dalam [mudə] seharusnya dilafalkan [y:]. Pada kata [ɪh] konsonan /h/ seharusnya dilafalkan [ç].
15.	[daŋkə su:n ! bitə su:n]	Pada kata [su:n] konsonan /s/ seharusnya dilafalkan [ʃ], vokal /u/ seharusnya [ø:].

➤ 32

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgən !]	[o] dalam [morgən] seharusnya [ɔ].
2.	[ha:lo:, ɪç bɪn Rosyad]	Pada responden ini, pelafalan “ich” sudah benar. Pada kata [ha:lo:], /a/ dan /o/

		seharusnya pendek.
3.	[ɪç ko:mə auʃ Maos]	[o:] pada [ko:mə] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪç bɪn ʃu:lər]	[r] pada kata [ʃu:lər] seharusnya [ʁ], /u:/ seharusnya [y:].
5.	[ɪç bɪn zɛçti:n ja:r alt]	Pada kata [zɛçti:n] pelafalan [ti:n] seperti <i>teen</i> dalam bahasa Inggris. [ə] pada akhir kata [ja:r] seharusnya dilafalkan. [r] seharusnya [ʁ].
6.	[vi: heɪʃ du: ?]	[ʃ] seharusnya <i>st</i> .
7.	[ɪh ka:n das matsən ni:ts]	[h] pada kata [ɪh] seharusnya [ç]. [a:] pada kata [ka:n] seharusnya [ɛ], dan [ə] di akhir kata dilafalkan. Pelafalan [matsən] seperti pada responden-responden sebelumnya dalam melafalkan “Märchen”. [ts] dalam [ni:ts] seharusnya [çt], [i:] seharusnya pendek.
8.	[du spre:ts gut dɔytʃ]	Pelafalan “sprichst” sangat unik, [spre:ts], /s/ di awal seharusnya [ʃ], [e:] seharusnya [i], /t/ seharusnya [ç], dan /s/ seharusnya [t]. /u/ dalam [du] dan [gut] seharusnya panjang. [dɔytʃ] sudah benar.
9.	[ve:m gu:rt də: tsers batsər]	Kata dilafalkan cepat dan tidak jelas, menjadi [gu:rt] => [gəhœrt]. [e] dalam [de:] seharusnya [i:]. “zvei” diucapkan sangat berbeda, [e] seharusnya [ai], /v/ tidak dilafalkan, /rs/ di akhir kata tidak ada. Pada kata “bücher”, vokal /ü/ dilafalkan [a], konsonan <i>ch</i> dilafalkan [ts], dan /r/ diakhir kata diucapkan jelas (terpengaruh bahasa Inggris, /u/ dilafalkan /a/).
10.	[has du: zait ?]	Pada kata [zeit], konsonan /z/ seharusnya [ts], diftong [ei] seharusnya [ai].
11.	[di: mu:tər li:ʃ i:n marʃən fo:r]	[u:] dalam [mu:tər] seharusnya [y:], [r] seharusnya [ʁ]. [ʃ] dalam [li:ʃ] seharusnya [st]. [i:] dalam [i:n] seharusnya [ai]. [a] dalam [marʃən] seharusnya [ɛ:], [r] seharusnya [ʁ], [ʃ] seharusnya [ç].

12.	[ko:nən vi:r di: aufa:g mein]	[o:] dalam [ko:nən] seharusnya [œ]. [r] seharusnya [ʁ]. “Aufgabe” dilafalkan sangat berbeda => [aufa:g], [a:] seharusnya dihilangkan, dan di akhir kata ditambahkan [a:bə]. “machen” dilafalkan sangat berbeda => [mein].
13.	[mein frøynt kəm mit dəm fa:rat]	[ei] seharusnya [ai]. [dəm]! [r] dalam [fa:rat] seharusnya [ʁ].
14.	[sɪ:n zi: modi: ? ja, ɪh bɪn modə]	[s] seharusnya [ʃ]. [o] dalam [modi:] dan [modə] seharusnya [y:], vokal akhir ditutup dengan [ə].
15.	[daŋkə ʃu:n ! bitə ʃu:n]	[u:] seharusnya [ø] => sudah hampir betul.

➤ 33

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgə:n !]	Pada kata [morgə:n], /o/ seharusnya dilafalkan [ɔ], /e/ seharusnya pendek.
2.	[ha:lo:, ɪh bɪn <i>Trio Setiawan</i>]	[a:] dan [o:] dalam [ha:lo:] seharusnya pendek. Pelafalan kata “ich” oleh responden ini dari semua butir soal yaitu [ɪh], seharusnya [ɪç].
3.	[ɪh komə aus <i>Cilacap</i>]	[o] pada [komə] seharusnya [ɔ].
4.	[ɪh bɪn su:lər]	[u:] pada kata [su:lər] seharusnya [y:], dan [r] seharusnya [ʁ].
5.	[ɪh bɪn sɛktsi:n tsahrə alt]	[s] pada kata [sɛktsi:n] seharusnya [z], /k/ seharusnya [ç], [i:] seharusnya [e:]. Dalam kata [tsahrə], /ts/ seharusnya [j], fonem /h/ seharusnya tidak dilafalkan.
6.	[vi: haist du: ?]	Pelafalan dalam butir soal ini sudah benar.
7.	[ɪh kɛ:nə: das matsən ni:h]	[ɛ:] dan [ə:] pada kata [kɛ:nə:] seharusnya pendek. [a] dalam [matsən] seharusnya [ɛ:],

		/s/ seharusnya [ç]. [i:] pada [ni:h] seharusnya pendek, /h/ seharusnya [çt].
8.	[du: sprist gu:t dɔyts]	/s/ dalam [sprist] seharusnya [ʃ], <i>st</i> seharusnya /çt/. /s/ di akhir kata [dɔyts] seharusnya [ʃ].
9.	[ve:m gəho:rt di: zvai busər]	[o:] dalam [gəho:rt] seharusnya [œ]. /z/ dalam [zvai] seharusnya [ts]. Pelafalan “Bücher” yang dilafalkan [busər] oleh responden dapat mengakibatkan salah pengertian, karna dalam bahasa Indonesia kata “buser” adalah istilah untuk kepolisian.
10.	[ha:s du: zeit]	/t/ di akhir kata [ha:s] seharusnya dilafalkan. /z/ dalam [zeit] seharusnya /ts/.
11.	[di: mu:tər li:s ein martsən fo:v]	Pada kata [mu:tər], /u/ seharusnya/y/, /r/ seharusnya [v]. /t/ di akhir kata [li:s] seharusnya dilafalkan. /ei/ dalam [ein] seharusnya dilafalkan [ai]. Pada kata [martsən], /a/ seharusnya dilafalkan [ɛ:], /r/ seharusnya dilafalkan [v], dan /ts/ seharusnya dilafalkan [ç].
12.	[ko:nən vi:r di: aufge:b me:tsən]	Pada kata [ko:nən], /o/ seharusnya dilafalkan [œ]. /r/ dalam [vi:r] seharusnya dilafalkan [v]. Pada kata [aufge:b], /e/ seharusnya dilafalkan [a:], [ə] di akhir kata seharusnya dilafalkan. Pada kata [me:tsən], /e/ seharusnya dilafalkan [a], /ts/ seharusnya dilafalkan [x]. Intonasi tidak nada bertanya.
13.	[mein freun ko:m mīt dəm fahrad]	Pada kata [mein], [ei] seharusnya dilafalkan [ai]. Pada kata [freun], [eu] seharusnya dilafalkan [ɔy]. Pada kata [ko:m], /o/ seharusnya dilafalkan [ɔ]. [dəm] kembali dilafalkan. Pada kata [fahrad], /h/ seharusnya tidak dilafalkan, /a/ seharusnya panjang, /r/ seharusnya dilafalkan [v], /t/ seharusnya dilafalkan /t/.
14.	[sɪ:n si: miydə ? ja, ɪh bɪn miydə]	/s/ pada kata [sɪ:n] dan [si:] seharusnya dilafalkan [ʃ]. /ü/ pada kata [miyde] / “müde” dilafalkan [iy] seharusnya [y:].

15.	[daŋkə ʃo:n. bitə ʃo:n]	[o:] pada kata [ʃo:n] seharusnya dilafalkan [ø].
-----	-------------------------	--

➤ 34

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgən !]	Pada kata [morgən], /o/ seharusnya dilafalkan [ɔ].
2.	[ha:lo:, ih bɪn Fai]	[a:] dan [o:] dalam [ha:lo:] seharusnya pendek. Pelafalan kata “ich” oleh responden ini dari semua butir soal yaitu [ih], seharusnya [iç].
3.	[ih komən aus <i>Kesugihan</i>]	[o] pada [komən] seharusnya dilafalkan [ɔ]. /n/ seharusnya tidak dilafalkan.
4.	[ih bɪn sku:lər]	Pada kata [sku:lər], /sk/ seharusnya dilafalkan [ʃ], [u:] seharusnya dilafalkan [y:], /r/ seharusnya dilafalkan [ɐ].
5.	[ih bɪn zɛ:ktsi:n ja:rə alt]	Pada [zɛ:ktsi:n], [ɛ:] seharusnya dilafalkan pendek, /k/ seharusnya dilafalkan [ç], [i:] seharusnya dilafalkan [e:].
6.	[vi: ha:s, du]	Pada kata [ha:s], /a/ seharusnya dilafalkan [ai], /t/ dilafalkan. Setelah itu ada jeda. Intonasi tidak nada bertanya.
7.	[ih kɛ:nən das mɛ:hən ne:ts]	Pada kata [kɛ:nən], [ɛ:] seharusnya dilafalkan pendek, /n/ seharusnya tidak dilafalkan. Pada kata [mɛ:hən], /h/ seharusnya dilafalkan [t] diteruskan [ç]. Pada kata [ne:ts], /e/ seharusnya dilafalkan [ɪ], /ts/ seharusnya dilafalkan [çt]
8.	[du ʃpri:ts gut dɔyts]	Pada kata [ʃpri:ts], /ts/ seharusnya dilafalkan [çt]. /u/ pada kata [du] dan [gut] seharusnya dilafalkan panjang. Pada kata [dɔyts], /s/ seharusnya dilafalkan [ʃ].

9.	[ve:m go:rt di: zε:kt but̩sər]	Kata dilafalkan cepat dan tidak jelas, [go:rt] seharusnya dilafalkan => [gəhœrt]. Kata dilafalkan cepat dan tidak jelas, [zε:kt] seharusnya dilafalkan => [tsvai]. Pada kata “bücher”, vokal /ü/ dilafalkan [u] seharusnya dilafalkan [y:], [ts] seharusnya dilafalkan [ç], dan /r/ seharusnya tidak dilafalkan.
10.	[ha:s du: zeit ?]	/t/ di akhir kata [ha:s] seharusnya dilafalkan. /z/ dalam [zeit] seharusnya /ts/.
11.	[di: mutər li:s ain martsən fo:r]	Dalam kata “mütter” vokal /ü/ dilafalkan [u], dan konsonan /r/ dilafalkan [r] (jelas) seperti kata dalam bahasa Indonesia. Fonem [t] dibelakang kata “list” tidak dilafalkan. Kata ”Märchen”, /a/ seharusnya dilafalkan [ε:], konsonan rangkap <i>ch</i> dilafalkan [ts] seharusnya dilafalkan [ç] => [mε:ɐçən]. Dan konsonan /r/ dibaca jelas pada kata “vor” [fo:ɐ].
12.	[ko:nən vi:r di: aufge:bən me:ʃən ?]	Pada kata [ko:nən], [o:] seharusnya dilafalkan [œ]. Pada kata [aufge:bən], [e:] seharusnya dilafalkan [a:]. /n/ di akhir kata seharusnya tidak dilafalkan. Pada kata [me:ʃən], [e:] seharusnya dilafalkan [a], [ʃ] seharusnya dilafalkan [x].
13.	[mein fo:run komən mit dəm fa:ran]	Pada kata [mein], [ei] seharusnya dilafalkan [ai]. Pada kata [fo:run], [r] ditukar posisinya dengan [o:], [o:] seharusnya dilafalkan [ɔy]. [u] seharusnya tidak dilafalkan. Pada kata [komən], [o] seharusnya dilafalkan [ɔ], [ən] seharusnya dilafalkan [t]. Kata [dəm] seperti pelafalan pada responden lain. Pada kata [fa:ran], /n/ seharusnya dilafalkan [t].
14.	[sɪ:n si: mu:də ? ja, ɪh bɪn mu:də]	/s/ pada kata [sɪ:n] dan [si:] seharusnya dilafalkan [ʃ]. /ü/ dilafalkan [iy].
15.	[daŋkə ʃø:n ! bitə ʃø:n]	Pelafalan butir soal ini sudah benar.

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gu:tən morgən]	Pada kata [morgən], /o/ seharusnya dilafalkan [ɔ].
2.	[ha:lo, ɪh bɪn Leni]	Pembahasan butir soal ini sama seperti responden 33, 34. [a:] dan [o:] dalam [ha:lo:] seharusnya pendek. Pelafalan kata “ich” oleh responden ini dari semua butir soal yaitu [ɪh], seharusnya [ɪç].
3.	[ɪh ko:mə aus Kesugihan]	Pada kata [ko:mən], [o] seharusnya dilafalkan [ɔ].
4.	[ɪh bɪn ʃu:ləri:n]	Pada kata [ʃu:ləri:n], [u:] seharusnya dilafalkan [y:].
5.	[ɪh bɪn zɛ:ktse:n jəhrə alt]	Pada kata [zɛ:ktse:n], [ɛ:] seharusnya dilafalkan pendek, /k/ seharusnya dilafalkan [ç]. Pada kata [jəhrə], /h/ seharusnya tidak dilafalkan.
6.	[vi: hais du: ?]	Pada kata [hais], /t/ seharusnya dilafalkan.
7.	[ɪh kɛ:nə das metsən ni:h]	Pada kata [kɛ:nə], [ɛ:] seharusnya dilafalkan pendek. Pada kata [metsən], [e] seharusnya dilafalkan [ɛ:], /s/ seharusnya dilafalkan [ç]. /t/ pada kata [ni:h] seharusnya dilafalkan.
8.	[du spri:ts gut dɔyts]	/s/ dalam [spri:ts] dan [dɔyts] seharusnya [ʃ]. [ts] dalam [spri:ts] seharusnya [çt]. /u/ pada kata [du] dan [gut] seharusnya dilafalkan panjang.
9.	[ve:m gehort di: tsvai butsər]	Pada kata [gəho:rt], [o:] seharusnya dilafalkan [œ], [e] seharusnya dilafalkan [ə]. Pada kata [butsər], [u] seharusnya dilafalkan [y:], /ts/ seharusnya dilafalkan [ç], dan [r] seharusnya dilafalkan [ʁ].
10.	[hast du: tsait ?]	Sudah benar .
11.	[di mu:tər li:s ein martsən fo:r]	Pada kata [di], [i] seharusnya dilafalkan panjang. Pada kata [mu:tər], [u:] seharusnya

		dilafalkan [ʊ] pendek, [r] seharusnya dilafalkan [ɐ]. Pada kata [li:s], konsonan akhir /t/ seharusnya dilafalkan. Pada kata [ein], [ei] seharusnya dilafalkan [ai]. Pada kata [martsən], /a/ seharusnya dilafalkan [ɛ:], [ts] seharusnya dilafalkan [ç] => [mɛ:ɐçən]. Pada kata [fo:r], [r] seharusnya dilafalkan [ɐ].
12.	[kɛ:nən vi:r di: aufgɛ:bə mertsən ?]	Pada kata [kɛ:nən], [ɛ:] seharusnya dilafalkan [œ]. Pada kata [vi:r], [r] seharusnya dilafalkan [ɐ]. Pada kata [aufgɛ:bə], [ɛ:] seharusnya dilafalkan [a:]. Pada kata [mertsən], [ɛ] seharusnya dilafalkan [a], [r] seharusnya tidak dilafalkan, [ts] seharusnya dilafalkan [x].
13.	[mein fro:nt ko:m mɪt dəm fahrad]	Pada kata [mein], [ei] seharusnya dilafalkan [ai]. Pada kata [fro:nt], [o:] seharusnya dilafalkan [ɔy]. Pada kata [ko:m], [o:] seharusnya dilafalkan [ɔ]. Kata [dəm], [ə] seharusnya dilafalkan [e:]. Pada kata [fahrad], /h/ seharusnya tidak dilafalkan, [r] seharusnya dilafalkan [ɐ], dan [d] seharusnya dilafalkan [t].
14.	[sɪ:n si: my:də ? ja, ɪh bɪn miydə]	/s/ pada kata [sɪ:n] dan [si:] seharusnya dilafalkan [ʃ].
15.	[daŋkə ʃø:n ! bi:tə ʃø:n]	Sudah benar .

➤ 36

No.	Pelafalan Responden	Keterangan
1.	[gutən morgən !]	Pada kata [gutən], [u] seharusnya dilafalkan panjang. Pada kata [morgən], [o] seharusnya dilafalkan [ɔ].

2.	[helo:, ih bɪn Roro]	Pada kata [helo:], [e] seharusnya dilafalkan [a], [o:] seharusnya dilafalkan pendek. Pada kata [ih], [h] seharusnya dilafalkan [ç].
3.	[ɪç ko:mə aus Cilacap]	Pada kata [ko:mə], [o:] seharusnya dilafalkan [ɔ]. “ich” sudah benar.
4.	[ih bɪn ʃu:ləri:n]	Pembahasan “ich” sama pada nomor 1. Pada kata [ʃu:ləri:n], [u:] seharusnya dilafalkan [y:], [i:] seharusnya dilafalkan pendek.
5.	[ih bɪn zɛçtse:n ja:rə alt]	Sudah benar, kecuali [ih].
6.	[vi: haist du: ?]	Sudah benar.
7.	[ih kɛ:nə das mɛtsən ni:h]	Pada kata [mɛtsən], /s/ seharusnya dilafalkan [ç]. Dan pada kata [ni:h], /t/ seharusnya dilafalkan.
8.	[du: spriçt gut dɔyç]	Pada kata [spriçt], [s] seharusnya dilafalkan [ʃ]. Pada kata [gut], [u] seharusnya dilafalkan panjang. Pada kata [dɔyç], [ç] seharusnya dilafalkan [tʃ].
9.	[ve:m gehort di: tsvai biy:çər ?]	Pada kata [gehort], [o] seharusnya dilafalkan [œ]. Pada kata [biy:çər], [i] seharusnya tidak dilafalkan.
10.	[has du: tsait ?]	Pada kata [has], /t/ seharusnya dilafalkan.
11.	[di: mutər li:s ein martsən fo:ə]	Pada kata [di], [i] seharusnya dilafalkan panjang. Pada kata [mu:tər], [u:] seharusnya dilafalkan [ʊ] pendek, [r] seharusnya dilafalkan [ɐ]. Pada kata [li:s], konsonan akhir /t/ seharusnya dilafalkan. Pada kata [ein], [ei] seharusnya dilafalkan [ai]. Pada kata [martsən], /a/ seharusnya dilafalkan [ɛ:], [ts] seharusnya dilafalkan [ç] => [mɛ:ɐçən].
12.	[kɛ:nən vi:r di aufgɛ:bə mɛ:çən ?]	Pada kata [kɛ:nən], [ɛ:] seharusnya dilafalkan [œ]. Pada kata [vi:r], [r] seharusnya dilafalkan [ɐ]. Kecuali kata [mɛ:çən], [ɛ:] seharusnya dilafalkan [a], [ç] seharusnya dilafalkan [x].

13.	[mein frøynt kɔm mɪt dəm fa:rat]	Pada kata [mein], [ei] seharusnya dilafalkan [ai]. Pada kata [dəm], [ə] seharusnya dilafalkan [e:]. Pada kata [fa:rat], [r] seharusnya dilafalkan [ʁ].
14.	[zɪ:n zi: miydə ? ja:, ɪh bɪn miydə]	Pada kata [miydə], [i] seharusnya tidak dilafalkan.
15.	[daŋkə ʃø:n ! bitə ʃø:n]	Sudah benar.

LAMPIRAN 6

- a. Universitas Negeri Yogyakarta**
- b. BAKESBANGPOL Kabupaten Cilacap**
- c. BAPEDA Kabupaten Cilacap**
- d. Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Cilacap**
- e. SMA Negeri 1 Maos Cilacap**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

191

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 938a/UN.34.12/PP/VII/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Juli 2012

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ALMAFIONA SYAWALIA
NIM : 06203241020
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Juli 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Maos Cilacap

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP 192
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEY/ PKL

NOMOR : 072 / 887/ VII/ 28 / 2012

- I. Dasar : Keputusan Bupati Cilacap Nomor 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 Tentang Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey, Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap
- II Membaca : Dasar surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Di Semarang Nomor : 938a/UN.34.12/PP/VII/2012 tanggal, 20 Juli 2012 tentang ijin penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan **Penelitian** yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **ALMAFIONA SYAWALIA (06203241020)**
2. Pekerjaan : Mahasiswi Program Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Jl. Jawa No.46 Rt.01/Rw.05 Gunung Simping Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Dr.Widyastuti Purbani,M.A.
6. Judul : **"Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Maos Cilacap"**.
7. Lokasi : Di SMA Negeri 1 Maos Cilacap

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan **Penelitian**, diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPEDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Ijin Penelitian
2. Pelaksanaan **Penelitian** ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal **27 Juli 2012 s/d 27 Agustus 2012**

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 25 Juli 2012

an.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN CILACAP
Kepala Bidang Ketahanan Bangsa


ERRIK ISMANTO, S.Sos
Pembina
NIP. 19560808 1 98703 1 007

Tembusan

1. **ALMAFIONA SYAWALIA** (yang bersangkutan)
2. Arsip

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Kauman No. 28 B Telp (0282) 533797, 534945 Fax. (0282) 534945

CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVAI

Nomor: 072/0675/27.1

- I. **DASAR** : Keputusan Bupati Cilacap Nomor: 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 perihal: Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survei, Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap
- II. **MEMBACA** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap Nomor : 072/887/VII/28/2012 Tanggal 25 Juli 2012 perihal: Ijin Penelitian
- III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cilacap bertindak atas nama Bupati Cilacap, memberikan REKOMENDASI atas pelaksanaan Penelitian / Survei dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh:
1. Nama : **ALMAFIONA SYAWALIA (NIM : 06203241020)**
 2. Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bahasa Jerman UNY
 3. Alamat : Jl. Jawa No.46 Rt 01/05 Gunung Simping Cilacap
 4. Penanggungjawab : Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 5. Maksud Tujuan Penelitian / Survei : Penyusunan Skripsi
 6. Judul Penelitian / Survei : **"ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMA NEGRI 1 MAOS CILACAP".**
 7. Lokasi : Di SMA N 1 Maos Cilacap.

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Penelitian / Survei tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Penelitian / Survei langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Instansi /Wilayah (Camat/Kepala Desa/Kepala Kelurahan) setempat.
- c. Setelah Penelitian / Survei selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Cilacap.
- d. Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian / Survei belum dikirim ke BAPPEDA, maka kepada Penanggung jawab / Pimpinan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil Penelitian / Survei tersebut di atas.

- IV. Surat Rekomendasi Penelitian / Survei ini berlaku dari tanggal: 27 Juli s/d 27 Agustus 2012.

Dikeluarkan di : Cilacap

Pada Tanggal : 25 Juli 2012

a.n. BUPATI CILACAP
KEPALA BAPPEDA KAB. CILACAP
KABID STATISTIK DAN LITBANG

**Ir. PARJONO, M.Si**

Pembina

Nip. 19650618 199603 1 002

Tembusan:

1. Bupati Cilacap;
2. Wakil Bupati Cilacap;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Cilacap;
4. Kepala DISDIKPORA Kab. Cilacap;
5. Dekan Fak. Pend B. Jerman UNY.



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jalan Kalimantan Nomor 51 Telepon (0282) 542797 Faksimil (0282) 540579

Website : www.disdikpora.cilacapkab.go.id Email : disdikpora@cilacapkab.go.id

CILACAP

Kode Pos 53224

Cilacap, 26 Juli 2012

Nomor : 072 / 1040 / 01 / 14

Kepada Yth. :

Lamp. : -

Kepala SMA N 1 Maos

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

di -

CILACAP

DASAR : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari BAPPEDA Kabupaten Cilacap Nomor : 072/0675/27.1 Tanggal 25 Juli 2012.

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : ALMAFIONA SYAWALIA

NIM : 06203241020

Pekerjaan : Mhs. Prodi Bahasa Jerman UNY

Alamat : Jl. Jawa No.46 RT 1/5 Gunung Simping Cilacap

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan Penelitian / Survei tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
- Sebelum melaksanakan Penelitian / Survei langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Sekolah setempat.
- Setelah Penelitian / Survei selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Disdikpora Kabupaten Cilacap.
- Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian / Survei belum dikirim ke Disdikpora, maka kepada Penanggung Jawab / Pimpinan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil Penelitian / Survei tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



TULUS WIBOWO, SH,S.Pd, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19630418 199203 1 009

Tembusan Kepada Yth :

- Dekan Fak. Pend. Bahasa Jerman UNY



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MAOS**

Alamat : Jl. Raya Maos Telp. (0282) 695049 Maos – Cilacap 53272

Surat Keterangan

No : 070/455/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Maos, Kabupaten Cilacap berdasarkan surat dari Disdikpora Kabupaten Cilacap No : 072/1040/01/14 tanggal 26 Juli 2012 dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ALMAFIONA SYAWALIA
N i m : 06203241020
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Pendidikan : Pendidikan Bahasa Jerman FBS

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Maos pada hari Selasa tanggal 4 September 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maos, 7 September 2012
 Kepala SMA Negeri 1 Maos

Drs. SARTO, MM
 NIP.19620208 199003 1 008

